

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL ACEH BARAT DAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

Riski Ananda

NIM. 170701126

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2022 M / 1444 H

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur**

Oleh

RISKI ANANDA

NIM. 170701126

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Armia, S.T., M.Msc

NIP. 198810102015031004

Pembimbing II

Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., M.URP.

NIP. 199008162019031017

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur

Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch

NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Desember 2022
27 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/ Tugas Akhir

Ketua,


Armia, S.T., M.Msc
NIDN.13111182201

Sekretaris,


Dedy Ruzwardy, S.T., MEng., M. URP.
NIP. 197403182006041002

Penguji I,


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T. M.Sc
NIDN. 2010108801

Penguji II,


T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T.
NIDN. 1307088701

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,**




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIM. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Ananda
NIM : 170701126
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Riski Ananda

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan tempat berjumpa nya penjual dan pembeli yang dimana terjadinya transaksi jual beli secara langsung melalui proses tawar- menawar. Pasar tradisional yang tersebar di Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan tempat bagi kalangan pedagang menengah kecil menggantungkan nasib dan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, kondisi pasar tradisional yang tersebar Aceh Barat Daya yang tidak layak, kotor, semrawut dan masalah lain nya, membuat masyarakat di era modern lebih memilih berbelanja di pasar atau ritel-ritel yang lebih modern. Profesi pedagang pada daerah Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi salah satu profesi yang paling banyak di antara profesi lainnya, sehingga seiring berjalan waktu kebutuhan akan lapangan pekerjaan dalam sektor perdagangan semakin meningkat. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya berupaya menghadirkan wajah baru yang mengutamakan kesesuaian terhadap fungsi bangunan, memberikan ruang aktifitas kegiatan jual beli yang jauh lebih layak dengan berpedoman pada standar-standar perancangan serta berupaya menghilangkan citra negatif pasar tradisional di tengah perubahan gaya hidup yang semakin modern. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tema arsitektur tropis dengan konsep transformasi dalam desain bangunan bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan pada bangunan dengan tujuan memberi kenyamanan bagi pengguna pasar tradisional.

Kata kunci: Pasar Trsadisional Kota, Arsitektur Tropis, Arsitektur Budaya, Trasnformasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan seminar ini dengan kehendak-Nya. Salawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiyah, dari alam kebodohan hingga ke alam yang berilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan seminar yang berjudul “Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya” guna untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan mata kuliah seminar bagi mahasiswa Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Yusri, Ibunda Hasmah, saudara kandung penulis tercinta yaitu Hulmairah, yang telah memberikan doa, motivasi dan dorongan secara moril maupun material selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Bapak Armia, S.T., M.Msc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Kepada ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku koordinator yang telah mengurus keberlangsungan dan kelancaran seminar.
5. Dan Serta rekanan kantor Yaitu Zuhra, kak Bella, kak ulfa, bang Armido selaku pimpinan kantor PT. Global Rekayasa Konsultan, dan dan juga rekanan kantor lainnya memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis sangat bangga dapat menyelesaikan laporan seminar “Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya” tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, penulis menyadari

sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 25 Maret 2023

Penulis,



RiskiAnanda

NIM. 170701126



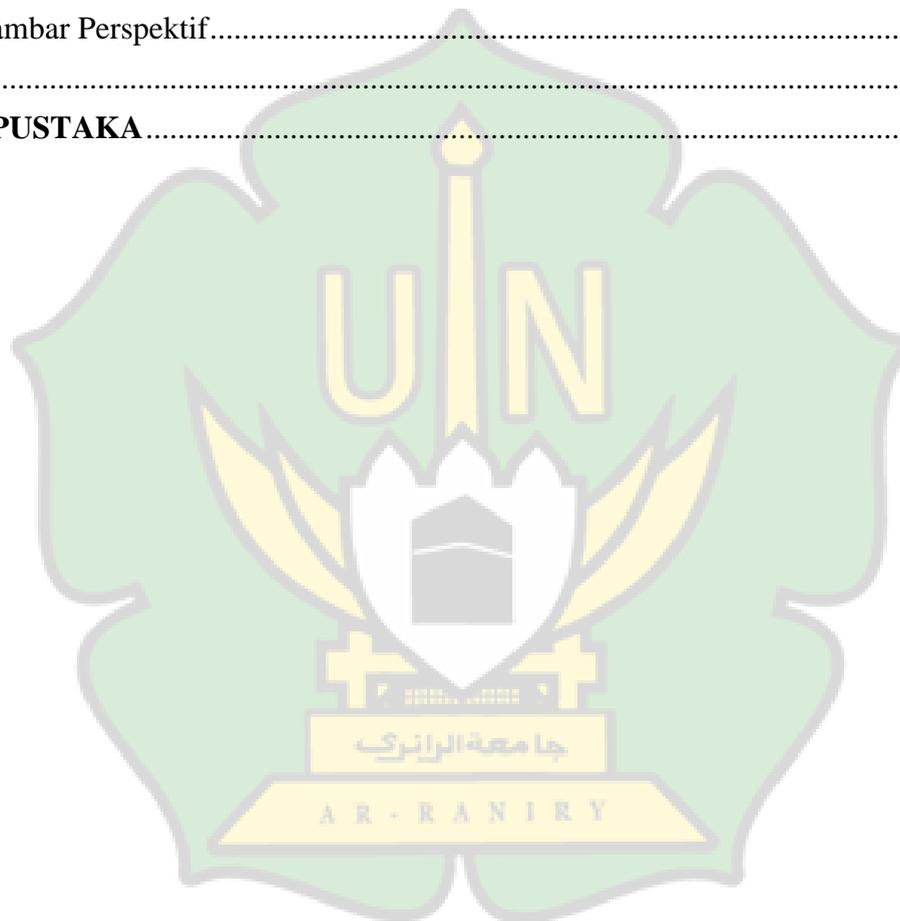
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Perancangan	7
1.4 Pendekatan Perancangan	8
1.4.1 Studi Primer (studi lapangan).....	8
1.4.2 Studi Sekunder (studi Literatur).....	8
1.5 Batasan Perancangan	8
1.6 Kerangka berpikir.....	9
BAB II	11
DESKRIPSI TUJUAN	11
2.1 Tinjauan Umum.....	11
2.1.1 Definisi pasar.....	11
2.1.2 Fungsi Pasar	12
2.2 Tinjauan Khusus	15
2.2.2 Karakteristik Pasar Tradisional	16
2.2.4 Kegiatan Pasar Tradisional.....	17
2.2.6 Ciri-ciri Pasar Tradisional	19
2.3 AreaLokasi Perancangan	20
2.3.1 Tinjauan Area lokasi Tapak	20
2.3.2 Alternatif Lokasi	21
2.3.3 Lokasi Terpilih	26
BAB III	27
ELABORASI TEMA	27

3.1	Tinjauan Tema.....	27
3.1.1	Pengertian Arsitektur Tropis	27
3.1.2	Prinsip Perencanaan Arsitektur Tropis.	27
3.1.3	Karakteristik dan Ciri Arsitektur Tropis	35
3.1.4	Dampak Lingkungan Penerapan Arsitektur Tropis.....	36
3.2	Studi Banding Tema Sejenis.....	37
3.2.1	Lokasi Bangunan.....	37
3.2.2	Pembangunan Bangunan Studi Banding Tema Sejenis	42
3.2.3	Perencanaan Fungsional Pasar.....	46
3.2.4	Keindahan Desain Pasar.....	49
3.2.5	Sistem struktur Bangunan Studi Banding.....	50
3.2.6	Fasilitas Bangunan Pasar	50
BAB IV	54
ANALISIS	54
4.1	Analisis Kondisi Lingkungan Tapak.....	54
4.1.1	Lokasi Tapak.....	54
4.1.2	Peraturan Setempat.....	56
4.1.3	Analisis Kondisi Tapak	59
4.1.4	Potensi Tapak	60
4.2	Analisis Tapak.....	63
4.2.1	Analisis Matahari.....	63
4.2.2	Kondisi Angin	68
4.2.3	Kondisi Hujan dan Drainase	71
4.2.4	Analisis Kebisingan.....	74
4.2.5	Analisis Sirkulasi Pencapaian	76
4.2.6	Analisis Vegetasi	77
4.2.7	Analisis Kontur.....	79
4.3	Analisis Fungsional	80
4.3.1	Analisis Fungsi.....	80
4.3.2	Analisis Pengguna	81
4.3.2	Analisis Kegiatan Pengguna.....	83
4.3.3	Alur Kegiatan Pengguna	87
4.3.4	Organisasi Ruang	90
4.3.5	Pola Tata Ruang	92
4.3.6	Besaran Ruang.....	95

BAB V	100
KONSEP PERANCANGAN	100
5.1 Konsep Dasar.....	100
5.2 Konsep Bangunan.....	105
5.2.1 Gubahan Massa	105
5.3 Rencana Tapak	110
5.3.1 Pemintakatan	110
5.3.2 Tata Letak.....	111
5.3.3 Pencapaian.....	112
5.3.4 Sirkulasi.....	113
5.3.5 Konsep Fasad	114
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	115
5.5 Konsep Ruang Luar (Lansekap).....	119
5.5.1 Elemen lunak (<i>softscape</i>).....	120
5.5.2 Elemen keras (<i>hardscape</i>).....	122
5.6 Konsep Struktur.....	125
5.6.1 Struktur Pondasi	125
5.6.2 Struktur Kolom.....	126
5.6.3 Struktur Rangka Batang	126
5.6.4 Struktur Atap.....	127
5.7 Konsep Utilitas	128
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih	128
5.7.2 Sistem Distribusi Air Kotor.....	132
5.7.3 Sistem Instalasi Listrik	136
5.7.4 Sistem Pembuangan Sampah	138
5.7.5 Sistem Keamanan dan Kebakaran.....	141
5.7.6 Sistem Penghawaan.....	144
BAB VI	145
KONSEP PERANCANGAN	145
6.1 Gambar Arsitektural.....	145
a. Bangunan Utama.....	145
.....	145
b. Bangunan Penunjang (Mushalla).....	149
.....	149
c. Bangunan Penunjang (Cafeteria).....	152

.....	152
d. Detail Area Perkantoran	155
.....	155
e. Detail Area Toilet	158
.....	158
6.2 Gambar Struktural.....	160
.....	160
6.3 Gambar Utilitas	166
.....	166
6.4 Gambar Perspektif.....	170
.....	170
DAFTAR PUSTAKA	175



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keadaan Pasar Tradisional Kecamatan Blangpidie	3
Gambar 1.2 Keadaan sirkulasi jalan di dalam Tradisional Kecamatan Manggeng, Aceh Barat Daya	4
Gambar 1.3 Keadaan di dalam Pasar Tradisional Susoh	4
Gambar 2.1 Peta Kota Blangpidie, Aceh, Indonesia	21
Gambar 2.2 Lokasi Alternatif 1	22
Gambar 2.3 Lokasi Alternatif 2	23
Gambar 2.4 Lokasi Alternatif 3	24
Gambar 2.5 Lokasi Terpilih	26
Gambar 3.1 Kenyamanan <i>Thermal</i>	28
Gambar 3.2 Ilustrasi Atap Menggunakan Pemantul Panas	29
Gambar 3.3 Ilustrasi Memperkecil Bukaannya Bagian Timur Dan Barat	29
Gambar 3.4 Ilustrasi Penggunaan Sun Shading	30
Gambar 3.5 Ilustrasi Ventilasi Silang	30
Gambar 3.6 Ilustrasi Vegetasi Penghalang Sinar Matahari	32
Gambar 3.7 Ilustrasi Penggunaan Secondary Skin	33
Gambar 3.8 Ilustrasi Orientasi Bangunan Terhadap Arah Matahari	33
Gambar 3.9 Respon Terhadap Curah Hujan Bangunan Tropis	34
Gambar 4.1 Peta Kota Blangpidie, Aceh, Indonesia	54
Gambar 4.2 Peta Lokasi Site	54
Gambar 4.3 Batasan Tapak Perancangan	55
Gambar 4.4 Rincian Luas Tapak	56
Gambar 4.5 Aksesibilitas Tapak (Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan)	61
Gambar 4.6 Topografi Tapak	61
Gambar 4.7 Utilitas Tapak	62
Gambar 4.8 Fasilitas Penunjang Tapak	63
Gambar 4.9 Analogi Analisis Matahari	63
Gambar 4.10 Analogi Penggunaan Shading dan Tritisan	66
Gambar 4.11 Respon Penghalang Sinar Matahari	66
Gambar 4.12 Zoning Tapak Berdasarkan Arah Sinar Matahari	66
Gambar 4.13 ilustrasi Skylight dan Bukaannya Lebar	67
Gambar 4.14 Solar Panel	67
Gambar 4.15 Ilustrasi Angin bergerak dari Tenggara ke Barat Laut	69
Gambar 4.16 Ilustrasi Respon Bentuk Fasad terhadap Angin	70
Gambar 4.17 Ilustrasi Cross Ventilation	70
Gambar 4.18 Respon Vegetasi Penghalang Laju Angin	71
Gambar 4.19 drainase depan area site	72
Gambar 4.20 Respon Analisis Drainase	73
Gambar 4.21 Ilustrasi Sumur Resapan	73
Gambar 4.22 Ilustrasi Pemanfaatan Penampungan Air	74
Gambar 4.23 Kondisi Kebisingan Tapak	74
Gambar 4.24 Respon Reduksi Kebisingan	75
Gambar 4.25 Ilustrasi Pohon Reduksi Kebisingan	76
Gambar 4.26 Kondisi Pencapaian Site	76
Gambar 4.27 Respon Sirkulasi Tapak	77
Gambar 4.28 Analisis Vegetasi Tapak	78

Gambar 4.29 Vegetasi Pada Tapak.....	78
Gambar 4.30 Kontur Tapak Potongan A-A	79
Gambar 4.31 Kontur Tapak Potongan B-B.....	79
Gambar 5.1 Penggunaan Atap Miring Pada Fasad Bangunan.....	101
Gambar 5.2 Penggunaan skylight sebagai pencahayaan alami.....	101
Gambar 5.3 Ilustrasi Penghawaan alami pada bangunan.....	101
Gambar 5.4 Ilustrasi Penggunaan Overstek/Tritisasi pada Bangunan	102
Gambar 5.5 Ilustrasi Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA)H)	102
Gambar 5.6 Ilustrasi Penempatan Panel Surya pada Atap Bangunan	103
Gambar 5.7 Kayu Seumantok.....	103
Gambar 5.8 Material Bambu.....	104
Gambar 5.9 Batu Alam	104
Gambar 5.14 Ide Dasar Gubahan Massa Bentuk Bujur Sangkar.....	106
Gambar 5.15 Alur Konsep Gubahan Massa Bangunan	108
Gambar 5.16 Ilustrasi Level Lantai Bangunan	109
Gambar 5.17 Ilustrasi Perspektif Bangunan Pasar Tradisional.....	109
Gambar 5.10 Zoning Pemintakatan	111
Gambar 5.11 Zoning Tata Letak.....	112
Gambar 5.12 Penggambaran Arah Pencapaian ke Tapak	112
Gambar 5.13 Sirkulasi Pasar.....	114
Gambar 5.18 Konsep Bentuk Bukaannya Pada Fasad Bangunan	115
Gambar 5.19 Konsep Sun Shading Pada Fasad Bangunan.....	115
Gambar 5.20 Konsep Ruang Pasar Basah dan Kering.....	116
Gambar 5.21 Konsep Ruang Lapak/Kios Pasar.....	116
Gambar 5.22 Konsep Ruang Publik.....	117
Gambar 5.23 Ilustrasi Kantor Pengelola Pasar	118
Gambar 5.24 Ilustrasi Area Ruang Penitipan Anak.....	118
Gambar 5.25 Ilustrasi Area Ruang Rapat	118
Gambar 5.26 Lansekap Area Publik Kawasan Pasar	119
Gambar 5.27 Grass Block.....	122
Gambar 5.28 Pedestrian Batu Alam.....	123
Gambar 5.29 Lampu Taman Ukuran Kecil.....	123
Gambar 5.30 Lampu Sorot Vegetasi Taman.....	124
Gambar 5.31 Konsep Bangku Taman 1	124
Gambar 5.32 Konsep Bangku Taman 2.....	124
Gambar 5.33 Ilustrasi Pondasi Foot Plat.....	125
Gambar 5.34 Ilustrasi Kolom Ikat	126
Gambar 5.35 Struktur Rangka Atap.....	127
Gambar 5.36 Struktur Rangka Baja dan Atap Plana.....	127
Gambar 5.38 Down Feed System	128
Gambar 5.39 Ilustrasi Sumur artesis (deep well).....	129
Gambar 5.40 Skema Jaringan Air Bersih (Down Feed System)	130
Gambar 5.41 Skema Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA)H)	131
Gambar 5.42 Skema Sewage Treatment Plant (STP)	133
Gambar 5.43 Skema Water Treatment Plant (WTP)	135
Gambar 5.44 Skema Penanganan Limbah Pasar Tradisional	136
Gambar 5.45 Skema Sumber Listrik dari Panel Surya	137
Gambar 5.46 Skema Sumber Listrik Dari PLN dan Genset	137

Gambar 5.47 Tempat Sampah Organik dan Anorganik.....	140
Gambar 5.48 Skema Sistem Pembuangan Sampah Pasar.....	141
Gambar 5.49 CCTV	142
Gambar 5.50 Sistem Pemadam Kebakaran.....	142
Gambar 5.51 Sistem cross air ventilation	144
Gambar 6.1 Layout Plan	145
Gambar 6.2 Site Plan	146
Gambar 6.3 Denah Rencana	146
Gambar 6.4 Tampak Depan & Tampak Belakang.....	147
Gambar 6.5 Tampak Samping Kiri & Tampak Samping Kanan.....	147
Gambar 6.6 Potongan A-A & Potongan B-B.....	148
Gambar 6.7 Denah	149
Gambar 6.8 Tampak Depan	150
Gambar 6.9 Tampak Belakang	150
Gambar 6.10 Tampak Samping Kiri.....	151
Gambar 6.11 Tampak Samping Kanan.....	151
Gambar 6.12 Denah	152
Gambar 6.13 Tampak Depan.....	153
Gambar 6.14 Tampak Belakang	153
Gambar 6.15 Tampak Samping Kiri.....	154
Gambar 6.16 Tampak Samping Kanan.....	154
Gambar 6.17 Denah	155
Gambar 6.18 Tampak Depan & Tampak Belakang.....	156
Gambar 6.19 Tampak Samping Kiri & Tampak Samping Kanan.....	156
Gambar 6.20 Potongan A-A	157
Gambar 6.21 Denah, Tampak Depan, Tampak Belakang & Tampak Samping Kiri.....	158
Gambar 6.22 Tampak Samping Kanan, Potongan A-A & Potongan B-B.....	159
Gambar 6.23 Denah Atap	160
Gambar 6.24 Detail Fasad.....	161
Gambar 6.25 Denah Kolom.....	161
Gambar 6.26 Denah Pembesian Plat Teras.....	162
Gambar 6.27 Denah Pembesian Atap.....	162
Gambar 6.28 Denah Pondasi.....	163
Gambar 6.29 Detail Pondasi	163
Gambar 6.30 Detail Pembesian 1.....	164
Gambar 6.31 Detail Pembesian 2.....	164
Gambar 6.32 Detail Torren Air.....	165
Gambar 6.33 Layout Sirkulasi Kendaraan.....	166
Gambar 6.34 Layout Sirkulasi Masuk Pengunjung	167
Gambar 6.35 Rencana Air Bersih	167
Gambar 6.36 Rencana Air Kotor	168
Gambar 6.37 Rencana Air Hujan.....	168
Gambar 6.38 Rencana Hydrant.....	169
Gambar 6.39 Rencana Utilitas Kawasan	169
Gambar 6.40 Site Plan	170
Gambar 6.41 Tampak Depan	171
Gambar 6.42 Tampak Belakang	171
Gambar 6.43 Tampak Samping Kiri.....	172

Gambar 6.44 Tampak Samping Kanan.....	172
Gambar 6.45 Area Interior Pasar Basah	173
Gambar 6.46 Area Interior Pasar Kering	173
Gambar 6.47 Interior Area Tempat Penyimpanan.....	174
Gambar 6.48 Interior Area Tunggu	174



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembangunan Pasar Tradisional Tahun 2012-2016.....	2
Tabel 2.1 Alternatif Lokasi Perancangan 1.....	22
Tabel 2.2 Alternatif Lokasi Perancangan 2.....	23
Tabel 2.3 Alternatif Lokasi Perancangan 3.....	24
Tabel 3.1 Studi Banding Lokasi Bangunan	37
Tabel 3.3 Sirkulasi dan Parkir.....	41
3.4 Tabel Jalur Pejalan Kaki	42
Tabel 3.5 Komposisi Bangunan pada Tapak	42
Tabel 3.6 Ruang Eksterior	43
Tabel 3.7 Identifikasi Pintu Masuk Bangunan.....	44
Tabel 3.8 Drop Off dan Parkir	45
Tabel 3.9 Perencanaan Fungsional Pasar.....	46
Tabel 3.10 Organisasi Ruang Horizontal.....	47
Tabel 3.11 Organisasi Ruang Vertikal.....	47
Tabel 3.12 Zonasi Kegiatan Pasar	48
Tabel 3.13 Pintu Masuk Bangunan Studi Banding.....	49
Tabel 3.14 Keindahan Desain Pasar	49
Tabel 3.15 Sistem struktur Bangunan Studi Banding.....	50
Tabel 3.16 Fasilitas Bangunan Pasar	50
Tabel 4.1 Identifikasi Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) berdasarkan RTRW.....	57
Tabel 4.1 Analisis SWOT Tapak.....	59
Tabel 4.2 Rata-rata Suhu Udara dan Kelembapan Udara pada Stasiun Meteorologi	65
dan Geofisika, Nagan Raya Tahun 2020	65
Tabel 4.3 Rata-rata Kecepatan dan Tekanan Udara yang tercatat pada Stasiun.....	68
Meteorologi dan Geofisika, Nagan Raya 2021	68
Tabel 4.4 Curah Hujan pada Stasiun Meteorologi dan Geofisika, Nagan Raya.....	72
Tabel 4.5 Aktivitas Pengguna Pasar, Pembeli	83
Tabel 4.6 Aktivitas Pengguna Pasar, Pedagang.....	84
Tabel 4.7 Aktivitas Pengguna Pasar, Pengelola Pasar	85
Tabel 4.8 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Kebersihan.....	85
Tabel 4.9 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Keamanan.....	85
Tabel 4.10 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas MEE	86
Tabel 4.11 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Penitipan Anak	86
Tabel 4.11 Organisasi Ruang	90
Tabel 4.12 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama.....	95
Tabel 4.13 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pendukung	96
Tabel 4.14 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola.....	97
Tabel 4.14 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis dan Mechanical .	98
Tabel 4.15 Total Besaran Ruang.....	99

Tabel 5.1 Zoning Pemintakatan	110
Tabel 5.2 Zoning Tata Letak.....	111
Tabel 5.5 Jenis vegetasi peneduh.....	121
Tabel 5.6 Jenis Tanaman Pengarah.....	121
Tabel 5.7 Jenis Tanaman Hias	122
Tabel 5.3 Potensi Jenis Sampah Berdasarkan Zoning	138
Tabel 5.4 Pengelompokan Sampah Berdasarkan Jenis Dan Sifat.....	139
Tabel 5.3 Aturan peletakan alat pengamananan kebakaran.....	143
Tabel 5.4 Langkah-Langkah Evakuasi Kebakaran	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Merujuk pada Perpres RI No. 112 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 yaitu: Pasar merupakan salah bangunan yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMG) dan Badan Usaha.

Menurut Wicaksono dkk. (2011), pasar tradisional adalah tempat orang membeli dan menjual barang dan di mana transaksi tersebut dapat dilakukan secara perlahan. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios atau gerai, serta los dan dasaran yang terus-menerus meledak karena penjual atau penjual pasar lainnya. Barang yang dijual di pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual di pasar tradisional cenderung sama dengan pasar tradisional menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor.

Keberadaan pasar tradisional saat ini sudah semakin terpinggirkan. Selain karena semakin banyaknya bermunculan kehadiran pasar modern, kondisi fisik maupun lingkungan pasar tradisional menjadi masalah utama yang dianggap belum mampu memberi rasa nyaman maupun aman dalam beraktivitas. kondisinya saat ini sangat lah padat , dan juga terdapat antara penjual baju dan penjual ikan sanagta lah berdekatan membuat orang-orang menjadi tidak nyaman apabila berbelanja baju, bukan hanya itu saja tapi jugak termasuk termasuk parkir yang tidak tertata membuat kemacetan semakin meningkat.

Aceh Barat Daya adalah sebuah kotamadya di provinsi Nanggree, Aceh Darussalam, yang berdiri pada tanggal 10 April 2002, sebagai kotamadya otonom yang terpisah dari Aceh Selatan. Memiliki batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Terangon Kabupaten Gayo Lues;
- b. berbatasan dengan Kecamatan Kutapanjang di Provinsi Gayo Lues di sisi selatan;

- c. Di luar perbatasan, ada sambungan ke Samudera Hindia dan Kecamatan Labuhan Haji di Provinsi Aceh Selatan; dan
- d. sebelah Kecamatan Darul Makmur di Kabupaten Nagan Raya dan berbatasan di sebelah barat

. Kabupaten Aceh Barat Daya sejak abad ke-19, yakni pada masa Kuala Batee masih kerajaan dan sudah disebut sebagai kota "dagang". Ini berfungsi sebagai lokasi utama perdagangan lintas negara barat di Aceh, selain Meulaboh, saat ini. Hashtag bumi yang melimpah

Perkembangan pembangunan pasar tradisional sejak tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kecamatan	Jumlah Pasar (Unit)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	2	5	6	7	8	9
1.	Lembah Sabil	0	1	1	1	1
2.	Manggeng	3	5	5	5	5
3	Tangan-tangan	3	3	3	3	3
4.	Setia	3	2	3	3	3
5.	Blangpidie	3	3	4	4	4
6.	Susoh	2	4	4	4	5
7.	Jeumpa	2	2	2	2	2
8.	Kuala Batee	2	2	3	3	3
9.	Babahrot	0	1	1	1	1
Jumlah		18	23	26	26	27

Tabel 1.1 Perkembangan Pembangunan Pasar Tradisional Tahun 2012-2016
 Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perundangan Kabupaten Aceh Barat Daya, 2017.
 Dari tabel ini bisa dilihat perkembangan pasar tradisional aceh barat daya, yang semakin meningkat hingga tahun 2016

Sangat lah peting pasar tradisional yang baru ini di bangun guna untuk mengantisipasi untuk terjadi nya kemacetan, kerumunan pedagang, memperindah suatu pasar dengan mendekatkan yang nama nya arsitektur tropis,serta membuat sirkulasi yang aman untuk pengunjung dan pedagang pasar.

Tidak hanya itu, lokasi dan sirkulasi pasar yang buruk juga mengakibatkan kemacetan terkhusus pasar tradisional yang berada dekat dengan jalan ruas jalan raya atau jalan utama kota. Berkurangnya lahan untuk parkir kendaraan juga merupakan permasalahan umum pada hampir seluruh pasar tradisional di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berikut merupakan contoh keadaan 3 pasar tradisional di Kabupaten Aceh Barat Daya, yang berada di Blangpidie, Kecamatan Manggeng, dan Kecamatan Susoh:

1. Pasar tradisional yang berada di kecamatan Blang Pidie



Gambar 1.1 Keadaan Pasar Tradisional Kecamatan Blangpidie
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Pasar tradisional kecamatan manggeng



Gambar 1.2 Keadaan sirkulasi jalan di dalam Tradisional Kecamatan Manggeng, Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumen Pribadi

3. Pasar tradisional kecamatan susoh



Gambar 1.3 Keadaan di dalam Pasar Tradisional Susoh

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari ke tiga pasar tradisional di atas bisa dilihat bahwa kalau belum ada pasar tradisional yang mendapat kan suatu dagangan yang lengkap. Dan bahkan juga bisa kita lihat kalau tempat nya belum terta dengan serapi mungkin,hal yang demikian lah yang mengakibatkan kan kemacetan pada sirkulasi ke area pasar khusus nya.

Menurut data kegiatan pekerja yang didapat kan pada tanggal 17 januari 2017 di kabupaten aceh barat daya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Data Pekerja Kegiatan Informal	
	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan.	16429
2	Pertambangan dan Penggalian	0
3	Industri	1351
4	Listrik, Gas dan Air Minum	0
5	Konstruksi	3105
6	Perdagangan	5685
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1717
8	Lembaga Keuangan, Real Estate dan Usaha Persewaan	0
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2416
Total		30703

Tabel 1.2 Data Pekerja di Kegiatan Informal Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama
Sumber: BPKS Aceh Barat Daya Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase atau jumlah lapangan pekerjaan utama tertinggi berada pada sektor pertanian dan perdagangan, yakni dengan persentase jumlah 16429 dan 5685. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Aceh Barat Daya bisa dibilang pusat perekonomiannya adalah perdagangan dan pertanian.

Dengan ini lokasi yang akan diambil sangat lah strategis dan juga berdekatan dengan jalan nasional, bukan hanya berdekatan dengan jalan nasional tetapi juga berdekatan dengan kantor bupati. Dan ini salah satu hal yang bagus untuk lokasi site nantinya, disamping orang kantor dekat berbelanja, orang-orang yang yang mampir ke SPBU kedai paya juga bisa langsung mampir / singgah ke pasar tersebut.

Jarak antara pasar sebelumnya bisa dilihat dan diperhatikan, letaknya kurang strategis dengan jalan nasional utama yang mana posisinya sulit untuk dijangkau pengunjung. Dengan hadir lokasi yang terbaru ini warga, orang kantor, pengisian SPBU, sangat lah mudah untuk mendapatkannya. Adapun jarak antar perumahan warga sangat lah terjangkau ke pasar tradisional tersebut.

Arsitektur tropis kadang-kadang disebut sebagai arsitektur hijau. Arsitektur hijau merupakan sebuah konsep yang lebih menekankan hubungan dengan langit dan lingkungan sekitar di sekitar bangunan. Selain itu, orientasi dasarnya adalah ke arah waktu musim panas dan optimalisasi cuaca di udara dan daerah sekitarnya. Jika ada tropisme dalam arsitektur, maka akan ada banyak elemen yang menggunakan atau memodifikasi bahan untuk bangunan serta yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia tentang lingkungan (Go Green).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya mengacu pada latar belakang yang mencakup pemilihan objek dan tema, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pasar tradisional yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan kenyamanan pengguna pasar tradisional.
2. Bagaimana merancang pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur tropis dan bisa menjadikan bangunan sejuk, indah, dan membuat pengunjung nyaman.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya didapatkan berdasarkan latar belakang dan masalah perancangan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan rancangan pasar tradisional yang memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya dalam berbelanja dan berniaga, serta memperhatikan lingkungan sekitar dan kenyamanan pengguna pasar tradisional.
2. Untuk menghasilkan rancangan pasar tradisional yang menerapkan pendekatan Arsitektur hijau dengan memperbanyak keindahan serta memanfaatkan alam sekitarnya.

1.4 Pendekatan Perancangan

1.4.1 Studi Primer (studi lapangan)

Penulis mengadakan pengamatan terhadap lingkungan dan objek yang dirancang. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia terutama pengunjung pasar tradisional dan lingkungan sekitar pasar. Dengan adanya observasi tersebut dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas bagaimana kegiatan dan aktivitas yang berlangsung di pasar tradisional.

1.4.2 Studi Sekunder (studi Literatur)

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pasar tradisional.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan diteliti dalam perancangan ini yaitu:

1. Batasan dalam perumusan fungsi bangunan yang mengacu pada tema arsitektur tropis
2. Arsitektur tropis untuk salah satu tema yang dijadikan sebagai pedoman pada perancangan desain dan juga sebagai acuan desain.
3. dengan memperbanyak meneliti berbagai pasar pasar yang berada di daerah lain, dan mencoba mengaplikasikan dengan baik dan benar.
4. Perencanaan dan perancangan objek rancangan pasar tradisional selalu mengacu pada alam.

1.6 Kerangka berpikir



1.7 SISTEMATIKA LAPORAN

Kosa kata pasar tradisional terdiri dari lima bagian yang masing-masing berisi penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, maksud dan tujuan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem pembelajaran

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Tinjauan umum harus dijaga. objek rancangan. fokus pada pasar perancangan tradisional.

BAB III ELABORASI TEMA

ini adalah latar belakang tema pemilihan, tema pemilihan, tema interpretasi, dan objek. Mempelajari topik tertentu untuk menghasilkan tesis terkait tema.

BAB IV ANALISIS

menghubungkan analisis dengan menggunakan fungsional, analisis, dan kondisi analisis permasalahan yang telah dilumuskan. perancangan yang digunakan untuk perancangan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Tahap kedua. penyelesaian yang telah diperiksa melalui tahap. tapak, konsep perancangan bangunan, dan konsep dasar perancangan.

BAB II

DESKRIPSI TUJUAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 mendefinisikan "pasar" sebagai tempat orang melakukan jual beli barang dengan jumlah pembeli atau penjual yang lebih banyak dari pada hanya satu, baik lokasi tersebut disebut sebagai "pusat perkeretaapian", "pusat perdagangan", "mal", "plaza", atau istilah lainnya.

Menurut teori Ilmu Ekonomi, situasi kliring pasar adalah situasi di mana pembeli dan penjual terlibat dalam perdagangan setelah mencapai kesepakatan tentang harga untuk kuantitas satu item dengan kuantitas yang bersangkutan berfungsi sebagai objek transaksi.

Pasar dibagi menjadi dua kategori dalam teori sosiologis: pasar sebagai lokasi pasar (Market Place) dan pasar sebagai tempat pasar (Market). Bentuk fisik pasar, juga dikenal sebagai pasar, terdiri dari barang-barang dan barang-barang yang ditampilkan untuk dijual dan dibeli.

Sebaliknya, pasar atau market place digambarkan sebagai lembaga sosial oleh sosiolog, yaitu sebagai struktur sosial yang menyediakan sumber daya untuk distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Berdasarkan pernyataan yang dibuat di atas, hasil dapat diperoleh.

Pengertian pasar secara umum adalah suatu tempat atau area dengan kegiatan/beli barang dan jasa serta berlangsung proses interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli

2.1.2 Fungsi Pasar

Menurut Darwis (1984), fungsi pasar adalah sebagai tempat atau berhubungan dengan bantuan masyarakat umum. Pernyataan berikut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1 Ekonomi

Pasar berfungsi sebagai tempat dimana produsen dan konsumen yang memahami kebutuhan dan penawaran dan permintaan dapat bertransaksi.

2. Buddhisme Sosial

Pertukaran sosial yang bersifat informal dan formal antara satu individu dengan individu lainnya berlangsung dari waktu ke waktu di pasar.

3. Arsitek

Pasar dapat berfungsi sebagai platform untuk menghadirkan desain arsitektur lokal yang menonjolkan elemen fisik atau ornamen yang khas.

Rekreasi 4.

Karena beberapa orang mengunjungi pasar hanya untuk melihat dan mendengarkan guna memuaskan keinginan mereka, pasar dapat berfungsi sebagai tempat untuk menenangkan diri.

2.1.3 Pasar Jennifer

Menurut Lilananda (1997) ada beberapa faktor, seperti jenis pekerjaan yang dilakukan, lokasi dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakannya, waktu pekerjaan itu dilakukan, dan posisi karyawan, menjadi pertimbangan dalam menentukan status pasar sebagai bisnis regional.

1. Menurut sistem kategori, pasar dibagi menjadi tiga kategori:

A. Pasar eceran, juga dikenal sebagai pasar yang menjual barang-barang dengan harga eceran.

b. Pasar grosir, juga dikenal sebagai pasar tempat menerima permintaan dan pesanan dalam jumlah besar.

Pasar Induk, c. Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan, dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pelian.

Berdasarkan agendanya, Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan menganut Prinsip Pasar Induk.

2. Berdasarkan lokasi dan kemampuan vendor, pasar dibagi menjadi tiga kategori:

Pasar regional adalah pasar yang didirikan di lokasi tertentu, strategis dan besar, memiliki struktur permanen, dan memiliki kapasitas. Pelayanan meliputi setiap lingkungan di kota, bahkan mungkin di luar kota, serta barang-barang yang dijual berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum.

b. Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang di jual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk yang termasuk pasar ini adalah pasar induk, dan pasar grosir.

c. Pasar wilayah (distrik), yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang di jual belikan cukup lengkap. Melayani sekitar 50.000-60.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran, pasar khusus, dan pasar induk.

d. Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi lingkungan pemukiman saja, serta barang yang di jual belikan kurang

lengkap. 10.000 hingga 15.000 orang dilayani. Orang itu adalah pasar dalam hal ini adalah pasar eceran.

e. Pasar khusus disebut juga pasar khusus adalah pasar yang terletak di lokasi yang strategis, berstruktur permanen atau semi permanen, memiliki otoritas lokal yang kuat, dan menjual barang-barang yang dibuat dari satu jenis barang khusus saja, seperti yang terdapat di pasar khusus seperti bunga, burung, atau hewan.

Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya Pasar Tradisional Aceh Barat Daya yang ingin di desain akan menggunakan sistem Pasar Regional.

3. Menurut waktu acara, pasar berubah menjadi delapan jenis:

- a. Pasar harian yang buka dari jam 4:00 pagi sampai 4:00 sore
- b. Pasar pagi buka dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore.
- c. Pasar Siang Malam yang buka nonstop selama 24 jam.
- d. Pasar darurat, yaitu pasar yang terletak di dekat kantor penguasa daerah dan menggunakan jalan raya utama atau tempat lain yang sejenis. Selain itu, dikatakan pada saat hari bangun tertentu. Misalnya Pasar Maulid, Pasar Murah Idul Fitri, dan pasar sejenis.

Sesuai dengan jadwal proyek, Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan berubah menjadi pasar siang hari dan buka dari pukul 4:00 hingga 16:00 WIB.

4. Menurut status usahanya, pasar dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Pasar pemerintah, juga dikenal sebagai pasar yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah suatu daerah tertentu.
- b. Pasar Swasta adalah pasar yang dimiliki dan dioperasikan secara independen.

c. Pasar pembohong, yang juga dikenal sebagai pasar yang aktif di luar batas wilayah pemerintah daerah, disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai untuk melewatinya dan biasanya ditutup oleh warga atau RW setempat. Pasar ini dibagi menjadi tiga menurut kriterianya, yaitu pasar perorangan, RW, dan desa.

Menurut status kepemilikannya Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan digolongkan menjadi Pasar Pemerintah, dimana semua elemen dan kegiatan pasar di atur oleh pusat/pemerintah.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Pengertian Pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan. Usaha. Milik. Negara. dan Badan Usaha Milik. Daerah. termasuk kerjasam

Pasar tradisional merupakan tempat utama untuk membeli barang-barang, khususnya barang-barang yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah. Satu-satunya orang yang hadir di pasar tradisional terdiri dari industri rumah tangga, petani, nelayan, dan pengrajin (industri rakyat).

Berdasarkan hal tersebut, pasar tradisional merupakan lokasi usaha yang terdiri dari los, kios, dandan toko yang dibangun di tanah. milik pemerintah dan di miliki oleh pedagang. skala. kecil dan menengah dengan transaksi secara tawar, menawar.

2.2.2 Karakteristik Pasar Tradisional

Menurut Kementerian Peraturan Dalam Negeri (Permendagri) No. 20

Peraturan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional UU tahun 2012 menyebutkan ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah mempertahankan atau membuka kembali Pasar Tradisional.
2. Transaksi dilakukan secara rahasia.
3. Tempat kerja yang besar dan aktif di lokasi yang sama.
4. Mayoritas mata uang lokal digunakan dalam distribusi barang dan jasa.

2.2.3 Unsur Pasar Tradisional

1. Pedagang

Menurut Damsar, seorang pedagang juga didefinisikan sebagai orang atau organisasi yang menjual barang atau produk kepada konsumen, baik dilakukan secara diam-diam atau tidak. Dalam perencanaan ekonomi, distribusi pendapatan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Distributor adalah orang yang memiliki wewenang untuk mendistribusikan satu produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang partai besar, atau pedagang yang membeli barang dari luar negeri
- b. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang ada menjual ke konsumen /pembeli

2. Pembeli

Menurut Damsar, pembeli di pasar terbagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Pengunjung, yaitu seseorang atau lebih yang memasuki suatu pasar tanpa memikirkan tujuan tertentu untuk melakukan usaha terhadap barang atau jasa tertentu.
- b. Pembeli, yaitu seseorang atau lebih yang memasuki pasar dengan maksud untuk membeli suatu barang atau jasa tertentu tetapi tidak mengetahui untuk tujuan apa mereka membelinya.
- c. Pelanggan, adalah seseorang yang mengunjungi toko dengan tujuan untuk melakukan pembelian, dan yang memiliki agenda dan tujuan tertentu.

2.2.4 Kegiatan Pasar Tradisional

Menurut Roosdiana Devi (2013), Kegiatan pasar tradisional dapat di golongkan menjadi 4 jenis kegiatan yaitu:

A. Pedoman penjualan bahan, antara lain:

1. Sirkulasi, transportasi, dan penurunan tongkang.
2. Mendistribusikan barang ke setiap unit perdagangan di dalam pasar.

B. Tata Cara Jual Beli, Meliputi :

1. Pertukaran barang dan jasa antara pedagang dan konsumen
2. Kegiatan Penyimpanan. Barang Dagangan.
3. Pengujung pergerakan dan perpindahan

C. tepi. lingkungan. ke samping. pasar bambu.

Penjualan dari unit ke penjualan dari unit (dari jalur lintasan jual-beli).

B. Kegiatan. transportasi pencapaian. dari-hingga ke lokasi bangunan pasar.
Kegiatan pelayanan atau servis atau penunjang:

1. Pelayanan bank
2. Pelayanan pembersihan
4. Pelayanan pemeliharaan

2.2.5 Fasilitas Pasar Tradisional

Ada fasilitas. Pasar tradisional adalah sebagai berikut:

a. Elemen Utama

Elemen. utama pada pasar terbagi menjadi 2 yaitu: element. ruang terbuka, yang digunakan como tempat. los pedagang non-permanen atau. sebagai areal parkir dan elemen. ruang tertutup, misalnya ruangan yang tertutup atap Toko, Kios, Los, Dasaran, Kamar Mandi, dan Gudang.

b. Elemen penunjang,

Area bongkar barang dagangan dan pos jaga merupakan hal lain yang memenuhi syarat sebagai penunjang.

c. Elemen Pendukung

Ada beberapa elemen pendukung yang terpikirkan, antara lain: ibadah, kantor pelayanan, pengelola pasar anak, dan pusat pelayanan kesehatan.

d. Jaringan Utilitas,

Saluran listrik, air bersih, hidran, komunikasi, dan sampah adalah infrastruktur utilitas utama yang ditemukan di pasar. Selain itu, ada hal-hal lain yang hadir

e. Area Parkir.

f. Fasilitas sosial.

Fasilitas sosial yang berfungsi sebagai fasilitas sosial di pasar tradisional, vegetasi juga dapat berfungsi sebagai fasilitas sosial dengan berfungsi sebagai tempat duduk dan melakukan interaksi sosial sambil berbelanja.

2.2.6 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Adanya sistem perdagangan yang menghubungkan pembeli dan penjual. Tawar. Menawar mampu memberikan umpan balik psikologis yang penting kepada masyarakat umum. Setiap orang yang secara aktif terlibat dalam suatu transaksi pembelian akan sepenuhnya mengungkapkan emosi dan perasaannya sampai transaksi tersebut selesai. Interaksi sosial dan pribadi digabungkan. Penjual dan pembeli berdiri di samping satu sama lain sambil mengungkapkan simpati terhadap mereka sebelum pemenang muncul dalam perhitungan harga. Penyiksaan psikologis biasanya diikuti dengan rasa sakit di ujung kedua.
2. Pedagang di pasar tradisional mengakses lebih dari satu, mereka memiliki hak penuh atas barang dagangan pada stan masing-masing, dan memiliki hak atas stan yang sudah dimiliki, sehingga tidak terdapat satu manajemen persekian.
3. Ciri pasar ditentukan oleh jenis barang yang dijual, khususnya: Lilananda (1997), produk yang sering dijual dalam dua kategori.
 - a. Kelompok. bersih (kelompok jasa, kelompok warung, toko)
 - b. Kelompok hasil bumi dan buah yang belum sepenuhnya terbentuk. (buah)
 - c. Sayur dan bumbu kelompok (kelompok kotor yaitu bau dan basah).

- d. Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok ikan basah dan daging)

4 Ciri pasar didasarkan pada jenis tempat berjualan.

Lilananda (1997), Tempat Menjual, atau yang lebih dikenal dengan istilah “stan”, seharusnya disebut dengan cara yang tidak konvensional (satu-satunya stan yang ada adalah stan yang dijalankan oleh militer dan membayar retribusi per meter persegi setiap hari dalam sesuai dengan biaya yang ditetapkan).

Berikut ciri stan berdasarkan tipe tempat berjualan:

- a. sebuah. Kios. Jenis tempat berkumpul ini memiliki tingkat pengendalian dan pembubaran kerumunan yang lebih tinggi daripada yang lain. Berbagai metode tampilan tersedia di kios. Tidak perlu hanya memiliki satu kios; melainkan mungkin ada beberapa kios yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
- b. Los adalah jenis jualan yang aktif tetapi sudah didiskon (diskon untuk barang seperti almari, meja, kursi, dan sejenisnya) atau sudah tidak ada..
- c. Pelataran/Oprokan. Jualan jenis ini memiliki suasana yang ramai atau tidak rutin dilombakan, tetapi memiliki tempat tersendiri. Ungkapan "pedagang oprokan" di pasar mengacu pada pedagang asongan yang melakukan transaksi baik di dalam maupun di luar pasar tetapi terutama pada waktu buka dan tutup.

2.3 AreaLokasi Perancangan

2.3.1 Tinjauan Area lokasi Tapak

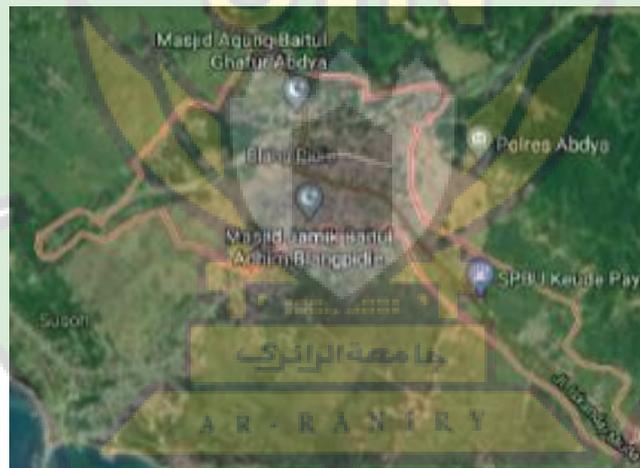
Terdapat 23 Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah administrasi Provinsi Aceh, dengan Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai salah satu kabupaten dari ke 23 kabupaten yang berada di provinsi Aceh.

Secara administrasi Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di antara garis khatulistiwa: Kabupaten Gayo Lues.
- Di sebelah kiri: Samudera Hindia.
- Kabupaten Nagan Raya: Sebelah Barat.
- Kabupaten Aceh Selatan terletak di sebelah tenggara.

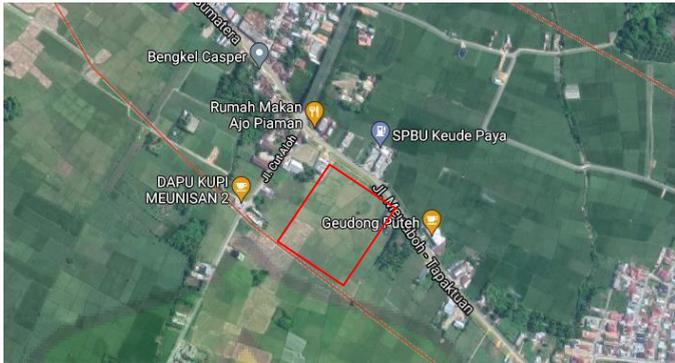
2.3.2 Alternatif Lokasi

Pemilihan lokasi berdasarkan tiga alternatif yang telah penulis tentukan sendiri atas berbagai dasar pertimbangan untuk menemukan lokasi terbaik sebagai lahan untuk perencanaan rancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya. Adapun pemilihan lokasi berada di kota Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya dan sekitarnya.



Gambar 2.1 Peta Kota Blangpidie, Aceh, Indonesia
Sumber: Google Maps

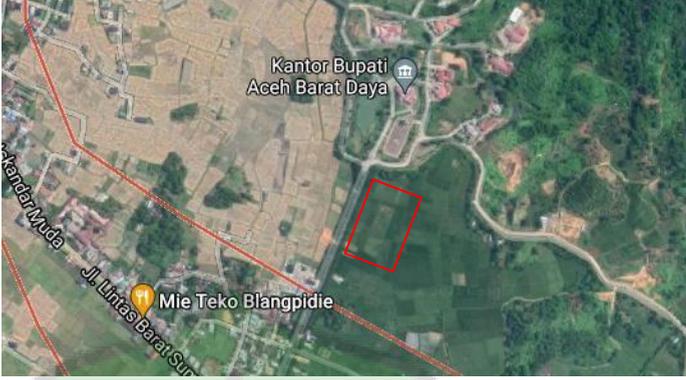
A. Alternatif Lokasi Perancangan 1

Pencapaian	Lokasi
Peta Lokasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.2 Lokasi Alternatif 1 Sumber: Google Maps</p>
Alamat	Jalan Nasional Blangpidie - Meulaboh, Desa Kedai Paya, Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh 23763
Batasan Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Utara: Berbatasan dengan Jalan Nasional Blangpidie – Meulaboh dan SPBU Keude Paya. 2. Selatan: Berbatasan dengan area persawahan. 3. Timur: Berbatasan dengan ruko dan perumahan warga. 4. Barat: Berbatasan dengan perumahan warga.
Penggunaan Lahan	Kawasan permukiman dan perdagangan.
Luasan Tapak	2,8 ha
Pencapaian Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdekatan dengan jalan nasional Lintas Barat Selatan 2. Berdekatan dengan wilayah permukiman dan pusat kota. 3. Memiliki system lalu lintas yang baik dengan lebar jalan 6 meter.

Tabel 2.1 Alternatif Lokasi Perancangan 1

Sumber: Analisis Pribadi

B. Alternatif Lokasi Perancangan 2

Pencapaian	Lokasi
Peta Lokasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.3 Lokasi Alternatif 2 Sumber: Google Maps</p>
Alamat	Lokasi beralamat di jalan Bukit Hijau, desa Keude Paya, Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh.
Batasan Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Utara: Berbatasan dengan Perkantoran dan pergunungan 2. Selatan: Berbatasan dengan rumah warga dan area persawahan. 3. Timur: Berbatasan dengan Jalan dua jalur. 4. Barat: Berbatasan dengan area persawahan.
Penggunaan Lahan	Kawasan permukiman, perkantoran dan lahan.
Luasan Tapak	2,7 ha
Pencapaian Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdekatan dengan jalan nasional Lintas Barat Selatan 2. Berdekatan dengan wilayah perkantoran. 3. Memiliki system lalu lintas yang baik dengan lebar jalan 6 m dan dua jalur.

Tabel 2.2 Alternatif Lokasi Perancangan 2

Sumber: Analisis Pribadi (2021)

C. Alternatif Lokasi Perancangan 3

Pencapaian	Lokasi
Peta Lokasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.4 Lokasi Alternatif 3</p>
Alamat	Lokasi beralamat di Jalan Ladang Neubok, Desa Keudai Siblah, Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh.
Batasan Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Utara: Berbatasan dengan area perumahan warga dan SDN7 Blangpidie. 2. Selatan: Berbatasan dengan area perumahan warga. 3. Timur: Berbatasan dengan area perumahan warga dan jalan desa. 4. Barat: Berbatasan dengan area persawahan.
Penggunaan Lahan	Kawasan perumahan dan lahan.
Luasan Tapak	2,5 ha
Pencapaian Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdekatan dengan jalan nasional Lintas Barat Selatan 2. Berdekatan dengan pusat kota Blangpidie. 3. Memiliki system lalu lintas yang baik dengan lebar jalan 6 meter.

Tabel 2.3 Alternatif Lokasi Perancangan 3

Sumber: Analisis Pribadi

Kriteria Pemilihan Lokasi Perancangan berdasarkan 3 alternatif lokasi di atas adalah:

No	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Tapak		
		Alt 1	Alt 2	Alt 3
1.	Peraturan yang berlaku/ RTRW <ul style="list-style-type: none"> • Peruntukan lahan • Peraturan setempat • Kepadatan lahan 	B	C	C
2.	Aksesibilitas/ Pencapaian <ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi umum • Kedekatan dengan terminal/ bandara • Kemudahan pencapaian dari pusat kota 	B	2	B
3.	Kondisi lingkungan sekitar <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi udara • Kebisingan • Ketersediaan vegetasi 	B	B	2
4.	Fasilitas lingkungan yang tersedia <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kesehatan terdekat • Fasilitas peribadatan terdekat 	B	B	B
5.	Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan listrik negara • Jaringan air bersih • Jaringan komunikasi • Drainase 	B	C	B
	Jumlah	43	37	38

Tabel 2.4 Nilai dan Kriteria Pemilihan Lokasi
Sumber: Analisis Pribadi

2.3.3 Lokasi Terpilih

Berdasarkan analisis jangka panjang dan kriteria pemilihan lokasi perancangan, maka lokasi yang paling mendekati jumlah nilai adalah lokasi 1 yang terletak di Desa Kedai Paya, Kota Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh.



Gambar 2.5 Lokasi Terpilih
Sumber: Google Maps

Tapak pada lokasi ini merupakan lahan persawahan dengan batasan-batasan tapak sebagai berikut:

- Utara: Berbatasan dengan Jalan Nasional Tapaktuan - Meulaboh dan SPBU Keude Paya.
- Selatan: Berbatasan dengan area persawahan
- Timur: Berbatasan dengan ruko dan perumahan warga.
- Barat: Berbatasan dengan perumahan warga.

Berdasarkan Qanun RTRW Kota Blangpidie Nomor 4 Tahun 2009-2013, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

Luas Tapak : 28.000 m² (2.8 hektar) KDB maksimum : 60%
KLB maksimum : 1.8

GSB : 12 m

Ketinggian bangunan : 3 lantai

Peruntukan Lahan : Kawasan Pelayanan Umum dan Perdagangan

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Tema yang akan digunakan pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini akan menggunakan tema arsitektur bertema tropisme. Indonesia adalah negara yang menurut geografi terletak di wilayah khatulistiwa, sehingga memberikan akses baik untuk musim kemarau maupun penghujan. Saat musim penghujan lingkungan akan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi perancangan karena bangunan harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Musim kemarau suhu udara mencapai

Secara umum pengertian arsitektur tropis mengacu pada konsep desain yang dapat merespon secara positif suatu ancaman terhadap lingkungan sekitar atau troposfer. Menurut Karyono, (2000) Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang berusaha menjawab persoalan tropisme. Masalah yang disebabkan oleh udara troposfer disebut Hujan Deras dan Terik.

3.1.2 Prinsip Perencanaan Arsitektur Tropis.

Menurut Karyono, (2000) kriteria desain arsitektur tropis tidak hanya didasarkan pada konstruksi bangunan bersama-sama dengan komponen individu, tetapi juga pada kualitas ruang fisik di dalam bangunan, seperti: suhu ruangan rendah, kelembaban relatif rendah, relatif pencahayaan alam, memadai pergerakan udara (angin), terhindar dari hujan, dan terik matahari

Persyaratan iklim troposfer mengharuskan pengembangan kondisi khusus dalam kaitannya dengan konstruksi bangunan dan lingkungan abiotik. Akibatnya, teori dan praktik komposisi arsitektur, bentuk, fungsi, gambaran, dan nilai-nilai keindahan bangunan yang terkena dampak tidak akan sama dengan yang ditemukan di tempat lain.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang sangat berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis yaitu:

1. Kenyamanan *Thermal*

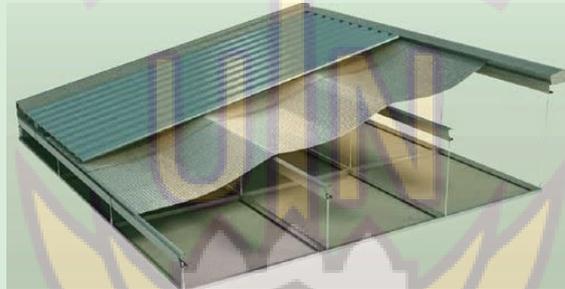
Usaha atau cara dalam mendapatkan kenyamanan *thermal* pada bangunan adalah mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yg relatif cukup untuk membawa panas keluar bangunan dan mencegah adanya radiasi panas, baik radiasi langsung dari matahari juga dari bagian atau permukaan dalam yg panas.



Gambar 3.1 Kenyamanan *Thermal*
Sumber: house-indesign.blogspot.com

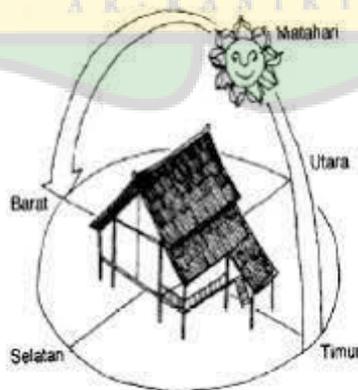
Usaha yang dapat dilakukan untuk memperkecil panas yang masuk antara lain yaitu:

- a. Perolehan panas bisa dikurangi dengan menggunakan material yang mempunyai sifat tahan panas yang besar, sehingga aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat. Permukaan yang paling besar menerima panas adalah atap dan kapasitas panas yang lebih kecil dari dinding. Material yang bersifat tahan panas dari bagian atas bangunan dapat diperbesar dengan beberapa cara, misalnya menaikkan ketinggian rongga langit-langit, penggunaan pemantul panas atau reflektif juga akan mampu memperbesar tahan panas.



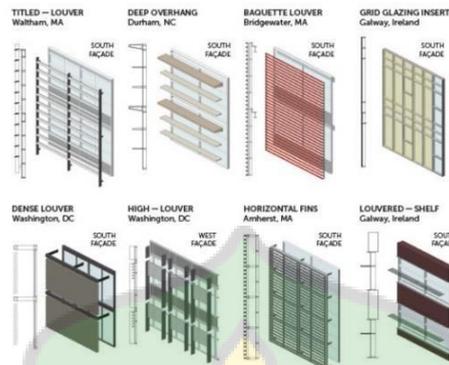
Gambar 3.2 Ilustrasi Atap Menggunakan Pemantul Panas
Sumber: peredam-panas-terbaik.blogspot.com

- b. Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke arah timur dan barat.



Gambar 3.3 Ilustrasi Memperkecil Bukaan Bagian Timur Dan Barat

- c. Melindungi dinding bangunan dengan menggunakan alat peneduh seperti kerai atau *sun shading*.



Gambar 3.4 Ilustrasi Penggunaan Sun Shading
Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id

- d. Memilih warna terang untuk bangunan, warna terang mempunyai penyerapan radiasi matahari yang relatif sangat kecil sedang warna gelap adalah sebaliknya.

2. Aliran Udara Melalui Bangunan

Perencanaan penghawaan alami pada sebuah bangunan akan lebih efektif apabila melakukan penggabungan antara sistem ventilasi horizontal dengan sistem ventilasi vertikal atau sering di sebut ventilasi silang, karena kedua sistem tersebut akan saling menunjang. Berdasarkan data penelitian, upaya tersebut ternyata bisa menaikkan tingkat keberhasilan 10% dibandingkan apabila kedua sistem ventilasi tersebut diterapkan secara terpisah.



Gambar 3.5 Ilustrasi Ventilasi Silang

Fungsi dari aliran udara atau ventilasi adalah untuk kebutuhan kesehatan, yaitu dengan menyediakan oksigen untuk pernafasan, memberikan secepatnya dan juga uap air keluar ruangan, mengurangi konsentrasi gas-gas, bakteri, menghilangkan bau

Aliran udara merupakan akibat dari gaya termal, artinya terdapat perbedaan suhu antara bagian dalam dan luar bangunan serta antara lubang ventilasi. Kedua gaya dalam hal ini dapat digunakan secara efektif untuk memperoleh kuantitas aliran udara yang diinginkan. Jumlah udara aliran yang dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan manusia jauh lebih sedikit daripada yang dibutuhkan untuk memenuhi kenyamanan termal.

3. Radiasi Panas

Radiasi dapat disebabkan oleh jam matahari yang menyala secara permanen atau dengan pindah ke gedung dan berasal dari area dengan radiasi yang lebih kuat daripada area terdekat. Jika suhu udara ambien lebih besar dari 40°C, pancaran panas yang berasal dari permukaan tertentu akan memberikan kenyamanan termal bagi penghuni bangunan. Hal ini sering terjadi pada batas antara long-longitudinal atau batas at-ap.

Cahaya alami siang hari terdiri dari cahaya matahari yang berlangsung lama dan pendek. Bangsa Indonesia harus bisa memanfaatkan cahaya ini secara efektif untuk bangunan nerang larut malam. Namun cahaya matahari langsung, kecuali sinar matahari pada siang hari, tidak diperkenankan masuk ke dalam gedung karena akan menyebabkan pemanasan dan efek silau, sehingga cahaya langit harus digunakan untuk penerangan.

Cahaya langit yang sampai pada bidang kerja atau bangunan dapat dibagi dalam 3 (tiga) komponen:

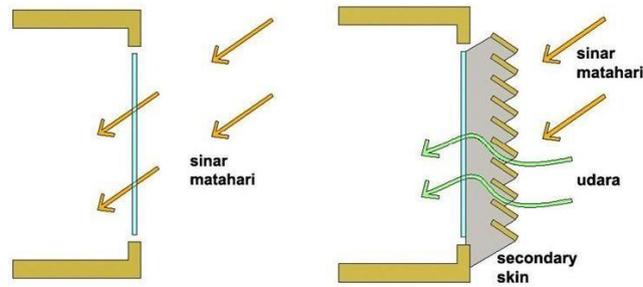
- a. Komponen langit,
- b. Komponen refleksi luar, dan
- c. Komponen refleksi dalam.

Alat-alat peneduh (Sun Shading Device), tumbuh-tumbuhan, dan selubung bangunan adalah semua alat yang dapat digunakan oleh Upaya untuk meredam radiasi matahari (Secondary Skin). Selubung bangunan berfungsi sebagai penyaring sinar matahari untuk suatu bangunan yang masuk atau terkena. Biasanya, sebuah bidang dengan rongga mampu menghalau sinar matahari tanpa harus khawatir mengenai aliran udara yang telah memasuki tubuh bangunan. Ini dikenal sebagai fasad bangunan.

Selain penggunaan khas pada sisi atau bagian lain dari bangunan dengan bukaan-bukaan terbuka, selubung bangunan (kulit sekunder) juga dapat digunakan untuk menghilangkan suhu dari sebuah bangunan dan memberikan efek pembayangan positif di sebuah bangunan.



Gambar 3.6 Ilustrasi Vegetasi Penghalang Sinar Matahari
Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id

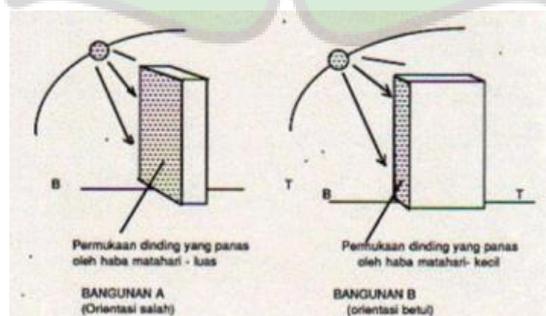


Gambar 3.7 Ilustrasi Penggunaan Secondary Skin
 Sumber: idea.grid.id

4. Orientasi Bangunan

Orientasi dalam bangunan adalah penempatan suatu bangunan pada tapak tertentu. Biasanya, sejumlah faktor, seperti musim dan jam dalam sehari, mempengaruhi bagaimana bangunan diorientasikan di daerah kering dan semi kering. pencahayaan alami pada siang hari sangat banyak dan memberikan efek sangat panas pada bangunan di daerah tropis seperti di Indonesia.

Orientasi bangunan harus sedemikian rupa sehingga memiringkan meridian hari itu, yaitu dengan membuat bangunan bergerak ke utara dan selatan, sehingga fasad bangunan tidak akan menolak panas yang lebih menguntungkan. Selain itu, penambahan vegetasi yang bersifat sebagai peneduh pada sisi Timur dan Barat tapak digunakan agar sinar matahari pada hari seseorang memasuki tapak tidak terus-menerus menyebabkan ketidaknyamanan.



Gambar 3.8 Ilustrasi Orientasi Bangunan Terhadap Arah Matahari
 Sumber: idea.grid.id

Sedangkan orientasi bangunan kepada arah angin berpengaruh terhadap posisi bukaan/ventilasi silang pada sebuah bangunan. Potensi angin yang berada pada tapak dapat digunakan sebagai penghawaan alami di dalam bangunan. Bukaan atau ventilasi berukuran lebar pada sebuah bangunan juga perlu diberikan *secondary skin* yang berfungsi untuk pemecah angin. Penggunaan *secondary skin* juga bermaksud supaya angin yang masuk ke dalam bangunan tidak terlalu kencang.

5. Respon Terhadap Curah Hujan

Daerah beriklim tropis basah umumnya memiliki curah hujan yang tinggi. Oleh sebab itu, bangunan pada daerah tropis harus memiliki respon terhadap curah hujan. Beberapa elemen arsitektur yang dapat diterapkan pada bangunan berkonsep arsitektur tropis adalah kanopi dan tritisan/overstek. Bangunan pada daerah tropis sudah seharusnya memiliki tritisan/overstek yang bertujuan mengurangi efek tempias dari air hujan yang jatuh atau terkena bangunan.

Tritisan/overstek berfungsi untuk mengurangi efek tempias air hujan yang terkena bangunan dan sebagai peneduh untuk menurunkan suhu di dalam sebuah bangunan. Sedangkan kanopi yang biasanya terletak pada *entrance* sebuah bangunan memiliki fungsi untuk perlindungan pengguna bangunan dari hujan, panas, dan angin kencang. Tritisan/overstek pada bangunan di daerah beriklim tropis umumnya memiliki lebar 70 - 90 cm.



Gambar 3.9 Respon Terhadap Curah Hujan Bangunan Tropis
Sumber: trtb.pemkomedan.go.id

3.1.3 Karakteristik dan Ciri Arsitektur Tropis

Berbagai kriteria dari arsitektur tropis untuk menghadirkan kenyamanan di dalam bangunan di daerah yang beriklim tropis mengakibatkan arsitektur tropis hadir dengan beberapa ciri-ciri dan karakteristik tertentu.

Berikut merupakan beberapa ciri-ciri dan karakteristik umum pada tema arsitektur tropis:

1. Bentuk atap yang miring 30° , baik atap yang berbentuk pelana atau limas. Bentuk atap yang miring sangat cocok untuk daerah beriklim tropis dimana curah hujan nya sangat tinggi karena mampu memperlancar jatuh nya aliran air hujan, juga mampu memberikan ruang atap yang cukup untuk mencegah panas dari radiasi sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan.
2. Terdapat overstek dan tritisan, terutama di bagian-bagian bangunan yang terdapat bukaan yakni berfungsi untuk mencegah tempas dari air hujan dan silau nya sinar matahari yang terkena bangunan.
3. Bagian bukaan bangunan seperti jendela dan pintu, memiliki ukuran yang relatif besar, di maksudkan untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan, pada bagian bukaan umumnya di lengkapi dengan lapisan gorden atau tirai untuk mengontrol jumlah dari sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Keberadaan ventilasi udara dengan ukuran yang lebar dan dalam jumlah banyak juga sangat umum pada arsitektur tropis yang berfungsi untuk menciptakan penghawaan alami.
4. Orientasi bangunan umumnya akan menghadap dan memanjang ke arah timur dan barat hal ini bertujuan untuk mencegah permukaan bangunan yang lebih banyak terkena paparan sinar matahari pada permukaan terbesar, ini juga sangat berkaitan dengan bukaan jendela yang umumnya terdapat pada sisi selatan dan utara untuk mencegah sinar matahari, langsung.

5. Penggunaan akan material bangunan lokal yang umumnya bisa ditemukan di sekitar serta juga memiliki fungsi yang mampu mencegah penyerapan panas ke dalam bangunan.
6. Penggunaan segi warna dalam arsitektur tropis cenderung menggunakan warna-warna terang pada bangunan, karena warna-warna gelap cenderung lebih menyerap panas.
7. Keberadaan vegetasi cukup erat kaitannya dengan arsitektur tropis karena selain sebagai dekoratif, vegetasi juga mampu membantu berperan sebagai peneduh untuk bangunan, pengatur kelembaban udara, dan juga membuat kualitas udara yang lebih baik.

3.1.4 Dampak Lingkungan Penerapan Arsitektur Tropis

Orientasi dalam bangunan adalah penempatan suatu bangunan pada tapak tertentu. Biasanya, sejumlah faktor, seperti musim dan jam dalam sehari, mempengaruhi bagaimana bangunan diorientasikan di daerah kering dan semi kering. pencahayaan alami pada siang hari sangat banyak dan memberikan efek sangat panas pada bangunan di daerah tropis seperti di Indonesia.

Orientasi bangunan harus sedemikian rupa sehingga memiringkan meridian hari itu, yaitu dengan membuat bangunan bergerak ke utara dan selatan, sehingga fasad bangunan tidak akan menolak panas yang lebih menguntungkan. Selain itu, penambahan vegetasi yang bersifat sebagai peneduh pada sisi Timur dan Barat tapak digunakan agar sinar matahari pada hari seseorang memasuki tapak tidak terus-menerus menyebabkan ketidaknyamanan.

1. Dampak Jangka Pendek

- a. Terciptanya kenyamanan dalam bangunan, karena sirkulasi udara tercukupi membuat hawa di ruangan nyaman
- b. Penghematan Energi, karena penerangan dan penghawaan memanfaatkan sumber energi alam.

2. Dampak Jangka Panjang

- a. sebuah. Karena prinsip tropisme desain arsitektur, yang menyatakan bahwa cahaya tidak boleh dirusak oleh cahaya dan tidak boleh menyebabkan cahaya hilang, maka ada masalah dengan kelestarian cahaya.
- b. Akan semakin berkembangnya konsep arsitektur tropis jika ada banyak peminatnya

3.2 Studi Banding Tema Sejenis

Studi banding tema sejenis merupakan referensi bangunan yang telah dirancang dan sesuai dengan tema yang di pilih dalam perancangan baru suatu bangunan. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan mengambil sampel tiga bangunan pasar yang berkonsep serupa yakni Arsitektur Tropis, ada beberapa bangunan yang dapat dijadikan sebagai studi banding tema sejenis, yaitu: Pasar Sarijadi, Bandung, Pasar Johar, Semarang, Pasar Gantung, Belitung.

3.2.1 Lokasi Bangunan

Tabel 3.1 Studi Banding Lokasi Bangunan

OBJEK STUDI BANDING		
Pasar Sarijadi	Pasar Johar	Pasar Gantung
 <p>Gambar 3.10 Lokasi Pasar Sarijadi Sumber: Google Maps</p> <p>Pasar Sarijadi terletak di Jalan Sariasih No. 45, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat</p>	 <p>Gambar 3.11 Lokasi Pasar Johar Sumber: Google Maps</p> <p>Di Jalan K.H. Agus Salim, Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Pasar Johar buka.</p>	 <p>Gambar 3.12 Lokasi Pasar Gantung Sumber: Google Maps</p> <p>Pasar gantung terletak di Jalan Pelabuhan Gantung, Lenggang, Gantung, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung</p>

Sumber: google maps

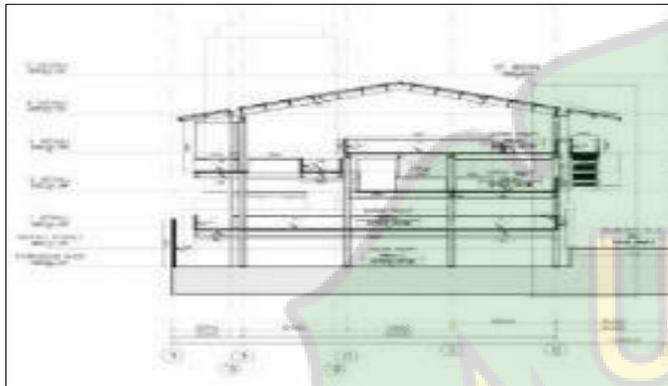
No	OBJEK STUDI BANDING			Kesimpulan
	Pasar Sarijadi	Pasar Johar	Pasar Gantung	
1	<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian Bangunan <p>Pasar Sarijadi mempunyai 5 lantai diatas permukaan tanah dan terdapat 1 lantai semi <i>basement</i> dengan ketinggian bangunan 16.5 meter.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian Bangunan <p>Pasar Johar terdiri dari 7 lantai yang dapat digunakan untuk kegiatan pasar, pasar Johar memiliki ketinggian 32 meter.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian Bangunan <p>Pasar Gantung memiliki 1 lantai yang digunakan untuk kegiatan pasar dengan ketinggian bangunan 5.5 m, lalu juga terdapat yang 4.4 m tinggi massa bangunannya</p>	<p>Umumnya pasar tradisional yang telah di revitalisasi memiliki ketinggian bangunan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan tiap lantainya</p> <p>Umumnya warna material pada sebuah pasar adalah putih dan coklat.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Bangunan <p>Bentuk bangunan pasar sarijadi berbentuk linear dan berkonsep konsep arsitektur tropis di mana sirkulasi di dalam bangunan yang mirip seperti galeri seni.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Bangunan <p>Konsep Pasar Johar didasarkan pada konsep Arsitektur Tropis Modernis dengan perpaduan bentuk rasional dengan bermaksud untuk menciptakan desain bangunan yang berpusat pada pembentukan <i>courtyard</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Bangunan <p>Konsep pasar gantung adalah konsep Arsitektur Tropis dan juga terinspirasi dari bentuk uang pada tata massa bangunan.</p>	<p>Material yang digunakan untuk membangun pasar umumnya menggunakan rangka baja untuk mendapatkan struktur bentang lebar.</p> <p>Bagian dinding menggunakan material yang sederhana dan mudah didapat yaitu batu bata</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> Material dan Warna <p>Pada pasar sarijadi memiliki struktur yang terbuat dari material utama yang kuat yakni rangka baja. Sedangkan bagian sisi bangunan dibiarkan terbuka bermaksud memberi kesan luas bagi pengguna bangunan pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Material dan Warna <p>Material bangunan pasar johar menggunakan marmer dan batu andesit dikarenakan kedua material tersebut terkhusus batu andesit terkenal kuat atau kokoh dan mudah untuk dibersihkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Material dan Warna <p>Struktur pasar gantung terbuat dari material rangka baja pada atapnya. Sedangkan pada bagian sisi bangunan lainnya menggunakan material batu bata.</p>	<p>Bentuk bangunan tergantung dengan konsep yang akan di terapkan</p> <p>Konsep bangunan pada pasar dapat diterapkan pada bentuk massa dan juga sirkulasi di dalam bangunan</p>

Tabel 3.2 Bentuk dan Massa Bangunan

. Berikut bentuk bangunan dari ke 3 tiga bangunan studi banding.

1. Bentuk bangunan pasar sarijadi (Bandung)

a. Potongan pasar tradisional



b. bentuk pasar sarijadi



2. Bentuk banguna pasar Johar (Semarang)

a. Potongan pasar johar

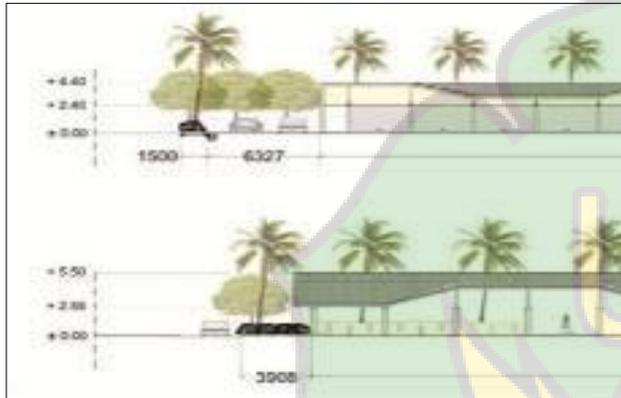


b. Bentuk pasar Johar

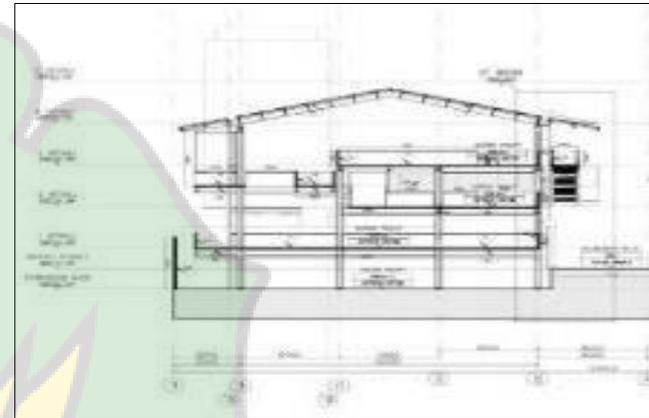


3. Bentuk bangunan pasar Gantung (Bandung)

a. potongan pasar gantung



b. Bentuk pasar Gantung

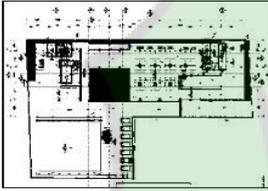
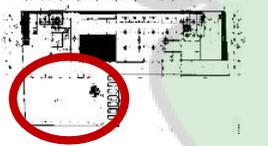


Dari ketiga jenis studi banding yang telah di ambil , bisa simpulkan banyak bentuk pasar yang sistem nya terbuka , dengan memamfaat kan pencahayaan dan penghawaan alami.bukan hanya memfaat kan pencahayaan alami tapi jugak memfaatkan vegetasi yang banyak pada bangunan , guna untuk membantu penghawaan dan juga mengurangi datang nya debu ke pada bangunan pasar nanti nya.

2. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi atau ruangan dengan mobilitas tinggi berfungsi sebagai hub untuk menghubungkan ruangan satu dan dua melalui atau mengeluarkan ruangan dua dan tiga. Benda diam apapun, seperti pergerakan atau ruangan dengan lapisan, yang berfungsi sebagai fokus aktif. Sebaliknya, Parkir adalah contoh keadaan yang berhenti atau tidak memiliki sifat sementara kendaraan.

Tabel 3.3 Sirkulasi dan Parkir

No.	OBJEK STUDI			Kesimpulan
	Pasar Sarijadi	Pasar Johar	Pasar	
1.	<p>Sirkulasi Bangunan</p> 	<p>Sirkulasi Bangunan</p> 	<p>Sirkulasi Bangunan</p> 	<p>Sirkulasi pasar tradisional yang didesain lebih teratur dan tidak terjadi crossing pada kendaraan.</p> <p>Sirkulasi kendaraan menggunakan tipe kendaraan yang mengelilingi tapak</p>
2.	<p>Tempat Parkir</p> 	<p>Tempat Parkir</p> 	<p>Tempat Parkir</p> 	<p>Tempat parkir kendaraan pada pasar umumnya berada jauh dengan pintu masuk dan terpisah dengan massa bangunan utama pasar agar</p>

Sumber: Analisis Pribadi

3. Jalur Pejalan Kaki (*pedestrian ways*)

3.4 Tabel Jalur Pejalan Kaki

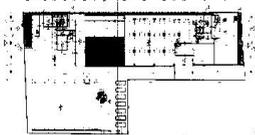
OBJEK STUDI BANDING			Kesimpulan
Pasar Sarijadi	Pasar Johar	Pasar Gantung	
<ul style="list-style-type: none"> Jalur Pejalan Kaki <p>Pasar Sarijadi tidak terdapat jalur pejalan kaki yang spesifik, hanya terdapat sebuah taman yang dapat dijadikan tempat berkumpul atau tempat bersantai. Elemen yang terdapat pada taman tersebut hanya terdapat pohon-pohon.</p>  <p>Gambar 3.25 Jalur Pejalan Kaki Pasar Sarijadi Sumber: steemit.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jalur Pejalan Kaki <p>Jalur pejalan kaki yang terdapat di pasar johar berada di area depan kawasan pasar dapat dijadikan tempat mengakses bangunan atau tempat berkumpul. Selain itu juga terdapat pohon dengan bangku taman di setiap beberapa meter di pinggir jalan pedestrian</p>  <p>Gambar 3.26 Jalur Pejalan Kaki Pasar Johar Sumber: kabarsemarang.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jalur Pejalan Kaki <p>Tidak terdapat jalur pejalan kaki yang spesifik di pasar gantung, hanya terdapat penghijauan di pinggir tapaknya sebagai pembatas dan pengarah ke dalam bangunan</p>  <p>Gambar 3.27 Jalur Pejalan Kaki Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p>	<p>Pasar tradisional memiliki konsep jalur pejalan kaki berupa taman untuk tempat berkumpul dan bersantai dan juga sebagai area penghijauan di sekitar bangunan.</p>

Sumber: Analisis Pribadi

3.2.2 Pembangunan Bangunan Studi Banding Tema Sejenis

1. Komposisi Bangunan pada Tapak

Tabel 3.5 Komposisi Bangunan pada Tapak

OBJEK STUDI BANDING			TEMUAN
Pasar Sarijadi	Pasar Johar	Pasar Gantung	
 <p>Gambar 3.28 Site Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	 <p>Gambar 3.29 Site Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p>	 <p>Gambar 3.30 Site Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com</p>	<p>Pasar umumnya disusun secara linear dan memiliki massa bangunan yang majemuk dan memiliki berbagai fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan pasar itu sendiri.</p>

Pasar Sarijadi disusun secara linear, perubahan proposional di dalam sebuah dimensi dan bersifat tunggal, didalam zona ini terdapat bangunan: pasar, parkir, lapangan, taman, food court, mushola.

Pasar Johar memiliki layout linear yang memudahkan pengunjung untuk mengenali tiap masa

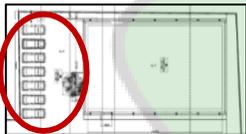
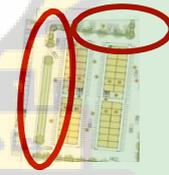
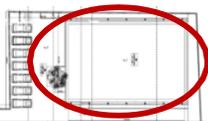
bangunan. di dalam zona ini terdapat: pasar basah , pasar kering, lapangan, parkir, food court, plaza.

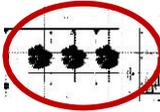
Pasar Gantung disusun secara linear. Dimana suatu perubahan proposional di dalam sebuah dimensi dan bersifat majemuk. Terdapat bangunan: pasar basah, pasar kering, parkir, ruang pompa, ruang pengelola, gudang.

2. Ruang Eksterior

Ruang eksterior terbagi atas dua ruang luar, yaitu ruang luar aktif dan ruang luar pasif. Ruang luar aktif adalah ruang luar yang dibentuk sebagai ruang aktivitas.

Tabel 3.6 Ruang Eksterior

NO.	OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
	PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
	• Ruang Luar Aktif	• Ruang Luar Aktif	• Ruang Luar Aktif	
1.	Parkiran 	Parkiran  Gambar 3.33 Parkiran Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com	parkiran 	Ruang luar aktif yang terdapat pada pasar adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Parkiran • Taman/plaza • Lapangan
2.	Lapangan Futsal  Gambar 3.34 lapangan futsal Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/	Lapangan  Gambar 3.35 Lapangan Pasar Johar Sumber: real-rich.org/	Plaza  Gambar 3.36 Plaza Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com	

3.	<p>Taman</p>  <p>Gambar 3.37 Taman Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	<p>Taman/plaza</p>  <p>Gambar 3.38 Lapangan Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p>		
----	--	--	--	--

Sumber: Analisis Pribadi

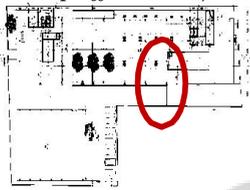
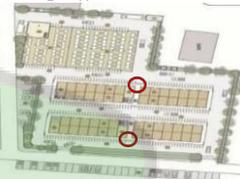
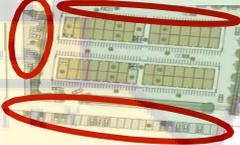
Tabel 3.7 Identifikasi Pintu Masuk Bangunan

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
 <p>Gambar 3.39 Pintu Masuk Pasar Sarijadi Sumber: https://fokusjabar.co.id/</p> <p>Pasar Sarijadi menggunakan dinding batu bata, pagar yang hanya di semen dan memiliki tinggi 3 meter dan di beri tanda dengan tulisan “Pasar Sarijadi”.</p> <p>Pasar Sarijadi menggunakan pagar sebagai penambah keamanan pasar. Material yang digunakan pada pagarnya yaitu besi dan diberi jaring-jaring.</p>	 <p>Gambar 3.40 Pintu Pasar Johar Sumber: https://www.timesindonesia.co.id/</p> <p>Pasar johar menggunakan dinding batu bata yang dicat dengan warna putih serta terdapat tulisan “pasar djohar 1939”. Selain itu pasar ini tidak diketahui menggunakan pagar atau tidak untuk pengamanan pasar yang lebih lanjut. Karen masih dalam pembangunan pada massa bangunan yang lain.</p>	 <p>Gambar 3.41 Pintu pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Pasar Gantung menggunakan dinding batu bata yang dicat bewarna kuning serta terdapat tulisan “pasar tradisional Gantung”. Selain itu pasar ini tidak menggunakan pagar pada kawasan pasar gantung.</p>	<p>Rata rata pintu masuk pasar terdapat ciri khas sehingga pengguna atau pengunjung dapat langsung mengetahui pintu masuk bangunan.</p> <p>Memberi penanda pada kawasan pasar dengan papan nama pasar tersebut</p> <p>Umumnya pada pasar diberi keamanan tambahan dengan menambah pagar pada pintu masuk kawasan pasar.</p>

Sumber: Analisis Pribadi

3. Drop Off dan Parkir

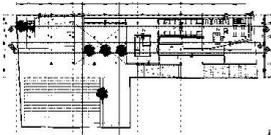
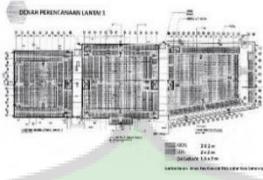
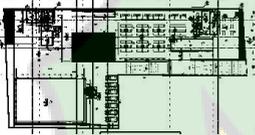
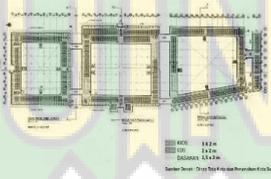
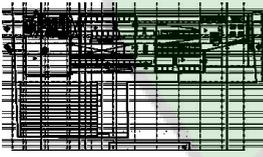
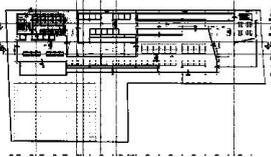
Tabel 3.8 Drop Off dan Parkir

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
<p>• Drop Off</p>  <p>Gambar 3.42 Lokasi <i>Drop Off</i> Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p> <p>Tanda yang di lingkaran merah merupakan area tempat untuk <i>drop off</i> untuk orang yang ingin masuk ke dalam pasar</p>	<p>• Drop Off</p>  <p>Gambar 3.43 Lokasi <i>Drop Off</i> Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p> <p>Tanda yang di lingkaran merah merupakan area tempat untuk <i>drop off</i> bagi orang yang ingin mengunjungi atau mengakses Pasar Pasar Johar.</p>	<p>• Drop Off</p>  <p>Gambar 3.44 Lokasi <i>Drop Off</i> Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Tanda yang di lingkaran merah merupakan area tempat <i>drop off</i> bagi pengunjung yang ingin mengunjungi Pasar Gantung.</p>	<p>Harus terdapat drop off pada sebuah bangunan pasar</p> <p>Parkiran motor dan mobil di letakkan terpisah dengan bangunan pasar.</p> <p>Umumnya parkiran di letakan di samping kawasan pasar atau di belakang, supaya tidak mengganggu sirkulasi di lingkungan pasar.</p>
<p>• Parkir</p>  <p>Gambar 3.45 Site Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p> <p>Tanda di lingkaran merah merupakan area parkir untuk parkiran motor dan mobil bagi pengunjung yang datang ke pasar sarijadi yang membawa kendaraan pribadi.</p>	<p>• Parkir</p>  <p>Gambar 3.46 Site Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p> <p>Tanda di lingkaran merah merupakan area parkir atau bangunan parkiran untuk parkiran motor dan parkiran mobil bagi pengunjung yang datang ke pasar Johar.</p>	<p>• Parkir</p>  <p>Gambar 3.47 Site Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Tanda di lingkaran merah adalah area parkir atau bangunan parkiran untuk parkiran motor dan parkiran mobil yang di sediakan bagi pengunjung yang datang ke pasar Gantung.</p>	

Sumber: Analisis Pribadi

3.2.3 Perencanaan Fungsional Pasar

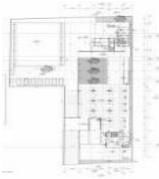
Tabel 3.9 Perencanaan Fungsional Pasar

OBJEK STUDI BANDING		
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG
<ul style="list-style-type: none"> Lantai 1 Pasar  <p>Gambar 3.48 Lantai 1 Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai 1 Pasar  <p>Gambar 3.49 Lantai 1 Pasar Johar Sumber: interaktif.kompas.id/baca/pasar-johar/</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai Kios Pasar  <p>Gambar 3.50 Lantai Kios Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p>
<ul style="list-style-type: none"> Lantai 2 Pasar  <p>Gambar 3.51 Lantai 2 Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai 2 Pasar  <p>Gambar 3.52 Lantai 2 Pasar Johar Sumber: interaktif.kompas.id/baca/pasar-johar/</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lantai Los Pasar  <p>Gambar 3.53 Lantai Kios Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p>
<ul style="list-style-type: none"> Lantai 3 Pasar  <p>Gambar 3.54 Lantai 3 Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	-	-
<ul style="list-style-type: none"> Lantai 4 Pasar  <p>Gambar 3.55 Lantai 3 Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	-	-

Sumber: Analisis Pribadi

1. Organisasi Ruang

Tabel 3.10 Organisasi Ruang Horizontal

OBJEK STUDI BANDING			Kesimpulan
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
<p>• Organisasi Ruang Horizontal</p>  <p>Gambar 3.56 Organisasi Ruang Horizontal Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p> <p>Pasar Sarijadi memiliki organisasi ruang yang linear, ruang-ruang pada pasar dihubungkan dengan ruang yang memanjang.</p>	<p>• Organisasi Ruang Horizontal</p>  <p>Gambar 3.57 Organisasi Ruang Horizontal Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p> <p>Pasar Johar memiliki organisasi ruang terklaster. Ruang-ruang yang di kelompokkan melalui suatu kedekatan atau pembagian tanda pengenalan atau hubungan visual bersama.</p>	<p>• Organisasi Ruang Horizontal</p>  <p>Gambar 3.58 Organisasi Ruang Horizontal Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Pasar Gantung organisasi ruang nya adalah terklaster. Ruang-ruang yang di kelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenalan.</p>	<p>Organisasi ruang pada kawasan pasar umumnya menggunakan organisasi ruang terklaster, karena massa bangunan pada kawasan pasar sangat banyak.</p> <p>Tetapi juga bisa menggunakan organisasi ruang linear apabila masa bangunan hanya terdapat satu massa saja.</p>

Sumber: Analisis Pribadi

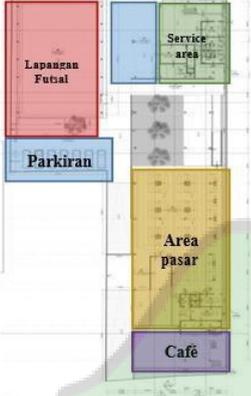
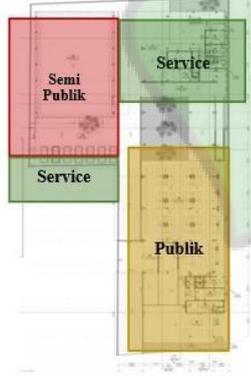
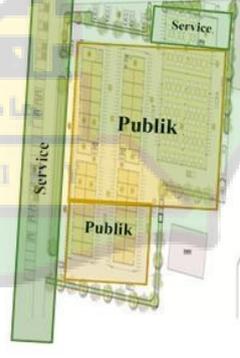
Tabel 3.11 Organisasi Ruang Vertikal

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
<p>• Organisasi Ruang Vertikal</p> <p>Lantai 4: Pasar Kering</p> <p>Lantai 3: kafe, pasar kering, dan <i>workshop</i></p> <p>Lantai 2: café dan pasar kering</p> <p>Lantai 1: pasar basah, musolah, dan TPS</p>	<p>• Organisasi Ruang Vertikal</p> <p>Lantai 2: Pasar Basah</p> <p>Lantai 1: Pasar Basah, dan loding dock barang</p>	<p>• Organisasi Ruang Vertikal</p> <p>A. Kios</p> <p>Lantai 1: Kios , ruang pengelola, dan toilet</p> <p>B. Los</p> <p>Lantai 1: Pasar Ikan, daging, sayur, dan gudang</p>	<p>Pada pasar dalam pembagian ruang secara vertikal di sesuaikan dengan fungsi dari ruang.</p>

Sumber: Analisis Pribadi

2. Zonasi Kegiatan

Tabel 3.12 Zonasi Kegiatan Pasar

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
<p>• Zonasi Fungsional</p>  <p>Gambar 3.59 Zonasi Fungsional Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	<p>• Zonasi Fungsional</p>  <p>Gambar 3.60 Zonasi Fungsional Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p>	<p>• Zonasi Fungsional</p>  <p>Gambar 3.61 Zonasi Fungsional Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com</p>	<p>Pembagian pada zonasi fungsional pasar umumnya adalah:</p> <p>Area pasar dan Kafe Terdapat di area depan pada kawasan pasar</p> <p>Parkiran Terdapat di area samping atau belakang pada kawasan bangunan pasar</p> <p>Area service Terdapat di area belakang pada kawasan pasar</p> <p>Open space Umumnya terdapat di antara masa bangunan atau di area tengah pada kawasan pasar</p>
<p>• Sifat Zonasi</p>  <p>Gambar 3.62 Sifat Zonasi Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p>	<p>• Sifat Zonasi</p>  <p>Gambar 3.63 Sifat Zonasi Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p>	<p>• Sifat Zonasi</p>  <p>Gambar 3.64 Sifat Zonasi Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p>	

3. Pintu Masuk (*Entrance*)

Tabel 3.13 Pintu Masuk Bangunan Studi Banding

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
 <p>Gambar 3.65 Lokasi Pintu Masuk Pasar Sarijadi Sumber: arsitekturindonesia.org/</p> <p>Pintu masuk pada pasar sarijadi dibuat rata dengan dinding bangunan nya.</p>	 <p>Gambar 3.66 Lokasi Pintu Masuk Pasar Johar Sumber: properti.kompas.com/</p> <p>Pintu masuk untuk pasar johar di buat menjorok ke dalam bangunan untuk memberikan perlindungan.</p>	 <p>Gambar 3.67 Lokasi Pintu Masuk Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Pintu pasar gantung dibuat menjorok ke luar untuk memberikan kesan mencolok dimana dapat langsung terlihat dari luar bangunan</p>	<p>Entry pada bangunan pasar bermacam-macam sesuai kesan yang ingin diperlihatkan kepada pengunjung yang datang</p>

Sumber: Analisis Pribadi

3.2.4 Keindahan Desain Pasar

Tabel 3.14 Keindahan Desain Pasar

OBJEK STUDI BANDING			TEMUAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
 <p>Gambar 3.68 Pasar Sarijadi Sumber: hariiniadalahhadiah.wordpress.com/</p> <p>Pada Pasar ini, memiliki sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asimetris - Beritme (repetisi) - Vertikal - Kepala-badan-kaki 	 <p>Gambar 3.69 Pasar Johar Sumber: real-rich.org/</p> <p>Pada Pasar ini, memiliki sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simetris - Beritme (repetisi) - Vertikal - Kepala –badan-kaki 	 <p>Gambar 3.70 Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitects.blogspot.com/</p> <p>Pada Pasar ini, memiliki sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simetris - Beritme (repetisi) - Vertikal - Kepala-badan-kaki 	<p>Pada Pasar umumnya, memiliki sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simetris - Beritme (repetisi) - Vertikal - Kepala-badan-kaki <p>Namun juga terdapat yang asimetris pada bentuk masa bangunan.</p>

3.2.5 Sistem struktur Bangunan Studi Banding

Tabel 3.15 Sistem struktur Bangunan Studi Banding

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
 <p>Gambar 3.71 Pasar Sarijadi Sumber : flickr.com/</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan batu bata pada dindingnya Menggunakan rangka baja pada atapnya 	 <p>Gambar 3.72 Pasar Johar Sumber : serikatnews.com/</p> <ul style="list-style-type: none"> Lantainya menggunakan batu andesit menonjolkan kolom sebagai penopang, selain itu juga bisa dijadikan sebagai estetika bangunan. Dindingnya menggunakan batu bata 	 <p>Gambar 3.673 Pasar Gantung Sumber: sigitwijionoarchitecs .blogspot.com/</p> <ul style="list-style-type: none"> Dindingnya menggunakan batu bata pada bangunan kios Bangunan los menggunakan kerangka baja di kolom dan kerangka atapnya 	<p>Umumnya bagian dinding menggunakan material batu bata</p> <p>Bagian atapnya umumnya menggunakan kerangka baja</p>

Sumber: Analisis Pribadi

3.2.6 Fasilitas Bangunan Pasar

Tabel 3.16 Fasilitas Bangunan Pasar

OBJEK STUDI BANDING			KESIMPULAN
PASAR SARIJADI	PASAR JOHAR	PASAR GANTUNG	
<p>Fasilitas Bangunan Pasar Sarijadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kafe Pasar kering Parkir kendaraan Pasar basah Pos satpam Ruang servis Ruang utilitas Toilet Mushola Workshop Lapangan Hunian 	<p>Fasilitas Bangunan Pasar Johar:</p> <ul style="list-style-type: none"> Food court Parkiran kendaraan Pasar basah Pasar kering Masjid Plaza Lapangan Hotel Toilet Ruang utilitas Ruang servis Pos satpam 	<p>Fasilitas Bangunan Pasar Gantung:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kios Los pasar sayur Los pasar daging dan ikan Mushola Toilet Kantor pengelola Gudang Parkir kendaraan Ruang servis Ruang pompa Depo sampah Ruang genset 	<p>Fasilitas di kawasan pasar umumnya terdapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pasar kering Parkir kendaraan Pasar basah Pos satpam Ruang servis Ruang utilitas Toilet Mushola Ruang genset Tempat sampah Ruang pengelola Gudang Ruang genset

Berdasarkan kajian studi banding tema sejenis yang telah dilakukan, maka penerapan arsitektur Tropis pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya harus menjadikan udara dan lingkungan sekitarnya sebagai acuan yang berpikir dalam beberapa gagasan atau desain. Tidak hanya satu aspek yang harus menjadi dasar, tetapi semua aspek juga harus dipertimbangkan untuk menghasilkan desain atau jenis gagasan lainnya yang dapat menjembatani kesenjangan antara manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya yang menggunakan pendekatan arsitektur tropis akan menggunakan prinsip arsitektur tropis secara optimal, seperti
 - Adanya overstek dan tritisan pada bangunan untuk mencegah tempias dan silau.
 - Teras yang beratap mencegah radiasi langsung
 - Jendela atau bukaan yang lebar
 - Banyak ventilasi udara untuk penghawaan alami bangunan
 - Atap Miring 30° derajat untuk mencegah panas radiasi matahari dan mempercepat air hujan untuk turun
 - Orientasi bukaan jendela ke arah utara/selatan
 - Melindungi permukaan bangunan dengan lapisan material *weather shield* atau *secondary skin*
 - Bangunan berwarna terang untuk mencegah penyerapan panas
 - Lebih baik material lokal dan mudah didapatkan
 - Vegetasi pada bangunan digunakan sebagai unsur peneduh di siang hari

3. Struktur dan Material yang digunakan untuk membangun pasar tradisional Aceh Barat Daya akan menggunakan rangka baja untuk mendapatkan struktur bentang lebar. Material bangunan akan menggunakan perpaduan material yang sederhana dan mudah didapat yaitu batu bata dan kayu lokal.
4. Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan menggunakan perpaduan antara warna putih dan coklat.
5. Sirkulasi kendaraannya menggunakan tipe kendaraan yang mengelilingi tapak
6. Tempat parkir kendaraan pada pasar tradisional Aceh Barat Daya berada jauh dengan pintu masuk dan terpisah dengan massa bangunan utama pasar agar memiliki kesan tidak ricuh (ramai) dan berantakan.
7. Pasar Tradisional Aceh Barat Daya memiliki konsep pedestrian ways berupa taman untuk tempat berkumpul dan bersantai. Dan dapat juga digunakan sebagai penghijauan.
8. Pasar Tradisional Aceh Barat Daya disusun secara linear dan memiliki massa bangunan yang majemuk dengan memiliki berbagai fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan.
9. Pembagian zonasi fungsional pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:
 - a. Area pasar terdapat di area depan pada kawasan.
 - b. Parkiran terdapat di area samping atau belakang pada kawasan
 - c. Area *service* terdapat di area belakang pada kawasan,
 - d. *Open space* atau ruang terbuka terdapat di antara masa bangunan atau di area tengah pada kawasan.
 - e. area publik biasanya terdapat di bagian depan kawasan
 - f. area *service* biasanya terdapat di bagian belakang kawasan
 - g. area semi publik berada dekat dengan area public, biasanya terdapat di bagian depan atau samping kawasan

Adapun fasilitas yang akan penulis terapkan pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini, yaitu:

1. Pasar basah
2. Pasar kering
3. Lapangan/Ruang terbuka
4. Area Pedestrian
5. Area Anak
6. Parkiran
7. Food court
8. Mushola
9. Gudang
10. Plaza
11. Ruang pengelola
12. Ruang pompa
13. Ruang genset
14. Pos satpam
15. Gudang
16. Tempat sampah
17. Toilet



BAB IV

ANALISIS

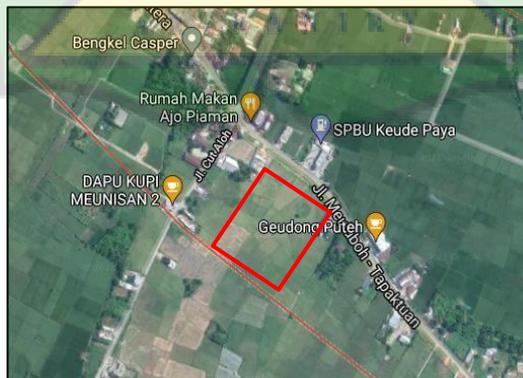
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan Tapak

4.1.1 Lokasi Tapak

Pemilihan lokasi tapak untuk perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya setelah melalui berbagai analisis dan banyak pertimbangan ter pilihlah lokasi yang berada Di Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, Desa Kedai Paya, Kota Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh yang posisi nya pas berada di depan SPBU.



Gambar 4.1 Peta Kota Blangpidie, Aceh, Indonesia
Sumber: Google Maps



Gambar 4.2 Peta Lokasi Site
Sumber: Google Maps

1. Batasan Lokasi Tapak



Gambar 4.3 Batasan Tapak Perancangan
Sumber: Google Maps

Tapak pada lokasi ini merupakan lahan persawahan dengan batasan-batasan site adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Nasional Meulaboh – Tapaktuan dan SPBU Keude Paya.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan area persawahan.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan ruko dan perumahan warga.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan warga.

2. Luas Tapak

Luas Tapak Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya yang berlokasi kan Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, Desa Kedai Paya, Kota Blangpidie,

Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh adalah seluas ± 2.8 hektar, dengan rincian ukuran tapak sebagai berikut:

1. Sebelah yang berhadapan dengan SPBU memiliki ukuran 130 M
2. Sebelah gedong putih memiliki ukuran 230 M
3. Sebelah persawahan memiliki ukuran 130 M
4. Sebelah jalan cut aloh memiliki ukuran 230 M

Dan juga bisa dilihat dari maps detail ukuran dan lokasi nya.



Gambar 4.4 Rincian Luas Tapak

Sumber: Google Maps yang telah dimodifikasi

4.1.2 Peraturan Setempat

Perancangan pasar Tradisional Aceh Barat Daya berpedoman pada ketentuan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota yang merupakan bagian dari arahan Strategis Nasional dalam hubungannya dengan penyusunan RPI2-JM Kabupaten Aceh Barat Daya.

KAWASAN STRATEGIS	SUDUT KEPENTINGAN	LOKASI/BATAS
(1)	(2)	(3)
Kawasan Agropolitan	Sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi	Kecamatan Kuala Batee, Manggeng, dan Lembah Sabil.
Kawasan Perkotaan Blangpidie	Kepentingan Penggerak sektor ekonomi dan Perkantoran	Kawasan perkotaan Blangpidie
Kawasan Minapolitan	Kepentingan kota bisnis berbasis perikanan.	Kecamatan Kuala Batee, Susoh, Setia, Tangan-tangan, Manggeng dan Lembah sabil.
Kawasan Pertambangan	Kawasan yang memiliki potensi pertambangan biji besi dan jenis pertambangan lain nya.	Kecamatan Babahrot dan Lembah sabil.
Kawasan Koridor	Pengembangan Pelabuhan dan kawasan industri	Kecamatan Kuala Bate dan Babahrot
Pengembangan Kawasan Pendidikan	Sudut Kepentingan pertumbuhan Sosial	Kecamatan Susoh

Tabel 4.1 Identifikasi Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) berdasarkan RTRW
 Sumber: Dokumentasi Materi Teknis RTRW Kabupaten Aceh Barat Daya
 Tahun 2013-2023

Sesuai Qanun Aceh Barat Hari 17 Tahun 2013 Tentang RTRW
Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Rencana Tata Ruang Wilayah

wilayah Blangpidie yang telah ditetapkan sebagai kawasan perdagangan dan perdagangan dari tahun 2013 sampai dengan 2023 dan telah diberikan izin untuk menggunakan tanahnya untuk pengembangan ekonomi dan perdagangan dengan wilayah sekitar Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan peraturan, perhitungan koefisien terhadap perancangan pasar tradisional yang di rencanakan disimpulkan sebagai berikut:

Luas Tapak : ±2.8 hektar (2.8 hektar)

KDB : 60%

KLB : 1.8

Ketinggian Bangunan : 3 Lantai

Peruntukan Lahan : Kawasan Pelayanan Umum dan
Perdagangan

Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak

: 60% x 28.000 m²

: 16.800 m²

Luas bangunan maksimum : KLB x Lantai dasar maksimum

: 1.8 x 16.800 m²

: 30.240 m²

4.1.3 Analisis Kondisi Tapak

Kondisi tapak berfungsi sebagai bahan analisis tapak dimana hal ini untuk mengetahui kondisi yang ada pada tapak atau *site* yang sudah dipilih. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya berlokasi di Jalan Nasional Meulaboh - Tapaktuan, Desa Kedai Paya, Kota Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia. Tapak merupakan lahan kosong dan area persawahan.

Berdasarkan hasil pemilihan lokasi pada *site*, didapat analisis *SWOT* tapak sebagai berikut:

Analisis <i>SWOT</i> Lokasi Pasar Tradisional ABDYA	
<i>Strength</i> (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none">• <i>Site</i> merupakan kawasan perdagangan, perkantoran dan permukiman.• Mudah di capai dan aksesibilitas• Berada langsung di dekat Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan dengan luas ± 10 m, sehingga tingkat kemacetan berkurang.• Kondisi topografi datar.• Memiliki sarana utilitas yang memadai.• Dekat dengan pusat kota Blangpidie
<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none">• Kawasan perancangan padat waktu-waktu tertentu, seperti pada saat pagi hari pergi kerja dan sore hari pulang kerja karena berada di daerah perdagangan dan perkantoran.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<ul style="list-style-type: none">• <i>Site</i> berada di area perdagangan dan perdagangan, sehingga suatu saat kawasan ini akan terus berkembang dan Pasar Tradisional ABDYA ikut terpromosikan dengan baik.
<i>Threat</i> (ancaman)	<ul style="list-style-type: none">• Pusat kota Abdya (Blangpidie) berada di ujung perbatasan kabupaten yang dikhawatirkan kurang dapat di jangkau oleh masyarakat yang berada di ujung lain kabupaten Abdya sehingga dapat kurang terpromosikan dengan baik.

Tabel 4.1 Analisis *SWOT* Tapak

Sumber: Kondisi Pribadi

4.1.4 Potensi Tapak

Tapak yang berada di Jalan Nasional Meulaboh - Tapaktuan, Desa Kedai Paya, Kota Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya berada di area permukiman yang cukup ramai dan digolongkan sebagai kawasan perdagangan dan perkantoran, yang memiliki potensi yang cukup tinggi baik di dalam maupun lingkungan sekitar lokasi tapak, berikut beberapa potensi dari tapak perancangan pasar tradisional Aceh Barat Daya:

1. *Land use* (tata guna lahan)

Land use kawasan tapak merupakan area perdagangan, perkantoran dan permukiman, sehingga berdasarkan *land use* kawasan lokasi tapak sangat strategis, berpotensi dan sesuai dengan perancangan yang akan dibangun yaitu pasar tradisional.

2. *Kondisi site dan lingkungan*

Site tapak merupakan area perdagangan perkantoran, dan kawasan area permukiman penduduk, lokasi yang dekat dengan jalan raya utama juga menjadi salah satu hal yang dapat mendukung di bangunnya pasar tradisional.

3. Aksesibilitas

Lokasi akses menuju *site* sangatlah mudah ditemukan selain berada di dekat jalan raya yakni di Jalan Nasional Meulaboh – Tapaktuan lokasi juga dekat dengan SPBU bahkan berhadapan dengan SPBU, sehingga lokasi tapak sangat mudah di temukan dan kendaraan baik umum atau pribadi mudah untuk mencapai lokasi tapak.

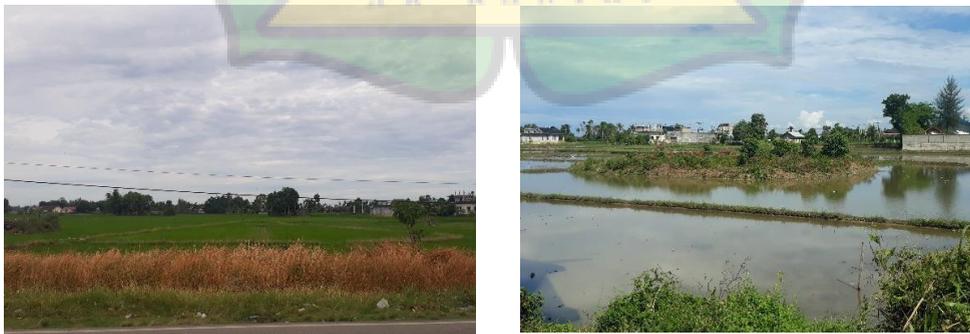


Gambar 4.5 Aksesibilitas Tapak (Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Topografi

Kondisi topografi tapak adalah landai atau datar. *Site* merupakan lahan persawahan, sehingga vegetasi di dalam *site* hanya terdapat tumbuhan padi dan beberapa rumput liar. Topografi dan juga elevasi yang terdapat pada *site* ini sangat rendah dan mudah untuk mengendap air apa bila terjadi nya hujan.



Gambar 4.6 Topografi Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Utilitas

Utilitas tapak juga mempunyai potensi yang sangat baik dimana pada tapak sudah mempunyai saluran drainase, terdapat jaringan listrik, jaringan telepon, dan saluran air bersih, yang sangat berpengaruh baik untuk perancangan bangunan pada tapak yaitu pasar tradisional.

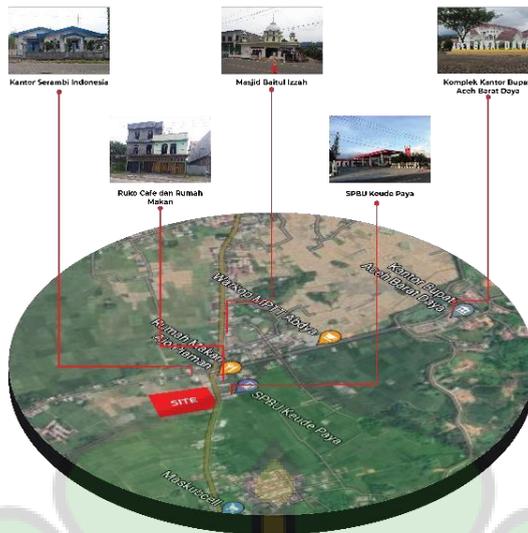


Gambar 4.7 Utilitas Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

6. Fasilitas Penunjang

Area sekitar dan bangunan sekitar *site* juga sangat menunjang bangunan Pasar Tradisional yang akan di bangun baik secara langsung maupun tidak langsung, diantara fasilitas penunjang yang terdapat di sekitar tapak adalah:

- Kantor Serambi Indonesia
- Masjid Baitul Izzah
- Komplek Perkantoran Bupati Abdya
- Ruko (cafe dan rumah makan)
- dan SPBU Keude Paya



Gambar 4.8 Fasilitas Penunjang Tapak
 Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Google Maps

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Analisis Matahari

Analisis matahari menjadi poin pertama yang diperhatikan pada tapak, yang berfokus pada rotasi dan arah sinar matahari di dalam tapak, analisis matahari bertujuan untuk mengetahui pembagian zonasi di dalam tapak, bentuk fasad bangunan dan masih banyak lagi.



Keterangan :

- A:** Arah Matahari Terbit pada bagian Timur Pukul 6.30 – 9.00 WIB (tidak panas dan tidak menyilaukan)
- B:** Arah Bayangan Matahari Pukul 12.00 – 14.00 WIB (panas dan menyilaukan)
- C:** Arah matahari terbenam pada bagian Barat pukul 16.30 – 18.30 WIB (tidak panas dan tidak menyilaukan)

Gambar 4.9 Analogi Analisis Matahari

Sumber: Analisis Pribadi

a. Kondisi

Berdasarkan analisis matahari diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil dari analisis diatas, yakni:

- Sinar Matahari bergerak dari timur ke barat dengan pukul 12:00 WIB. menjadi saat ketika matahari terbit di hari Senin sangat indah dan membangkitkan semangat
- Bangunan di sekitar lokasi memiliki kualitas tinggi dan masih terus berkembang, memungkinkan sinar matahari dan angin masuk ke lokasi sepanjang hari.
- Karena Indonesia berada di iklim tropis, maka perlu untuk mengurangi intensitas angin dan matahari terbit untuk memastikan keselamatan pengguna.
- Salah satu aspek positif hari itu adalah penerangan alami, terutama pada sore hari ketika orang-orang paling bersemangat.
- Aspek negatif hari ini adalah terik yaitu yelping; seringkali, sinar hari yang ada dalam present tense disebut sebagai sinar UV (ultraviolet).

Bulan	Suhu/Temperature (°C)			Kelembapan (%)		
	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks
Januari	23,7	27,3	31,9	87	75	98
Februari	23,6	27,4	32,1	75	87	98
Maret	23,8	27,8	32,8	71	85	96
April	23,9	27,2	32,3	77	89	97
Mei	23,9	27,2	32,3	76	88	96
Juni	23,4	27,0	32,2	71	84	94
Juli	23,1	26,5	31,9	75	87	96
Agustus	23,2	27,0	32,5	73	86	96

September	23,1	26,5	31,6	78	89	96
Oktober	22,9	26,1	31,3	81	90	98
November	23,5	26,4	31,0	83	91	97
Desember	23,2	26,4	31,0	83	91	97

Tabel 4.2 Rata-rata Suhu Udara dan Kelembapan Udara pada Stasiun Meteorologi

dan Geofisika, Nagan Raya Tahun 2020

Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat di ambil beberapa poin kesimpulan terkait suhu dan kelembapan udara di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2021 sebagai berikut:

Suhu (C°):

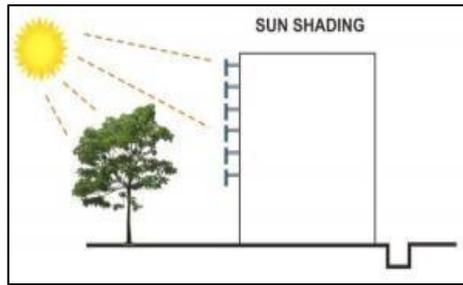
- Maksimum : 32.8
- Minimum : 23.1
- Rata-rata : 31.0

Kelembapan Udara (%):

- Maksimum : 98
- Minimum : 74.5
- Rata-rata : 71

b. Tanggapan

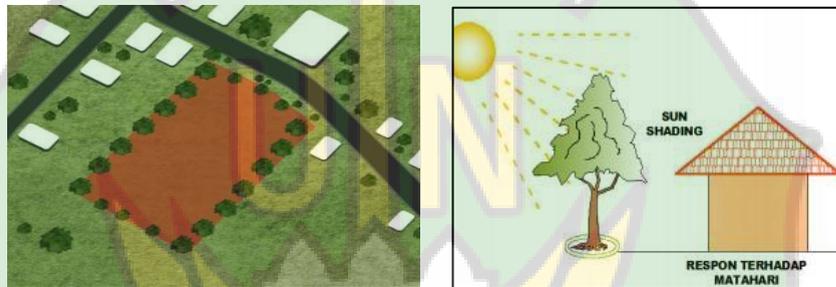
- Penggunaan shading atau tritisan sebagai penghalang sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan, penggunaan tritisan sendiri merupakan adaptasi dari konsep perancangan yakni Arsitektur Tropis.
- Dalam menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung pasar akibat hawa panas yang diterima bangunan diatasi dengan pemasangan shading.



Gambar 4.10 Analogi Penggunaan Shading dan Tritisan

Sumber: Analisis Pribadi

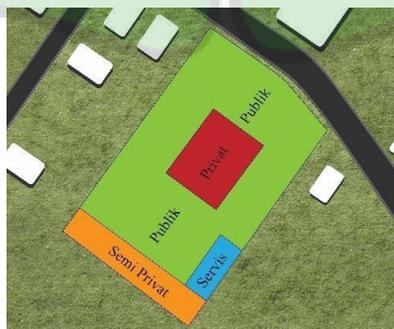
- Penggunaan atau penambahan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan penghawaan alami pada bangunan, terutama di bagian timur dan barat *site*.



Gambar 4.11 Respon Penghalang Sinar Matahari

Sumber: Analisis Pribadi

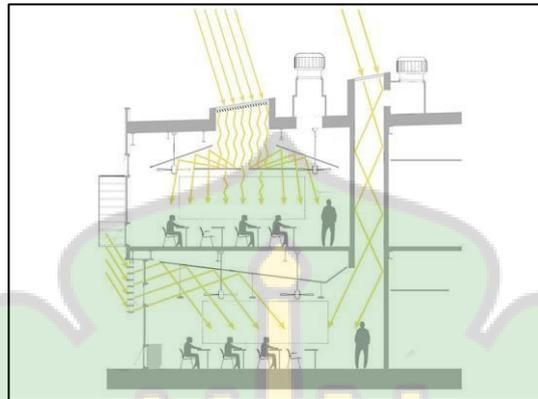
- Membagi tapak dalam beberapa area zoning, berdasarkan orientasi matahari area publik di prioritaskan sebagai bagian yang paling banyak terkena sinar matahari yaitu bagian timur dan bagian barat tapak.



Gambar 4.12 Zoning Tapak Berdasarkan Arah Sinar Matahari

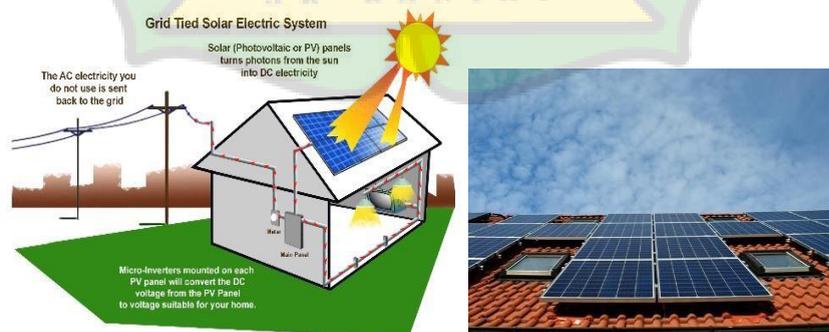
Sumber: Analisis Pribadi

- Penggunaan *skylight* dan bukaan lebar pada bagian timur, barat dan langit-langit bangunan yang bertujuan untuk memaksimalkan cahaya matahari yang terkena pada bangunan agar masuk ke dalam bangunan terkhusus untuk area-area publik yang ada pada bangunan.



Gambar 4.13 ilustrasi Skylight dan Bukaan Lebar
Sumber: srgpartnership.com

- Pemanfaatan sinar matahari dengan menggunakan solar panel yang di letakkan di bagian atap atau area yang terkena banyak sinar matahari, dimana nantinya sinar matahari akan di olah menjadi energi listrik yang dapat digunakan untuk bangunan, sehingga mampu mengurangi penggunaan energi listrik yang berlebihan.



Gambar 4.14 Solar Panel
Sumber: solarcellsurya.com

4.2.2 Kondisi Angin

Berikut tabel terkait data kecepatan dan tekanan udara di kawasan tapak yang tercatat pada Stasiun Meteorologi dan Geofisika, Nagan Raya tahun 2020:

Bulan	Kecepatan Angin (m/det)			Tekanan Udara (mb)		
	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks
Januari	1,1	1,3	5,5	1007,7	1009,5	1012,0
Februari	0,9	1,3	1,7	1007,0	1009,8	1011,7
Maret	0,7	1,3	1,9	1006,5	1009,4	1011,3
April	0,7	1,0	1,8	1008,1	1009,8	1010,8
Mei	0,3	1,1	1,9	1005,3	1009,0	1012,0
Juni	0,8	1,0	1,7	1007,2	1009,1	1011,4
Juli	0,7	1,1	1,5	1006,5	1008,4	1011,0
Agustus	0,5	0,9	1,6	1006,7	1008,8	1010,4
September	0,2	0,9	2,0	1008,0	1009,7	1012,1
Oktober	0,6	1,1	1,6	1007,6	1009,8	1012,7
November	0,8	1,4	2,0	1006,2	1009,6	1012,0
Desember	1,0	1,4	3,0	1008,3	1009,5	1012,1

Tabel 4.3 Rata-rata Kecepatan dan Tekanan Udara yang tercatat pada Stasiun Meteorologi dan Geofisika, Nagan Raya 2021

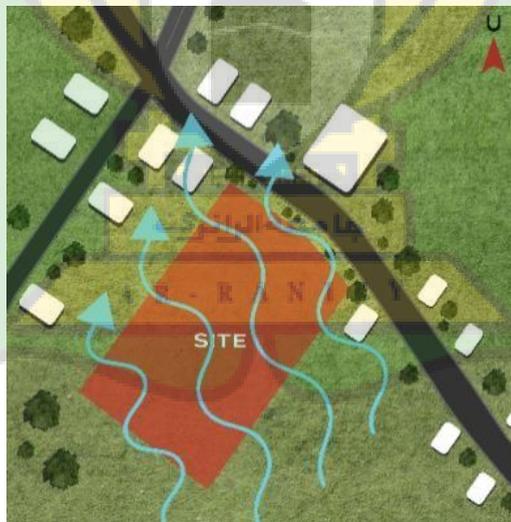
Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

a. Kondisi

Berdasarkan Tabel di atas dapat di ambil beberapa Kondisi dan kesimpulan terkait analisis angin pada lokasi tapak, di antara nya adalah:

- Nilai Kecepatan Angin (m/det):
 - Nilai Maksimum: 5,5 m/det
 - Nilai Minimum : 0,3 m/det
 - Nilai Rata-rata : 1,1 m/det

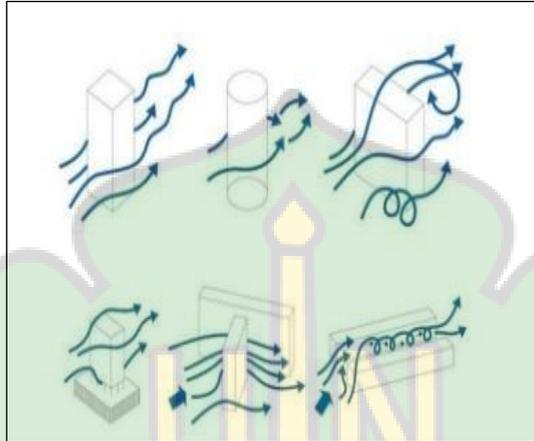
- Nilai Tekanan Udara (mb):
 - Nilai Maksimum: 1012,7
 - Nilai Minimum : 1005,3
 - Nilai Rata-rata : 1009,8
- Tapak berada di daerah beriklim tropis dimana kondisi angin di iklim tropis biasanya memiliki kecepatan angin yang relatif rendah dan cenderung lembab.
- Tekanan dan kecepatan udara di pengaruhi oleh Topografi wilayah itu, semakin tinggi suatu wilayah maka semakin kencang angin yang bergerak. Lokasi tapak berada di wilayah Kabupaten Abdyia yang merupakan daratan rendah, sehingga kecepatan dan tekanan udara terbilang cukup stabil setiap tahunnya.
- Angin berasal dari berbagai arah, Angin di Indonesia pada umumnya mengalir dari tenggara ke barat laut.



Gambar 4.15 Ilustrasi Angin bergerak dari Tenggara ke Barat Laut
Sumber: Analisis Pribadi

b. Tanggapan

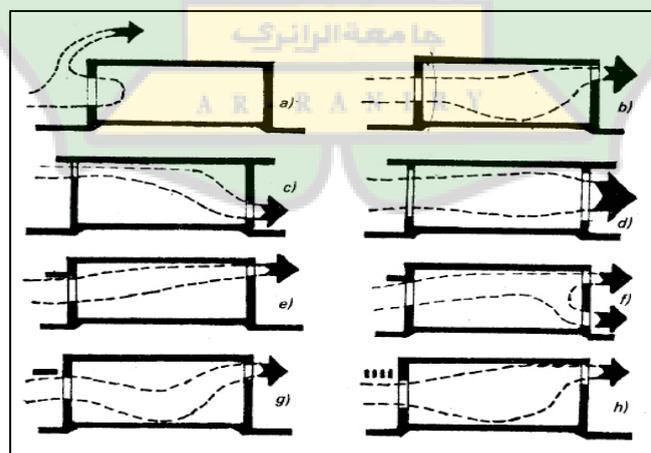
- Penyesuaian dan pemilihan bentuk fasad bangunan yang sesuai dengan arah datangnya angin, sehingga mampu mengurangi beban dari tekanan angin yang terkena bangunan dan juga agar angin dapat keluar masuk bangunan dengan baik.



Gambar 4.16 Ilustrasi Respon Bentuk Fasad terhadap Angin

Sumber: pinterest.com

- Memaksimalkan udara yang masuk dalam bangunan, yakni dengan menggunakan *cross ventilation* atau ventilasi silang.



Gambar 4.17 Ilustrasi Cross Ventilation

Sumber: researchgate.net

- Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai sarana angin sendawa dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan Vegetasi juga dapat digunakan sebagai penyangga atau penahan udara untuk melindungi udara dari kendaraan yang tiba-tiba dan menjaga kelembaban.



Gambar 4.18 Respon Vegetasi Penghalang Laju Angin
Sumber: researchgate.net

4.2.3 Kondisi Hujan dan Drainase

Menurut letak geografis, Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 3,785,5 mm per tahun. Januari hingga Agustus dianggap sebagai Bulan Kemarau, sedangkan September hingga Desember dianggap sebagai Bulan Hujan.

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari
Januari	579,0	15	81,8
Februari	242,0	12	73,6
Maret	337,8	12	77,2
April	595,0	19	67,5
Mei	385,0	18	55,0
Juni	152,0	10	67,5
Juli	739,0	18	62,7

Agustus	249,0	14	61,8
September	750,0	17	40,9
Oktober	459,0	20	47,2
November	444,0	21	47,7
Desember	307,0	21	56,3

Tabel 4.4 Curah Hujan pada Stasiun Meteorologi dan Geofisika, Nagan Raya
Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

a. Analisis Hujan

- *Site* terletak di wilayah beriklim tropis yang intensitas hujan tinggi.
- Sekitar tapak *site* telah terdapat drainase, tepatnya di depan lokasi tapak yang cukup memadai untuk kebutuhan bangunan pasar tradisional.



Gambar 4.19 drainase depan area site

Sumber: Dokumentasi Pribadi

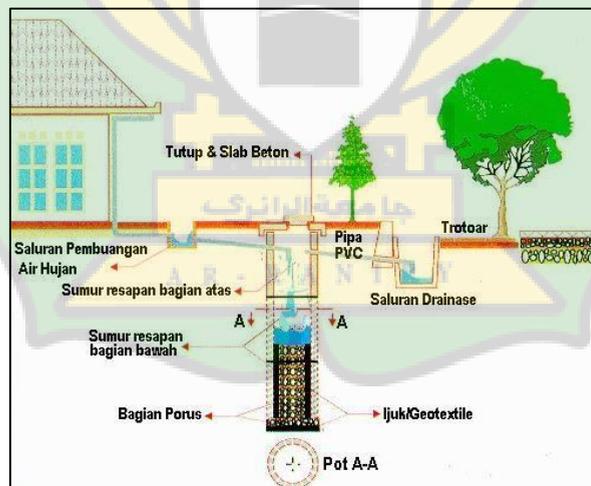
b. Tanggapan Analisis

- Pembuatan drainase baru di dalam *site*, dengan bentuk mengelilingi tapak *site*, yang nantinya terhubung dengan drainase yang telah tersedia, bertujuan agar area penyaluran air hujan atau pembuangan air lebih baik lagi.



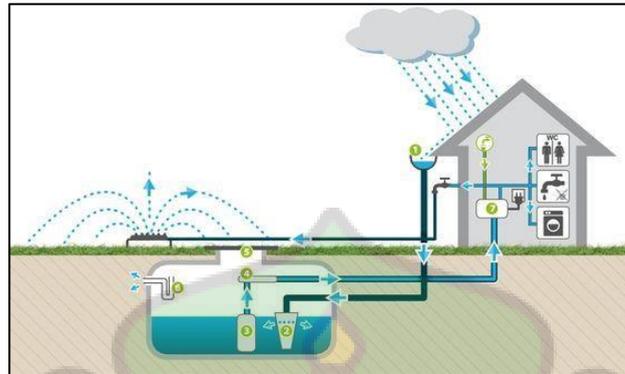
Gambar 4.20 Respon Analisis Drainase
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pembuatan area atau tempat sumur resapan air di dalam tanah kawasan *site*, bertujuan untuk menjadi menampung air hujan agar tidak menggenangi tapak ketika hujan berlebih.



Gambar 4.21 Ilustrasi Sumur Resapan
 Sumber: bebasbanjir2025.wordpress.com

- Menyediakan tempat penampungan air hujan, yang kemudian air hujan di olah dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan air bersih di kawasan bangunan pasar tradisional.



Gambar 4.22 Ilustrasi Pemanfaatan Penampungan Air.
 Sumber: tendance-travaux.fr/

4.2.4 Analisis Kebisingan

Dasar Pertimbangan adalah sumber bunyi yang berasal dari situs luar dan kenyamanan pengunjung atau pengguna pasar tradisional, tujuan dari Kondisi Kebisingan ini adalah mereduksi tingkat yang berasal dari situs luar dengan tujuan mendapatkan.



Gambar 4.23 Kondisi Kebisingan Tapak
 Sumber: Analisis Penulis

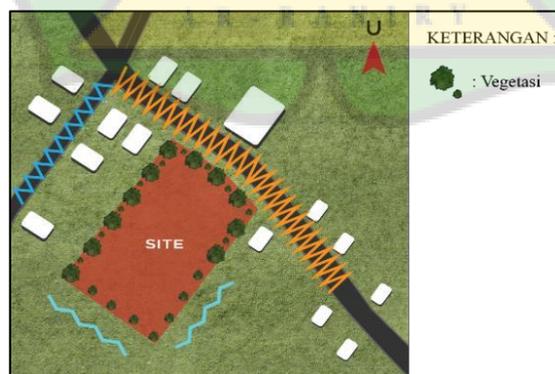
a. Kondisi

Sumber kebisingan pada tapak terbagi pada 3 bagian yang memiliki tingkat kebisingan yang berbeda pula, yakni

- Tingkat kebisingan tinggi, yakni pada Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, kebisingan berasal dari kendaraan transportasi baik itu pribadi atau umum, waktu kebisingan relatif setiap saat.
- Tingkat kebisingan sedang, yakni berasal dari arteri jalan Desa sangkalan, sumber kebisingan berasal dari kendaraan pribadi masyarakat setempat yang melintas.
- Tingkat kebisingan rendah, berada di bagian yang jauh dari jalan raya, yakni bagian lahan persawahan, sumber kebisingan ada bagian ini hanya berasal dari para petani yang menanam padi atau mesin pembajak sawah.

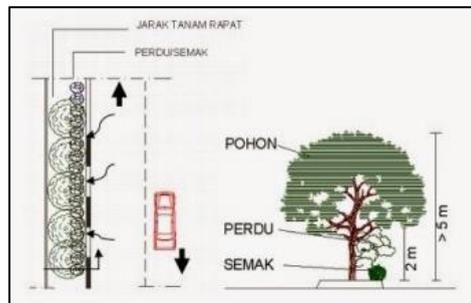
b. Tanggapan

- Pemanfaatan paver dan vegetasi rendah dapat digunakan untuk menghasilkan sumber bunyi dari luar atau dalam suatu lokasi (vegetasi sebagai barrier bising).
- Masalah ini juga dapat diatasi dengan sistem zonasi, yang memungkinkan fasilitas yang tidak memerlukan keamanan tinggi untuk dibangun di dekat zona di mana fasilitas tersebut dapat berfungsi sebagai penghalang bagi mereka yang melakukannya.



Gambar 4.24 Respon Reduksi Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi

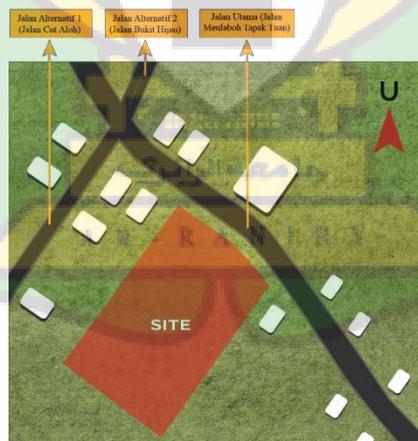


Gambar 4.25 Ilustrasi Pohon Reduksi Kebisingan
 Sumber: Analisis Pribadi

4.2.5 Analisis Sirkulasi Pencapaian

a. Kondisi

- Terdapat 3 jalan yang dapat menuju ke lokasi tapak, dengan rincian sebagai berikut:
 - Jalan Utama (Jalan Meulaboh Tapaktuan) merupakan jalan yang paling lebar dan terdekat dengan tapak
 - Jalan Alternatif 1 (Jalan Cut Aloh)
 - Jalan Alternatif 2 (Jalan Bukit Hijau)

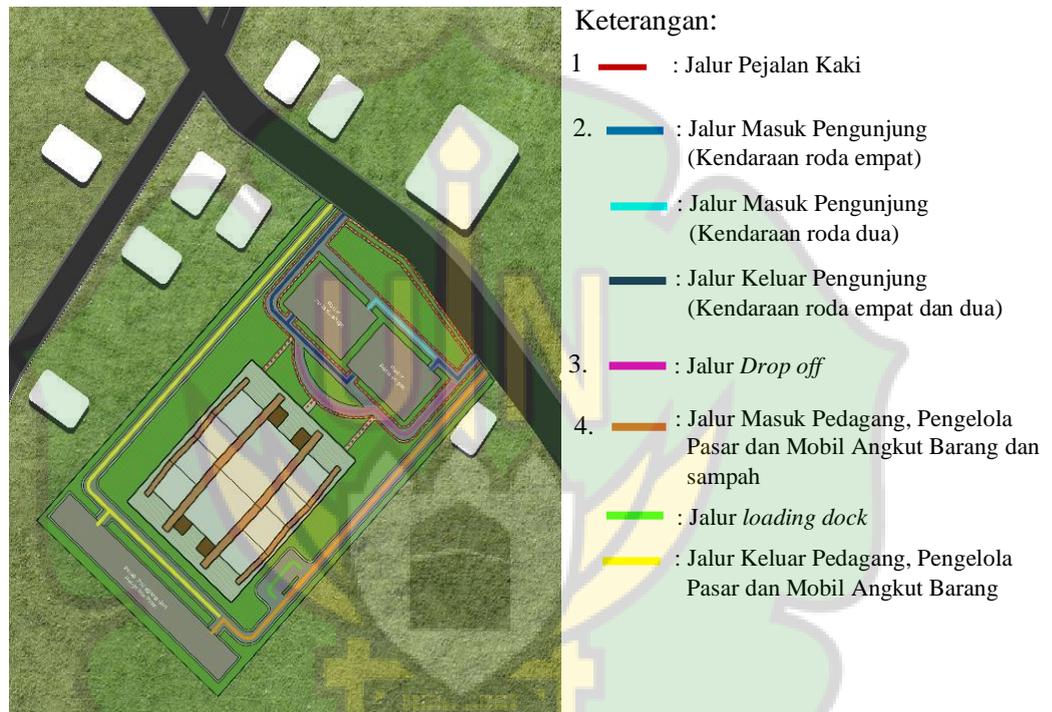


Gambar 4.26 Kondisi Pencapaian Site
 Sumber: Analisis Penulis

- Pada *site* belum memiliki area yang memisahkan antara jalur pengguna pasar dan juga belum tersedia nya pintu masuk dan keluar.

b. Tanggapan

- Menentukan pintu masuk dan keluar *site* dengan memisahkan jalur untuk pejalan kaki, jalur pengunjung, jalur pegawai dan pedagang pasar, jalur mobil barang dan mobil angkut sampah
- Memisahkan area parkir untuk pengunjung dan pegawai, pedagang serta mobil barang.



Gambar 4.27 Respon Sirkulasi Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

4.2.6 Analisis Vegetasi

a. Kondisi

Berdasarkan data *existing* tapak, tanaman padi dan rumput liar menjadi vegetasi yang mendominasi di dalam kawasan tapak, dan juga terdapat beberapa pohon liar dengan ukuran yang relatif sedang, berikut gambarannya:



Gambar 4.28 Analisis Vegetasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.29 Vegetasi Pada Tapak
Sumber: Analisis Penulis

b. Tanggapan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data *existing*, jenis vegetasi yang tersedia pada *site* akan di hilangkan dan kemudian diganti dengan jenis vegetasi yang baru, sesuai dengan kebutuhan *site* itu sendiri, seperti:

- Menambahkan pohon angkana, dan pohon ketapang di sekeliling *site*, yang berfungsi sebagai peneduh.
- Menambahkan tanaman pengarah seperti pohon palem raja, pohon glodokan berfungsi mengarahkan alur sirkulasi dari luar ke dalam *site*.
- Menambahkan berbagai jenis tanaman bunga dan tanaman hias sebagai penunjang untuk keindahan lanskap kawasan.
- Penempatan pohon kenanga di beberapa titik strategis di dalam *site*. Pohon kenanga mempunyai fungsi sebagai pewangi, anti nyamuk. dan mempunyai daya filter terhadap polusi.

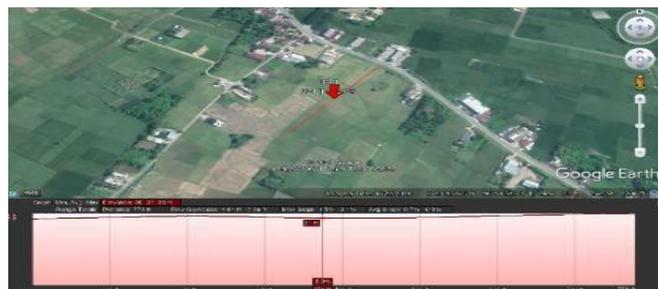
4.2.7 Analisis Kontur

a. Kondisi

- Tapak merupakan daerah persawahan yang ber kontur datar dan hanya sedikit bergelombang



Gambar 4.30 Kontur Tapak Potongan A-A
Sumber: Google Earth



Gambar 4.31 Kontur Tapak Potongan B-B
Sumber: Google Earth

b. Tanggapan

- Perlu dilakukan penimbunan dengan tanah di beberapa titik yang konturnya agak bergelombang di dalam tapak, guna memastikan kontur tapak datar secara keseluruhan.

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi adalah suatu metode untuk memahami fungsi suatu objek arsitektur. Sebelum memulai perancangan bagian selanjutnya, bagian "Tahap Penentuan fungsi" sebelumnya merupakan kesempatan untuk menyebutkan "Batasan fungsi objek" objek. Fungsi ditentukan berdasarkan tujuan pembukaan pasar sesuai dengan tema dan isu yang diangkat dalam Pasar Tradisional Aceh Barat Daya saat ini. Berikut ini adalah analisis fungsional Pasar Tradisional Aceh Barat Daya:

a. Fungsi Primer

Fungsi utama pasar tradisional adalah sebagai pusat kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Pasar sebagai sarana pedagang memiliki peran yang sangat penting ketika menggambarkan proses jual beli antara pedagang dan pembeli. Diharapkan kegiatan jual-beli akan menghasilkan gelombang kegiatan yang bermanfaat dari berbagai perspektif masyarakat, yang mengarah pada munculnya hubungan bell-to-bell yang menguntungkan.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder di Pasar Tradisional Aceh Barat Daya dalam perancangan ini adalah upaya untuk mendukung aktivitas. Peran dan fungsi pasar tradisional dalam upaya memasukkan fungsi-fungsi yang dapat mendukung aktivitas.

- Fasilitas tempat pembinaan UKM dan UMKM masyarakat sekitar.
- Fasilitas kegiatan wisata dan pembelajaran seputar pasar tradisional
- Fasilitas kegiatan pertunjukkan dan apresiasi hasil alam masyarakat sekitar.
- Penyediaan ruang-ruang hijau melalui perancangan lanskap yang terintegrasi dengan kebutuhan ruang pasar.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang berperan dalam mendukung aktivitas pasar, berikut adalah beberapa fungsi penunjang Pasar Tradisional Aceh Barat Daya:

- Fasilitas Ibadah berupa Mushola
- Kantor pengelola pasar
- Fasilitas toilet
- Parkir

4.3.2 Analisis Pengguna

Pengguna adalah satu-satunya komponen terpenting di setiap pasar tradisional untuk menunjukkan ruangan yang tepat yang dibutuhkan pasar. Sumber penggunaan pasar adalah:

1. Pengunjung

Masyarakat yang memasuki Pasar Tradisional Aceh Barat Daya menggunakan fasilitas yang tersedia di dalam bangunan pasar. Menurut fungsi yang ada di pasar, pengunjung dibagi menjadi beberapa kategori:

- Pengunjung yang datang dengan tujuan untuk berdagang barang-barang seperti pangan, kuliner, dan kerajinan.
- Pengunjung yang datang dengan tujuan reorganisasi adalah mereka yang ingin menikmati suasana pasar dan sekitarnya sambil melihat-lihat barang, mengikuti workshop, dan mencicipi berbagai macam masakan yang tersedia untuk dibeli di sana.

2. Pedagang

Pedagang pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya bertugas menjalankan aktivitas berjualan barang dagangan ke pengunjung pasar baik dagangan berjenis basah atau kering.

3. Pengelola

Pengelola bertugas yaitu mengelola, mengatur, dan mengkoordinasi seluruh aktivitas yang terdapat di pasar yang terdiri dari:

- **Pengelola Pasar**

Bertugas sebagai pemimpin dan orang yang mengatur atau mengkoordinasi seluruh kegiatan di area pasar, juga memastikan kegiatan yang sifatnya administratif di dalam pasar berjalan dengan baik dan lancar.

- **Petugas Kebersihan**

Bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan area pasar.

- **Petugas Keamanan**

Bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban di area pasar.

- **Petugas *Mechanical Engineering***

Bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab atas sistem listrik dan penunjang lain di area pasar.

- **Petugas Penitipan Anak**

Bertugas untuk melayani dan menjaga anak pengunjung ketika sedang berbelanja.

4.3.2 Analisis Kegiatan Pengguna

1. Pembeli/Pengunjung

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Pembeli/ Pengunjung	Datang ke pasar	07.30 – 08.00	Servis	<i>Drop off area</i>
	Parkir Kendaraan	08.00 – 08.15	Publik	Area parkir
	Masuk ke pasar	08.15 – 08.30	Publik	<i>Main Entrance</i>
	Melihat barang dagangan	08.30 – 08.45	Publik	Lapak/Los/Kios
	Transaksi jual-Beli	08.45 – 11.00	Publik	Lapak/Los/Kios
	MCK	11.15 – 11.30	Privat	Toilet
	Shalat	12.30 – 12.45	Privat	Mushala
	Ambil Kendaraan	11.45 – 12.45	Servis	Area Parkir
	Pulang	12.45 – pulang		

Tabel 4.5 Aktivitas Pengguna Pasar, Pembeli
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Pedagang/Penjual

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Pedagang/ Penjual	Datang Ke Pasar	06.00 – 06.15	Servis	<i>Drop Off Area</i>
	Parkir Kendaraan	06.15 – 06.30	Servis	Area Parkir
	Masuk Ke Pasar	06.30 – 07.00	Servis	<i>Main Entrance</i>
	Men <i>display</i> Barang Dagangan	07.00 – 07.15	Semi Privat	Lapak/Los/Kios
	Berjual Beli Barang Dagangan	07.15 – 12.30	Publik	Lapak/Los/Kios
	Ishoma	12.30 – 13.00	Privat	Mushola

MCK	13.00 – 13.30	Privat	Toilet
Berjual Beli Barang Dagangan	13.30 – 14.00	Publik	Lapak/Los/Kios
Menyimpan Barang Dagangan	17.00 – 17.30	Semi Privat	Lapak/Los/Kios
Membersihkan Lapak	17.30 – 18.00	Semi Privat	Lapak/Los/Kios
Ambil Kendaraan	18.00 – 18.15	Servis	Area Parkir
Pulang	18.15 – Pulang		

Tabel 4.6 Aktivitas Pengguna Pasar, Pedagang
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

3. Kepala Pengelola Dan Staff Administrasi

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Pengelola Pasar	Datang ke pasar	07.00 – 07.30	Servis	<i>Drop off area</i>
	Parkir Kendaraan	07.30 – 07.45	Servis	Area parkir
	Masuk ke pasar	07.45 – 08.00	Publik	<i>Main Entrance</i>
	Melakukan kegiatan operasional dan pengecekan	08.00 – 09.00	Publik	Area parkir
	Melakukan kegiatan pelayanan informasi dan administrasi	09.00 – 11.45	Publik	Ruang Pengelola
	Ishoma	11.45 – 13.45	Publik	Mushala
	MCK	13.45 – 14.00	Privat	Toilet
	Melakukan Kegiatan Rapat	14.00 – 15.00	Semi Privat	Ruang rapat
	Ambil Kendaraan	15.00 – 15.15	Servis	Area Parkir
	Pulang	15.15 – Pulang		

Tabel 4.7 Aktivitas Pengguna Pasar, Pengelola Pasar
Sumber: Analisis Pribadi

4. Petugas Kebersihan

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Petugas Kebersihan	Datang ke pasar	06.00 – 06.10	Servis	<i>Drop off area</i>
	Parkir Kendaraan	06.10 – 06.30	Servis	Area parkir
	Masuk ke pasar	06.30 – 07.00	Publik	<i>Main Entrance</i>
	Melakukan Kegiatan Kebersihan	07.00 – 12.00	Publik	Area Pasar
	Ishoma	12.00 – 13.45	Publik	Mushala
	MCK	13.45 – 14.00	Privat	Toilet
	Istirahat	14.00 – 15.00	Publik	Ruang Petugas Kebersihan
	Ambil Kendaraan	15.00 – 15.30	Servis	Area Parkir
	Pulang	16.00 – Pulang		

Tabel 4.8 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Kebersihan
Sumber: Analisis Pribadi

5. Petugas Keamanan

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Petugas Keamanan	Datang ke pasar	06.00 – 06.10	Servis	<i>Drop Off Area</i>
	Parkir Kendaraan	06.10 – 06.30	Servis	Area Parkir
	Masuk ke pasar	06.30 – 07.00	Publik	<i>Main Entrance</i>
	Melakukan Pelayanan Informasi	07.00 – 07.30	Publik	Ruang Keamanan
	Melakukan Kegiatan Pengamanan	07.30 – 12.00		Area Pasar
	Ishoma	12.00 – 13.45	Publik	Mushala
	MCK	13.45 – 14.00	Privat	Toilet
	Istarahat	14.00 – 15.00	Publik	Ruang Keamanan
	Ambil Kendaraan	15.00 – 15.30	Servis	Area Parkir
	Pulang	16.00 – Pulang		

Tabel 4.9 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Keamanan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

6. Petugas Mechanical Engineering

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Petugas Mechanical Engineering	Datang ke pasar	06.00 – 06.20	Servis	<i>Drop off area</i>
	Parkir Kendaraan	06.20 – 06.45	Servis	Area parkir
	Masuk ke pasar	06.45 – 07.00	Publik	<i>Main entrance</i>
	Melakukan kegiatan operasional	07.00 – 12.00	Publik	Area pasar
	Ishoma	12.00 – 13.45	Publik	Mushola
	MCK	13.45 – 14.00	Privat	Toilet
	Istirahat	14.00 – 14.30	Publik	Ruang kantor Mechanical
	Ambil Kendaraan	15.30 – 16.00	Servis	Area Parkir
Pulang	16.30 – Pulang			

Tabel 4.10 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas MEE
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

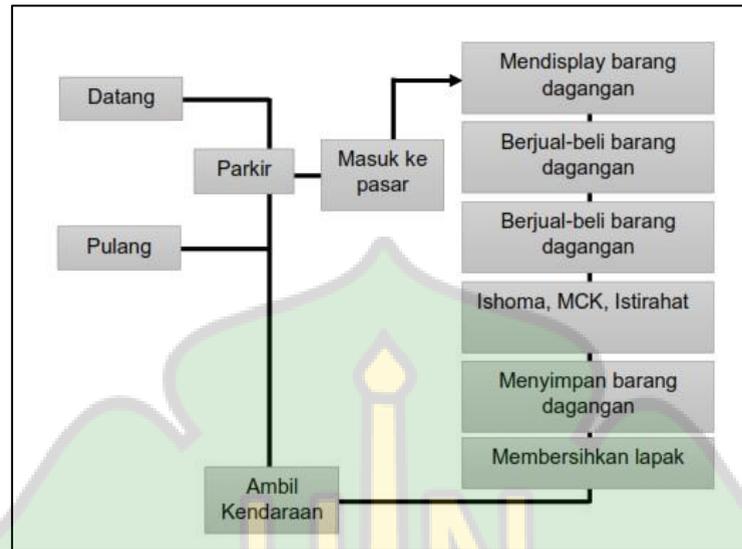
7. Petugas Penitipan Anak

PELAKU	AKTIVITAS	WAKTU KEGIATAN	SIFAT AKTIVITAS	JENIS RUANG
Petugas penitipan anak	Datang ke pasar	06.00 – 06.20	Servis	<i>Drop off area</i>
	Parkir kendaraan	06.20 – 06.45	Servis	Area parkir
	Masuk ke pasar	06.45 – 07.00	Publik	<i>Main entrance</i>
	Melakukan kegiatan Penitipan anak	07.00 – 11.00	Publik	Area pasar
	Ishoma	11.00 – 13.45	Publik	Mushola
	Mck	13.45 – 14.00	Privat	Toilet
	Istirahat	14.00 – 14.30	Publik	Ruang penitipan anak
	Ambil kendaraan	15.30 – 16.00	Servis	Area parkir
	Pulang	16.30 – pulang		

Tabel 4.11 Aktivitas Pengguna Pasar, Petugas Penitipan Anak
Sumber: Analisis Pribadi

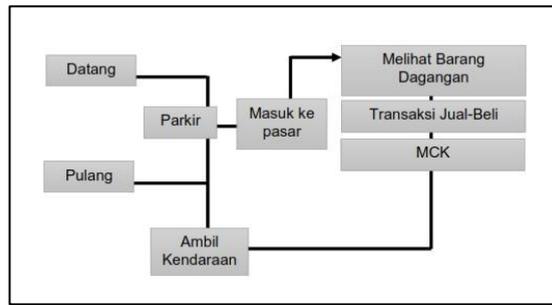
4.3.3 Alur Kegiatan Pengguna

1. Pembeli/Pengunjung



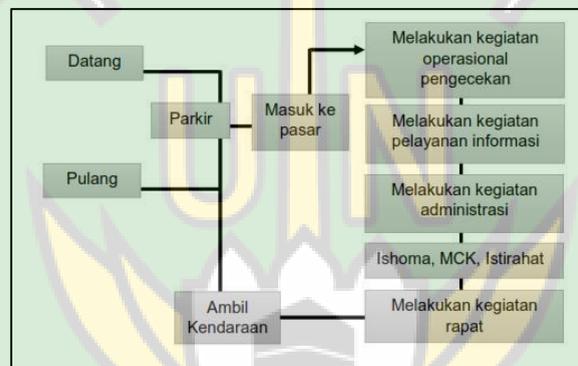
Gambar 4.32 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Pembeli/Pengunjung
Sumber: Analisis Pribadi

2. Pedagang/Penjual



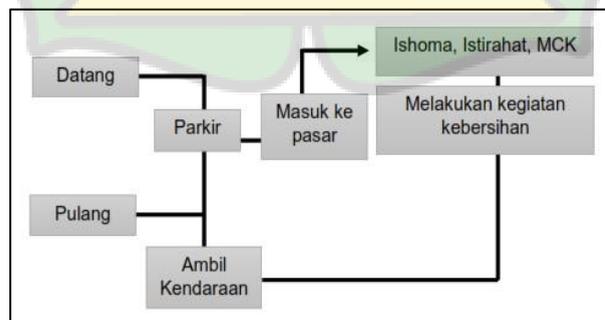
Gambar 4.33 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Pedagang/Penjual
Sumber: Analisis Pribadi

3. Pengelola Pasar



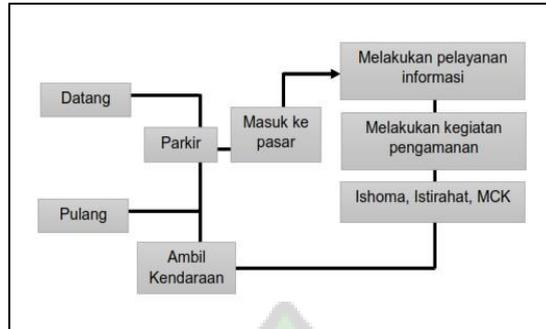
Gambar 4.34 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Pengelola Pasar
Sumber: Analisis Pribadi

4. Petugas Kebersihan



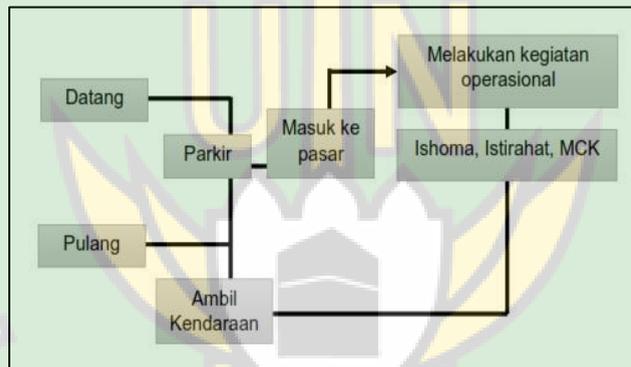
Gambar 4.35 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Petugas Kebersihan

5. Petugas Keamanan



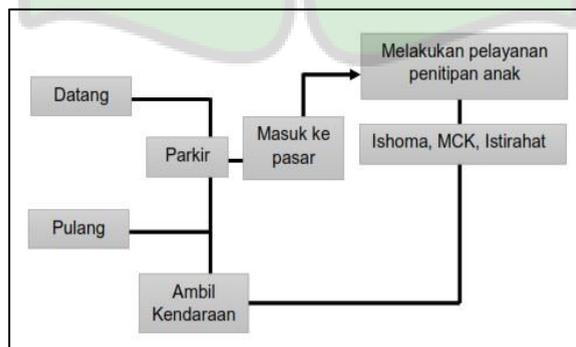
Gambar 4.36 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Petugas Kebersihan
Sumber: Analisis Penulis

6. Petugas Mechanical Engineering



Gambar 4.37 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Petugas Mechanical
Sumber: Analisis Penulis

7. Petugas Penitipan Anak



Gambar 4.38 Alur Kegiatan Pengguna Pasar, Petugas Penitipan Anak

4.3.4 Organisasi Ruang

Organisasi atau pengelompokan ruang pada proyek Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Barat Daya dibedakan menjadi area, antara lain:

Tabel 4.11 Organisasi Ruang

JENIS RUANG		SIFAT	INDOOR/ OUTDOOR
Pasar Tradisional	Entrance Utama Masuk dan Keluar	Publik	Indoor
	Area basah	Publik	Indoor
	Area kering	Publik	Indoor
	Area penjualan unggas hidup	Publik	Indoor
	Area pemotongan unggas	Publik	Indoor
Area Pengelola Pasar	Lobby Kantor	Publik	Indoor
	Ruang Kepala Pengelola	Privat	Indoor
	Ruang Sekretaris	Privat	Indoor
	Ruang	Privat	Indoor
	Ruang Karyawan	Privat	Indoor
	Ruang Rapat	Privat	Indoor
	Ruang Absen	Privat	Indoor
	Pantry	Semi Privat	Indoor
	Leisure	Semi Privat	Indoor
	Toilet	Privat	Indoor
Area Penunjang Pasar	Ruang terbuka publik / Plaza	Publik	Outdoor
	Ruang penitipan anak	Privat	Indoor
	Ruang ibu menyusui	Privat	Indoor
	Ruang Informasi	Publik	Indoor
	Pos Jaga	Privat	Indoor

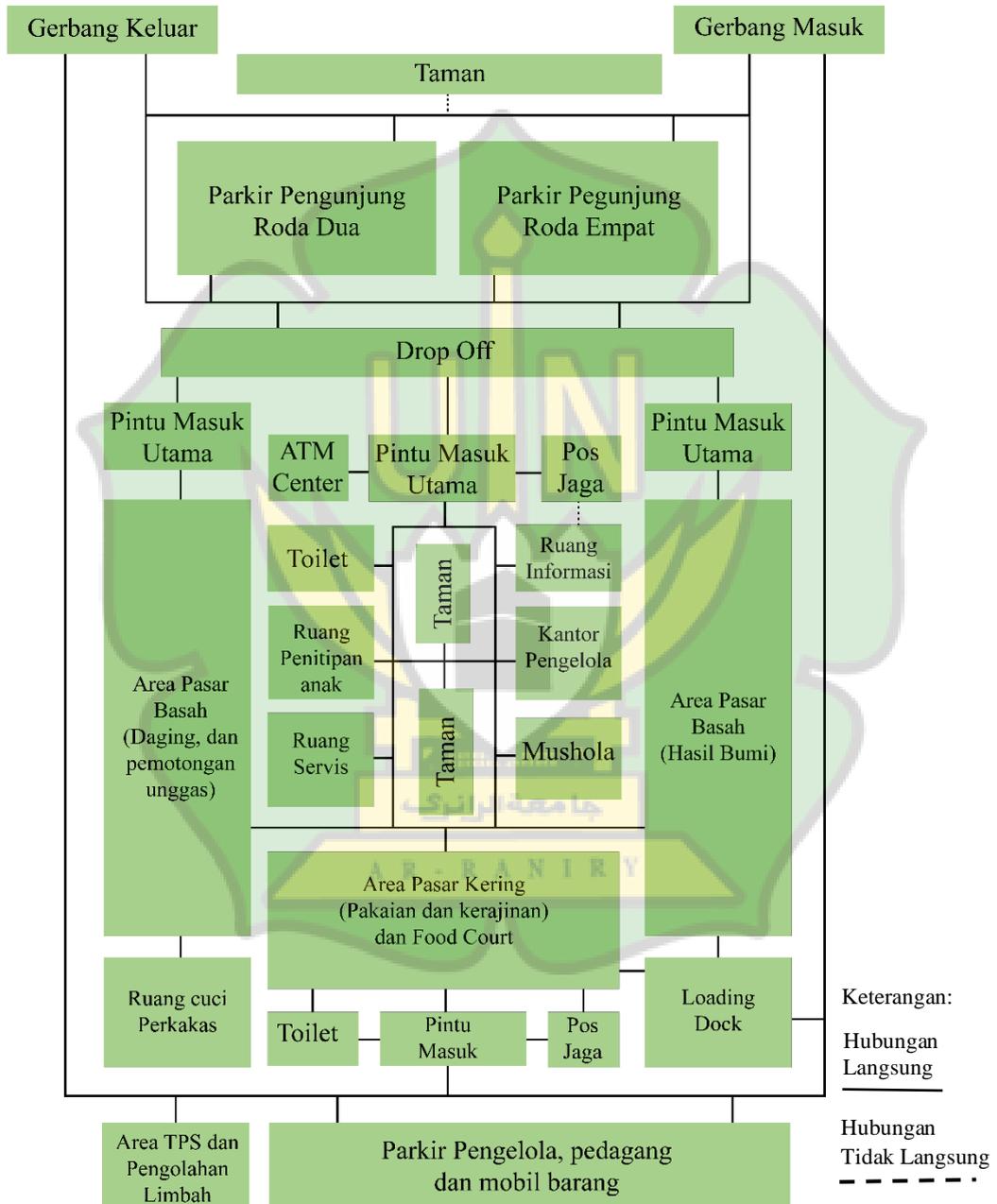
	Food court	Publik	Indoor
	Mushola	Publik	Indoor
	Klinik	Publik	Indoor
	ATM Center	Publik	Indoor
Area Servis Pasar	Ruang Master Control	Servis	Indoor
	Ruang <i>Mechanical</i>	Servis	Indoor
	Toilet	Servis	Indoor
	Gudang	Servis	Indoor
	Ruang Pompa	Servis	Indoor
	Ruang Genset	Servis	Indoor
	Ruang Panel	Servis	Indoor
	Ruang MCB	Servis	Indoor
	Area Pengolahan Limbah	Servis	Indoor
	Drop Off/Drop In	Servis	Indoor
	Loading Dock	Servis	Outdoor
	Parkir pengunjung	Servis	Outdoor
	Parkir pengelola dan karyawan	Servis	Outdoor
	Ruang Cuci Perkakas	Servis	Indoor

Sumber: Analisis Pribadi

4.3.5 Pola Tata Ruang

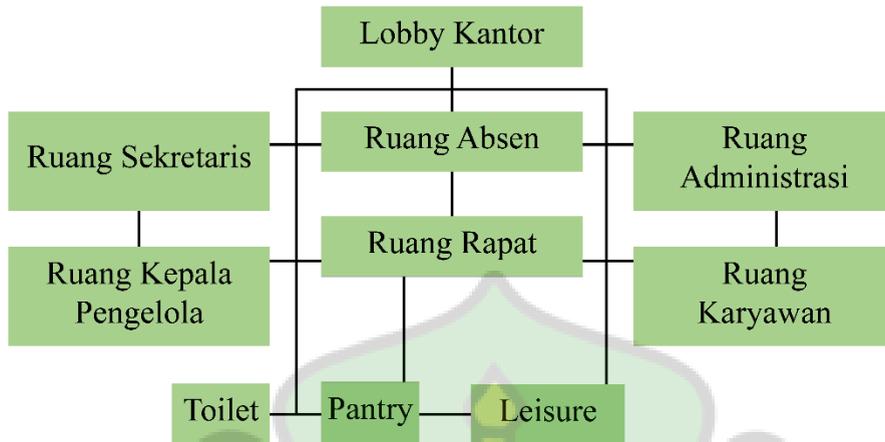
1. Pola Tata Ruang Mikro

- Skema Alur Area Pasar Tradisional dan Area Penunjang Pasar



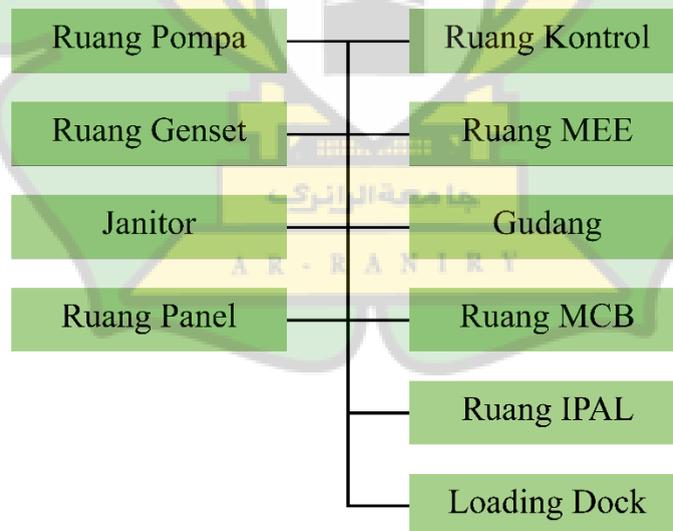
Gambar 4.39 Pola Tata Ruang Mikro Area Pasar Tradisional
Sumber: Analisis Pribadi

- Skema Alur Area Pengelola Pasar



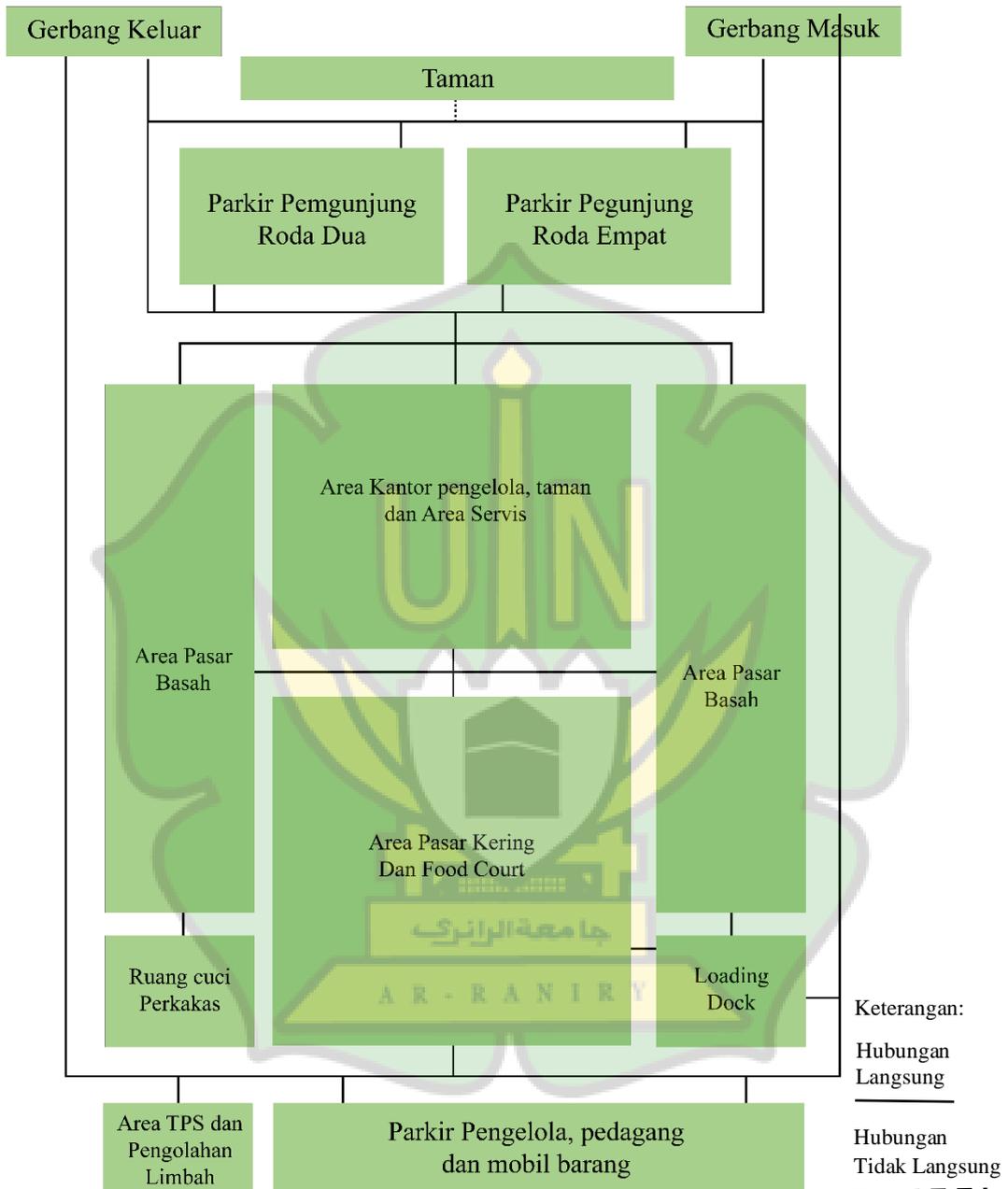
Gambar 4.40 Pola Tata Ruang Mikro Area Pengelola Pasar
Sumber: Analisis Pribadi

- Skema Alur Area Servis Pasar



Gambar 4.41 Pola Tata Ruang Mikro Area Servis Pasar
Sumber: Analisis Penulis

2. Pola Tata Ruang Makro



Gambar 4.42 Pola Tata Ruang Makro
Sumber: Analisis Penulis

4.3.6 Besaran Ruang

1. Kelompok Kegiatan Utama

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	JUMLAH	LUAS (m ²)	LxJ (m ²)	KETERANGAN
1	Kios	2 org	8 m ² /unit	PD	382	8	3056	
2	Toko Kecil	2 org	9 m ² /unit	SB	96	9	864	
3	Toko Sedang	2 org	12 m ² /unit	SB	67	12	804	
4	Toko Besar	2 org	15 m ² /unit	SB	37	15	555	
5	Los	1 org	4 m ² /unit	SB	63	4	252	
6	Hall	50% A	0,8 m ² /org	DA	1	203,73	203,73	A= jumlah pengunjung/3
							<i>Flow Area 30%</i>	5734,73
							TOTAL	8028,622 ± 8030

Tabel 4.12 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama
Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

2. Kelompok Kegiatan Pendukung

No	JENIS RUANG	KAPITAS	STANDAR	SUMBER	JUMLAH	LUAS (m ²)	LxJ (m ²)	KETERANGAN	
1	Tempat Penitipan Anak	50 org	1 m ² /anak	DA	1	50	50		
2	Pos Jaga	2 org	4 m ²	DA	2	4	8		
3	Atm Center	5 org	1,6 m ² /org	DA	1	8	8		
4	Koperasi	5 org	12 m ² /unit	SB	1	12	12		
5	Gerai Makanan - R. Makan - Kasir	10%A 2	4,85m ² /4 org 1,6 m ² /org	DA DA	1 1	-	61,76 3,2		
6	Gudang Penyimpanan	(32%B): 3	6 m ² /unit	AN	1	486	486	A=jumlah Pengunjung/3	
7	TPS		25 m ² /unit	SB	2	25	50		
8	IPAL		60 m ² /unit	SB	1	60	60	B=jumlah Pedagang	
9	Shaf Sampah		2 m ² /unit	SB	16	2	32		
10	Gudang		9 m ² /unit	SB	1	9	9		
							Flow Area 30%	238,488	
							TOTAL	1033,448 ± 1035	

Tabel 4.13 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pendukung
Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

3. Kelompok Kegiatan Pengelola

No.	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	JUMLAH	LUAS (m ²)	LxJ (m ²)	KETERANGAN	
1	Ruang Kepala Pasar	1 org	20 m ² /unit	DA	1	20	20		
2	R. Administrasi & Humas - Kabag - Staff	1 org 2 org	9 m ² /unit 3 m ² /unit	AN SB	1	9 6	15		
3	R. Keuangan - Kabag - Staff	1 org 2 org	9 m ² /unit 3 m ² /unit	AN SB	1	9 6	15		
4	Teknisi	4 org	3 m ² /unit	AN SB	1	12	12		
5	R. Kebersihan dan Keamanan - Kabag - Staff	1 org 6 org	9 m ² /unit 3 m ² /unit	AN SB	1	9 18	27		
6	Ruang Penerima tamu	5 org	1,6 m ² /unit	DA	1	8	8		
7	Ruang Rapat	12 org	1,6 m ² /unit	DA	1	19,2	19,2		
8	Ruang Pelayanan	3 org	3 m ² /unit	DA	1	3	9		
9	Ruang arsip	1 unit	9 m ² /unit	AN	1	9	9		
10	Lavatory	4 unit	2,4 m ² /unit	DA	1	2,4	9,6		
11	Pantry	1 unit	5 m ² /unit	AN	1	5	5		
12	Gudang		9 m ² /unit	SB	1	9	9		
							<i>Flow Area 20%</i>	31,56	
							TOTAL	189,36 ± 190	

Tabel 4.14 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola
Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

4. Kelompok Kegiatan Servis, dan *Mechanical*

No	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	JUMLAH	LUAS (m ²)	LxJ (m ²)	KETERANGAN	
Kelompok Kegiatan Servis									
1	Toilet - Pria	4 unit	2,4 m ² /unit	DA SB	4	9,6	9,6	Unit = 1 closet + 1 wastafel	
	- Wanita	4 Unit	2,4 m ² /unit	DA SB	4	9,6	9,6		
2	Ruang Informasi x 2,5 m	2 org		AN	1	7,5	7,5		
3	Mushola	15 org	50m ²	SB	1	50	50		
Kelompok <i>Mechanical</i>									
1	R. Genset		40 m ²	DA	1	40	40		
2	R. Pompa		25 m ²	DA	1	25	25		
3	Lift Barang		4 m ²	DA	2	4	8		
4	Tangga		5,5 x 2,5 m ²	DA	4	13,75	55		
5	R. Kontrol		36 m ²	AN	1	36	36		
6	Tangga Darurat		5,5 x 2,5 m ²	DA	4	13,75	55		
							Flow Area 20%	221.8	
							TOTAL	517.8 ±518	

Tabel 4.14 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis dan Mechanical

Sumber: Aceh Barat Daya Dalam Angka 2021

Keterangan:

- DA : Data Arsitektur, Neufert Architect
- SB : Studi Banding
- AN : Analisis/Asumsi Pribadi

Kebutuhan Luasan Parkir: Asumsi Jumlah Pengguna 500 orang. Perbandingan Mobil Motor (30:70)

a. Kapasitas Mobil 30% jumlah pengguna

(1 mobil: 2.5 m x 5,6 m: 14 m²)

(30% x 300) x 14 m²: **1.260 m²**)

b. Kapasitas Motor 70% jumlah pengguna

(1 sepeda motor: 0.6 x 1.8: 1.08 m²)

(70% x 300 x 1.08 m²: **226.8m²**)

Asumsi area sirkulasi luar (75% luas parkir)

Total Luas Area Parkir: 1.260 + 226.8 + 1114.5 = 2.601 m²

Total Besaran Ruang	
Kelompok Kegiatan Utama	± 8030
Kelompok Kegiatan Pendukung	± 1035
Kelompok Kegiatan Pengelola	± 190
Kelompok Kegiatan Servis, dan <i>Mechanical</i>	± 518
Parkir	±2.601
Total Luas	12.601

Tabel 4.15 Total Besaran Ruang

Sumber: Analisis Pribadi

Besaran Ruang merupakan standar minimal dalam sebuah perancangan, dimana nantinya dalam perancangan besaran bisa saja lebih dari yang sudah di tentukan, namun tidak boleh kurang dari perhitungan standar besaran.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep desain arsitektural merupakan upaya seorang arsitek dalam menanggapi kebutuhan desain dengan menuangkan pokok pikiran dan gagasan yang imajiner menjadi suatu rancangan bangunan yang dapat diwujudkan (Meylanita,2017). Adapun konsep dasar dalam perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini adalah “Tranformasi” dengan pendekatan arsitektur tropis.

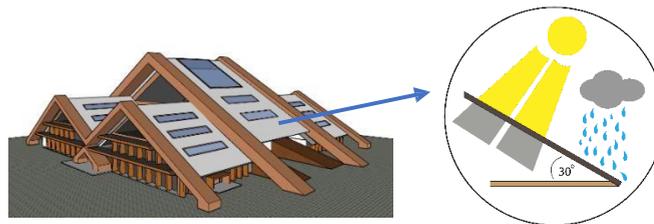
Pendekatan Konsep Arsitektur Tropis adalah, di permukaan, upaya membujuk pembangun untuk membangun sesuai dengan iklim tropis, yang memerlukan penanganan terkait desain khusus. Pengaruh utamanya ada pada tingkat kenyamanan pengguna ketika berada di suatu ruangan, berasal dari kondisi suhu dan kelembaban tinggi. Contoh paling dasar dari aplikasi pendekatan konsep bangunan tropis adalah tingkat kenyamanan, seperti tingkat kesejukan udara di suatu bangunan tertentu yang disebabkan oleh aliran udara.

Konsep “Tranformasi” dengan pendekatan arsitektur tropis, hal ini diharapkan mampu menjadi solusi perumusan konsep perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya dalam upaya menanggapi keadaan iklim sekitar serta berupaya menjaga keadaan lingkungan pasar dan juga menghemat penggunaan energi yang berlebihan, sehingga nantinya mampu melahirkan rasa nyaman bagi pengguna Pasar Tradisional dan juga menjaga lingkungan sekitar

Penerapan konsep Tranformasi pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya, yaitu:

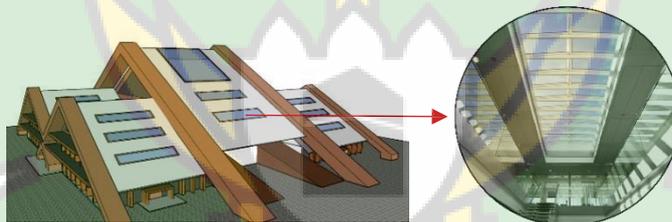
1. Bentuk fasad dan elemen lain bangunan akan mengikuti prinsip arsitektur tropis secara keseluruhan, bermaksud agar bangunan mampu menyesuaikan kondisi iklim sekitar.

- Penerapan atap dengan kemiringan 30° untuk mengatasi curah hujan yang tinggi dan ruangan di belakang atap bisa dibuat meleleh.



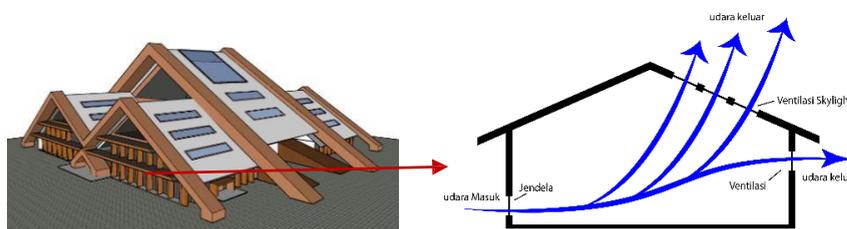
Gambar 5.1 Penggunaan Atap Miring Pada Fasad Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi

- Memanfaatkan pencahayaan alami dengan penggunaan skylight pada atap bangunan dengan tujuan memasukkan cahaya secara optimal ke dalam bangunan sehingga mengurangi penggunaan listrik berlebih.



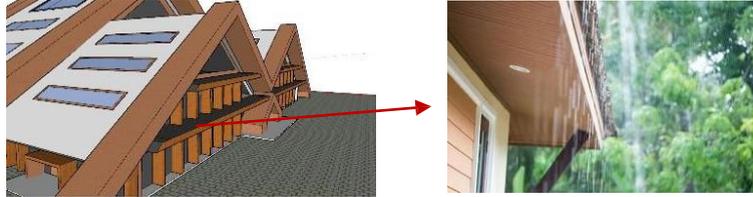
Gambar 5.2 Penggunaan skylight sebagai pencahayaan alami
Sumber: Archdaily.com

- Bangunan pasar akan mengoptimalkan penghawaan alami dengan menggunakan konsep *cross ventilation* atau ventilasi silang.



Gambar 5.3 Ilustrasi Penghawaan alami pada bangunan
Sumber: Analisis Pribad

- Penggunaan overstek/tritisan pada bangunan sebagai upaya dalam mencegah masuknya air hujan ke dalam bangunan



Gambar 5.4 Ilustrasi Penggunaan Overstek/Tritisan pada Bangunan
Sumber: rukita.com

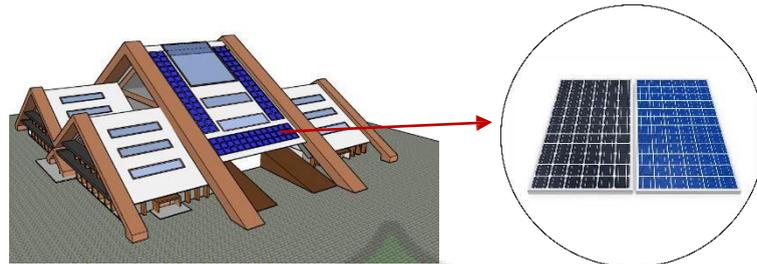
System Pemanfaatan Air Hujan (SPA) dengan nantinya ada dua tangki air yang ditempatkan di bawah permukaan tanah untuk menampung air hujan yang berasal dari talang atap bangunan atau dalam Fungsi dari :

- Sebagai sistem pemurnian udara hujan untuk udara baku dan resapan udara.
- Memfasilitasi distribusi udara, khususnya saat Bulan Kemarau
- Telah terjadi peningkatan 48 persen dalamantisipasi udara hujan (banjir) di daerah setempat.
- Menerapkan pemanenan air hujan (konservasi udara) dan pengelolaan air hujan di lingkungan.



Gambar 5.5 Ilustrasi Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA)
Sumber: sim.ciptakarya.pu.go.id

3. Bagian atap dan daerah yang terkena sinar matahari paling dominan di tempatkan panel Surya, yang berfungsi sebagai pemasok sumber energi utama pada pasar yakni dengan mengubah energi panas matahari menjadi sumber energi listrik.



Gambar 5.6 Ilustrasi Penempatan Panel Surya pada Atap Bangunan
Sumber: sanspower.com

4. Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim, menggunakan energi yang hemat mulai dari pengambilan dan penerapannya pada bangunan antara lain :

- **Kayu Seumantok**

Kayu seumantok adalah jenis kayu yang paling sering digunakan dalam struktur bangunan, dan juga berfungsi sebagai komponen struktural yang paling penting. Kayu seumantok merupakan jenis ikan yang banyak dikonsumsi di seluruh wilayah Aceh, termasuk di Kabupaten Aceh Barat Daya. Di pasar, itu akan disebut sebagai tas struktural dan operasional di gedung pasar.



Gambar 5.7 Kayu Seumantok
Sumber: 99mydream.blogspot.com

- **Material Bambu**

Material Bambu merupakan salah satu material yang ramah lingkungan dan mudah di temui di kawasan Asia termasuk di Indonesia. Penggunaan bambu pada bangunan pasar akan berfokus dalam interior atau eksterior bangunan seperti sebagai furnitur, dekorasi fasad, dekorasi sekat ruangan, dekorasi dinding, dan juga dekorasi untuk taman.



Gambar 5.8 Material Bambu
Sumber: artikel.rumah123.com

- **Material Batu Alam**

Batu alam adalah sejenis kelelawar yang berasal dari malam. Batalyon khusus ini digunakan sebagai bahan bangunan untuk konstruksi baru. Fungsinya membuat kesan alami dan tampilannya dengan berdekorasi menjadi alasan penggunaan material batu alam pada bangunan Pasar Tradisional.



Gambar 5.9 Batu Alam
Sumber: mustikaland.co.id

5.2 Konsep Bangunan

5.2.1 Gubahan Massa

Bentuk konsep gubahan massa bangunan berdasarkan beberapa faktor pertimbangan, yaitu:

1. Kondisi *site* dan lingkungan sekitarnya.
2. Karakteristik ruangan berdasarkan bentuk kegiatan yang terjadi pada bangunan.
3. Bentuk-bentuk arsitektural yang tanggap terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut DK Ching (1996), bentuk dasar ruang terdiri dari tiga bentuk:

1. **Lingkaran.** Susunan sederet titik yang memiliki jarak sama dan seimbang pada sebuah titik tertentu dalam lingkaran. Pertimbangan dasar dalam wujud bentuk lingkaran:
 - a. Kendala dalam penataan bentuk lengkungan
 - b. Bentuk dapat berkembang relatif banyak
 - c. Orientasi aktivitas yang cenderung memusat pada satu titik
 - d. Karakter dinamis dan orientasi yang banyak
2. **Segitiga.** Bidang datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut. Adapun pertimbangan dasar dalam wujud bentuk segitiga:
 - a. Bentuk relatif terbatas dan membuat banyak ruang sisa
 - b. Lebih mengutamakan pada satu orientasi kegiatan
 - c. Kurang formal dan kaku
 - d. Kurang fleksibel dan perlu perencanaan yang sangat matang untuk mengatasi ruang-ruang kosong

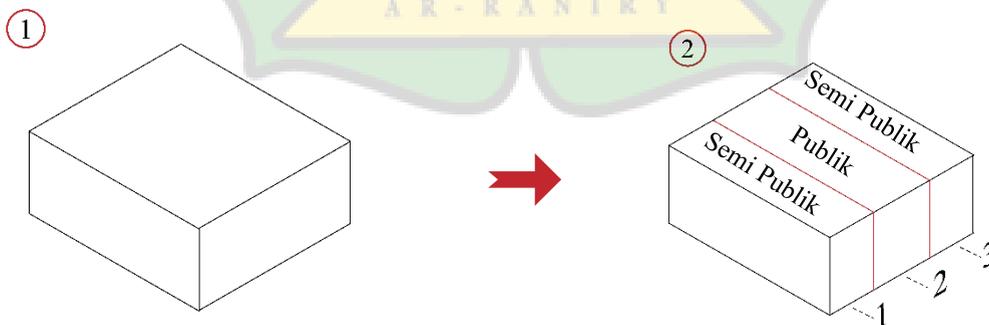
3. **Bujur Sangkar.** Bidang datar yang memiliki empat sisi dan empat sudut siku-siku. Pertimbangan dasar dalam wujud bentuk bujur sangkar:
 - a. Penataan bentuk bangunan cenderung lebih mudah
 - b. Kegiatan berbagai orientasi dapat diwadahi
 - c. Bentuk formal dan netral
 - d. Bentuk fleksibel dan penataan furniture yang mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini menggunakan bentuk dasar bujur sangkar sebagai ide bentuk dasar bangunan, hal ini karena mengingat bentuknya yang dapat menampung berbagai kegiatan serta bentuknya yang fleksibel, sehingga cocok digunakan pada bangunan ini yang tidak hanya memiliki satu kegiatan atau satu pelaku saja di dalamnya.



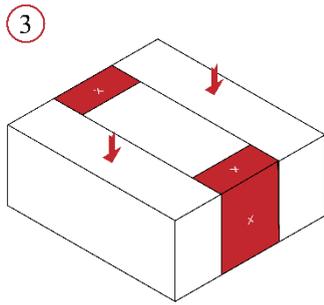
Gambar 5.14 Ide Dasar Gubahan Massa Bentuk Bujur Sangkar
Sumber: Analisis Pribadi

Pemilihan bentuk dasar bujur sangkar sebagai ide bentuk gubahan massa disesuaikan dengan fungsi dan bentuk tapak perancangan. Sehingga tercipta beberapa pengurangan bentuk dan volume dari bentuk bujur sangkar yang disesuaikan dengan tema.

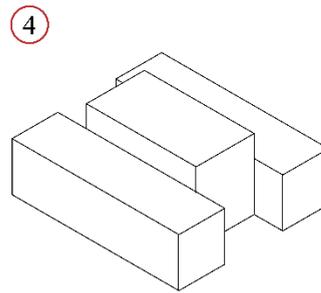


Merupakan ide bentuk dasar bangunan
, yakni bentuk bujur sangkar

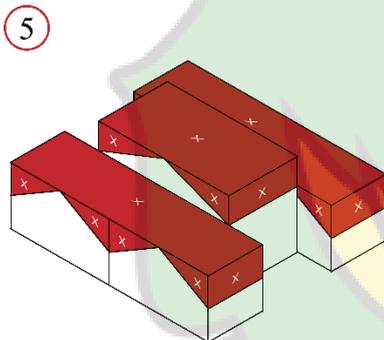
Bentuk bujur sangkar kemudian
dibagi dalam 3 bagian, sebagai
wujud zonasi bangunan



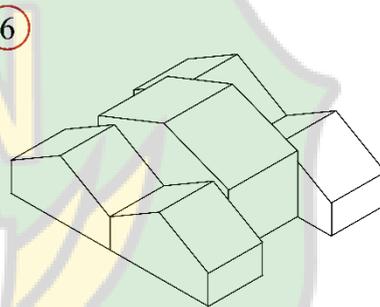
Selanjutnya terjadi modifikasi dengan menghilangkan beberapa bagian dan penurunan volume bangunan di bagian kanan dan kiri ide bentuk.



Hasil dari modifikasi bertujuan menjadi penanda elevasi lantai bangunan dan membuat fasad bangunan tidak tampak monoton

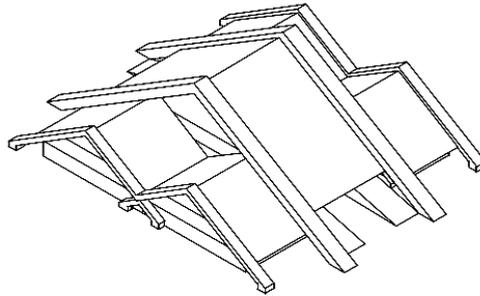


Selanjutnya terdapat modifikasi menghilangkan bagian berbentuk segitiga dengan tujuan memberi kesan miring yang merupakan bentuk ide atap bangunan



Modifikasi ide bentuk menghasilkan bentuk dasar atau bentuk awal dari ide fasad bangunan Pasar Tradisional

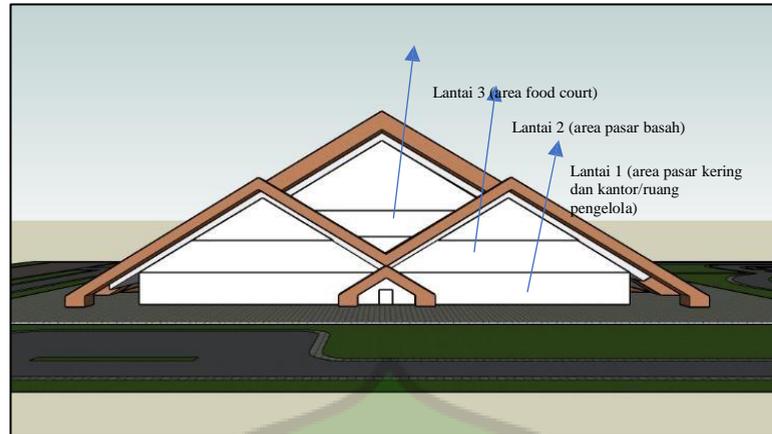
7



Gambar 5.15 Alur Konsep Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

Bangunan Pasar Tradisional ini didesain dengan 3 level lantai dengan rincian lantai pertama sebagai area kering, ruang pengelola dan loading dock, lantai kedua sebagai area basah dan pemotongan daging, dan lantai terakhir sebagai area makanan dan tempat beristirahat. Pemilihan jumlah lantai bangunan sendiri didasarkan oleh peraturan mengenai perhitungan koefisien lantai bangunan. Pasar Tradisional Aceh Barat Daya.



Gambar 5.16 Ilustrasi Level Lantai Bangunan
 Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.17 Ilustrasi Perspektif Bangunan Pasar Tradisional
 Sumber: Analisis Pribadi

5.3 Rencana Tapak

Asas rencana tapak di Pasar Tradisional Aceh Barat Daya dalam hal ini terdiri atas asas pemintakatan, tata letak ruang, sirkulasi, parkir, dan pengelolaan.

5.3.1 Pemintakatan

Pemintakatan adalah organisasi kerja zona per zona berdasarkan jenis pekerjaan dan aturan ruangan. Usulan pembangunan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan terdiri dari lima zona, yaitu:

Tabel 5.1 Zoning Pemintakatan

Publik	Privat	Semi Privat	Servis
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Entrance</i> • Area basah • Area kering • Ruang terbuka • publik / Plaza • Ruang Informasi • ATM Center • <i>Food court</i> • Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kepala Pengelola • Ruang Sekretaris • Ruang Karyawan • Toilet • Ruang penitipan anak • Ruang ibu menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> • Pantry • Pos Jaga • Ruang Administrasi • Parkir pengelola • Parkir Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Master Control • Ruang <i>Mechanical & Engineering</i> • Toilet • Gudang • Ruang Pompa • Ruang Genset • Ruang Cuci • Ruang Perkakas

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.10 Zoning Pemintakatan
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

5.3.2 Tata Letak

Pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini tata letak bangunan dibagi ke dalam beberapa bagian, untuk memudahkan pengguna bangunan dalam menjangkau setiap ruang yang ada di dalam bangunan. Berikut adalah tata letak ruang pada gedung Pasar Tradisional berdasarkan kegiatan, yaitu:

Tabel 5.2 Zoning Tata Letak

Area Pasar	Area Pengelola	Area Parkir	Area Servis
<ul style="list-style-type: none"> • Area basah • Area kering • Ruang terbuka • publik / Plaza • Food court • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kepala • Ruang Staff • Ruang Pengelola • Ruang Karyawan • Pos Jaga • Ruang Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Pengunjung • Parkir pengelola • Parkir Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang • Ruang Pompa • Ruang Genset • <i>Drop off/drop in</i> • <i>Loading dock</i>

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.11 Zoning Tata Letak

Sumber: Analisis Pribadi

5.3.3 Pencapaian

Pencapaian menuju lokasi terbagi menjadi dua arah, yaitu dari arah barat yakni pusat kota Blang pidie dan dari arah timur yakni desa lam kuta yang menjadi titik temu arus lalu lintas antara Meulaboh dan Tapak-tuan



Gambar 5.12 Penggambaran Arah Pencapaian ke Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

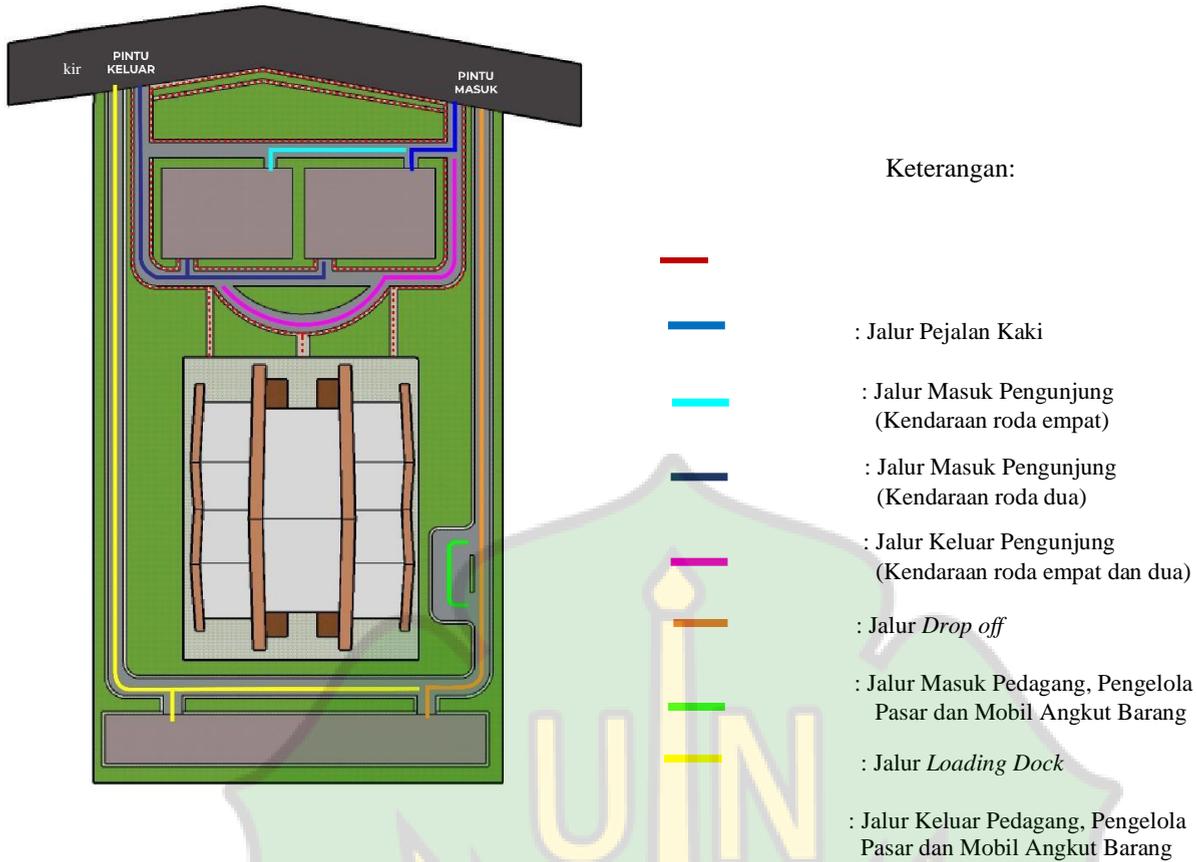
Perjalanan untuk menuju ke lokasi tapak perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya termasuk kategori baik karena bisa di akses dengan kendaraan pribadi maupun umum dan mudah di temukan karena berada di jalan utama lintas Sumatera.

5.3.4 Sirkulasi

Pola sirkulasi perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini adalah pola linear. Konsep sirkulasi linear ini mengikuti garis sisi tapak. Pola sirkulasi linear dipilih karena bentuk tapak yang cenderung berbentuk persegi panjang dan dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam mengakses pasar.

Untuk memudahkan pengunjung, jalur sirkulasi pada kawasan pasar dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Jalur sirkulasi pejalan kaki, jalur pejalan kaki berhubungan langsung dengan jalan utama (Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan), sehingga memudahkan bagi para pengunjung yang tidak mengendarai atau menaiki alat transportasi untuk masuk dan mengakses tapak. Jalur sirkulasi pejalan kaki merupakan jalur yang dapat mengakses seluruh wilayah pasar.
2. Jalur sirkulasi pengunjung, jalur sirkulasi pengunjung berfokus pada area depan kawasan tapak, jalur sirkulasi pengunjung pasar di bagi dalam dua kategori, yaitu:
 - Jalur sirkulasi kendaraan roda dua dan empat, termasuk motor, becak, dan sepeda.
 - Jalur sirkulasi kendaraan roda empat, seperti mobil pribadi, mobil angkutan hingga bus.
3. Jalur sirkulasi *drop off* atau tempat menurunkan pengunjung yang tidak parkir, terletak di bagian depan bangunan dan berhubungan dengan sirkulasi pengunjung.
4. Jalur sirkulasi pengelola pasar, pedagang pasar, dan mobil pengangkut barang (kegiatan *loading dock*), sirkulasi ini berada terpisah dari jalur sirkulasi pengunjung, kegiatan sirkulasi berfokus pada bagian sisi timur (area *loading dock*) dan sisi selatan (area parkir) bangunan pasar.

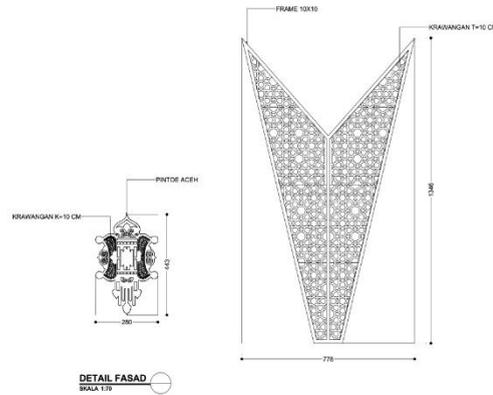


Gambar 5.13 Sirkulasi Pasar
Sumber: Analisis Pribadi

5.3.5 Konsep Fasad

Konsep fasad bangunan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan tidak terlepas dari pola siku, lancip atau segitiga, yang merupakan ciri khas dari bentuk fasad secara keseluruhan dan juga material kayu. Fasad bangunan menggunakan *sun shading* berupa pola siku atau lancip, dengan maksud membatasi cahaya yang masuk pada bagian atau ruang tertentu pada bangunan, juga memberi kesan unik.

karena menghasilkan shading atau pembayangan yang menarik di dalam ruangan atau pada dinding bangunan.



Gambar 5.18 Konsep Bentuk Bukaannya Pada Fasad Bangunan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 5.19 Konsep Sun Shading Pada Fasad Bangunan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini berfokus pada bukaan ruang yang lebar, bertujuan memberi kesan luas dan lapang, lalu di harapkan nantinya pengguna atau pengunjung pasar dapat merasa nyaman ketika berada di dalam pasar, konsep ruang dalam pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya juga didasari oleh hasil analisis terhadap studi banding tema sejenis yang mengikuti pendekatan arsitektur tropis.

Pembagian ruang pada pasar tradisional ini dibagi menjadi 3 zonasi ruang, yaitu:

1. Area ruang pasar basah dan kering



Gambar 5.20 Konsep Ruang Pasar Basah dan Kering

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Ruang pasar yang tinggi dan lebar dimaksudkan agar mampu mengoptimalkan bukaan ruang semaksimal mungkin, bagian dinding dengan bukaan yang lebar dan atap yang menggunakan *skylight* agar cahaya bisa masuk semaksimal mungkin ke dalam ruangan. Material kayu dan warna coklat pada ruang merupakan implementasi dari konsep bangunan pasar yakni pendekatan arsitektur tropis.



Gambar 5.21 Konsep Ruang Lapak/Kios Pasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Lapak pedagang pasar disusun dengan teratur, yang terdiri dari lapak permanen dan lapak non-permanen, desain lapak sendiri terbuat dari kayu dan berwarna coklat, dimaksudkan agar sesuai dengan desain dan warna ruang pasar basah dan kering.

2. Area ruang publik



Gambar 5.22 Konsep Ruang Publik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Area ruang publik di dalam bangunan menyediakan area taman atau area tunggu bagi para pengunjung pasar yg terletak di dalam void bangunan, dilengkapi dengan tempat duduk dan tetap bernuansa arsitektur tropis, area ruang ini juga bertujuan menjadi ruang penyejuk di dalam bangunan.

3. Area ruang pengelola

Area ruang privat merupakan area yang diperuntukkan untuk pengelola pasar meliputi ruang kantor pengelola, ruang rapat, ruang penitipan anak dan ruang-ruang yang bersifat privat lainnya.

Ruang privat pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan sama dengan konsep arsitektur tropis dan untuk setiap elemennya dominan menggunakan elemen atau material kayu serta warna alami seperti coklat dan putih.



Gambar 5.23 Ilustrasi Kantor Pengelola Pasar
Sumber: officesnapshots.com/



Gambar 5.24 Ilustrasi Area Ruang Penitipan Anak
Sumber: archdaily.com

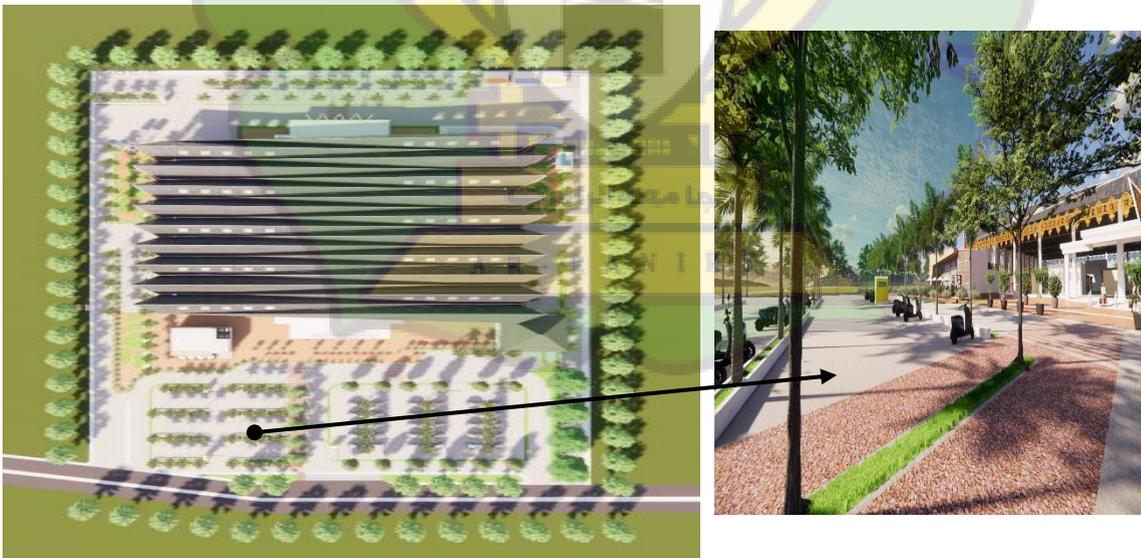


Gambar 5.25 Ilustrasi Area Ruang Rapat
Sumber: officelovin.com

5.5 Konsep Ruang Luar (Lansekap)

Konsep Lanskap pada Pasar Tradisional Aceh Barat akan dilambangkan dengan bentuk segitiga atau bentuk siku yang merupakan integrasi dari bentuk fasad bangunan pasar, sehingga lansekap dan bangunan pasar menjadi satu kesatuan (*unity*), namun tetap selaras dengan konsep arsitektur tropis, perancangan konsep lansekap pasar diharapkan mampu menghadirkan nuansa sejuk, nyaman dan nuansa baru ketika berbelanja di pasar tradisional, dimana jika pasar pada umumnya hanya untuk tempat belanja namun pasar tradisional Aceh Barat Daya juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata dan rekreasi masyarakat.

Pasar Tradisional terdiri dari beberapa bagian lansekap, bagian depan Pasar Tradisional yakni pembatas area jalan raya dan parkir kendaraan, lansekapnya di desain layaknya sebuah taman dan area pedestrian yang bisa di jadikan sebagai area santai atau tempat menunggu keluarga atau rekan yang sedang berbelanja, juga bisa menjadi area pedestrian bagi pemakai jalan raya atau pengunjung pasar.



Gambar 5.26 Lanskap Area Publik Kawasan Pasar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Penerapan konsep lansekap pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini akan menggunakan dua elemen material dasar, yaitu:

1. Elemen lunak (*softscape*) seperti vegetasi dan
2. Elemen keras (*hardscape*) seperti per kerasan pedestrian dan lainnya.

5.5.1 Elemen lunak (*softscape*)

Konsep lansekap elemen lunak membahas tentang penerapan benda alam yang hidup seperti vegetasi. Adapun jenis vegetasi yang digunakan pada konsep lansekap Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini adalah sebagai berikut:

1. Tanaman Peneduh

No.	Jenis	Gambar	Keterangan
1.	Trembesi (<i>Samanea Saman</i>)		Berfungsi sebagai peneduh di area pedestrian lansekap.
2.	Ketapang (<i>Terminalia catappa L.</i>)		Berfungsi sebagai vegetasi yang menjadi peneduh di area parkir dan taman

3.	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)		Berfungsi sebagai peneduh, terutama bagian tepi dari tapak dan juga berfungsi sebagai pedestrian sirkulasi kendaraan.
----	---	---	---

Tabel 5.5 Jenis vegetasi peneduh

Sumber: google.com

2. Tanaman Pengarah

No	Jenis	Gambar	Keterangan
1.	Palem Raja (<i>Roystonea regia</i>)		Berfungsi sebagai pengarah sirkulasi di dalam site.
2.	Trembesi (<i>Samanea Saman</i>)		Berfungsi sebagai pengarah di jalur depan bangunan yakni jalan raya.

Tabel 5.6 Jenis Tanaman Pengarah

Sumber: google.com

3. Tanaman Hias (keindahan)

No	Jenis	Gambar	Keterangan
1.	Cemara Udang Bonsai (<i>Casuarina equisetifolia</i>)		Berfungsi sebagai penghias taman dan menghadirkan kesan elegan dan eksotis

2.	Pohon Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)		Berfungsi sebagai penghias taman dan berfungsi sebagai pengharum di area taman
3.	Bunga-bunga		Berfungsi sebagai penghias taman dan menghadirkan nuansa penuh warna di area taman.

Tabel 5.7 Jenis Tanaman Hias
Sumber: google.com

5.5.2 Elemen keras (hardscape)

Konsep lansekap elemen keras membahas mengenai penerapan benda mati yang menjadi element material lansekap. Berikut elemen keras yang digunakan pada perancangan konsep lansekap Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini adalah sebagai berikut:

1. Material per kerasan

Material Per-kerasan pada taman Pasar Tradisional ini menggunakan material alami, seperti lempengan batu alam, pada beberapa bagian lansekap juga menggunakan per kerasan buatan seperti penerapan material *grass block*.



Gambar 5.27 Grass Block
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



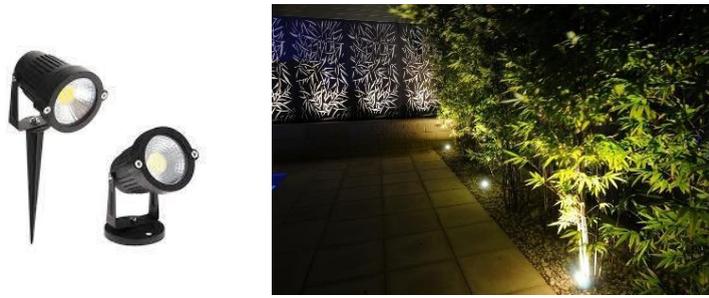
Gambar 5.28 Pedestrian Batu Alam
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2. Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen penting untuk sebuah taman terutama pada saat malam hari. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini akan menggunakan dua jenis lampu taman, yaitu lampu taman dengan ukuran kecil yang juga berfungsi sebagai pengarah di dalam taman dan lampu sorot yang mengarah ke beberapa vegetasi tertentu di dalam taman.



Gambar 5.29 Lampu Taman Ukuran Kecil
Sumber: temtera.com



Gambar 5.30 Lampu Sorot Vegetasi Taman
 Sumber: importer.co.id

3. Bangku Taman

Bangku Taman atau kursi taman juga merupakan salah satu elemen keras yang harus di perhatikan dengan baik. Konsep bangku taman pada Pasar Tradisional ini akan di rancang semenarik mungkin namun tidak menghilangkan konsep atau tema utama bangunan, berikut gambaran desain bangku taman yang akan di terapkan di lansekap pasar.



Gambar 5.31 Konsep Bangku Taman 1
 Sumber: grijsen.nl/



Gambar 5.32 Konsep Bangku Taman 2
 Sumber: inhabitat.com

Konsep bangku taman akan tetap terintegrasi dengan konsep arsitektur tropis dan bentuk fasad bangunan secara keseluruhan, dimana bangku aman akan terbuat dari kayu dan berwarna alami lalu di padukan dengan bentuk siku atau segitiga yang merupakan bentuk fasad bangunan.

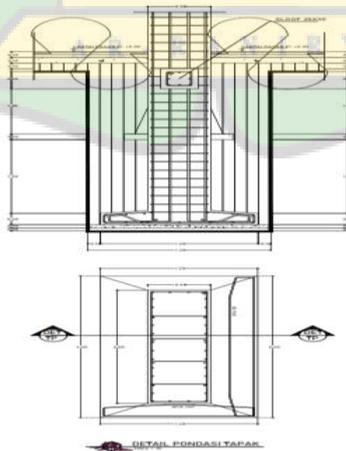
5.6 Konsep Struktur

Perancangan sebuah bangunan pastinya harus memenuhi standar atau tentang ketentuan peraturan bangunan. Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini juga akan memperhatikan segala aspek dan ketentuan persyaratan sebuah bangunan.

5.6.1 Struktur Pondasi

Pondasi adalah suatu bangunan yang dibangun pada bangunan yang paling dekat dengan bangunan lain karena pondasi itu sendiri berfungsi sebagai penyalur beban dari bangunan di atasnya yang menuju ke tanah.

Setelah menganalisis kondisi tapak, pondasi yang sesuai untuk diterapkan pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya adalah pondasi *foot plat*, penggunaan struktur pondasi tersebut dinilai sesuai dengan bangunan yang terdiri dari 3 lantai.

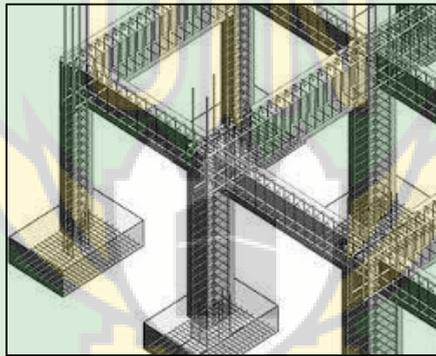


Gambar 5.33 Ilustrasi Pondasi Foot Plat
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.6.2 Struktur Kolom

Menurut SK SNI T-15-1991-03, kolom didefinisikan sebagai suatu komponen struktur suatu bangunan gedung yang apabila dirakit, akan terlepas untuk menimbulkan beban aksial tekan vertikal dengan puncak yang tidak cukup besar tiga kali ukuran normalnya. Sisi Kolom adalah elemen struktural tunggal yang mengganggu tegak lurus.

Penting dari suatu bangunan, keruntuhan pada suatu kolom merupakan lokasi kritis yang dapat menyebabkan runtuhnya lantai yang bersangkutan dan juga runtuhnya seluruh struktur (Sudarmoko, 1996). Karena keselarasan pandangannya dengan kebutuhan pasar, Perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan menggunakan kain ikat sebagai struktur organisasinya.

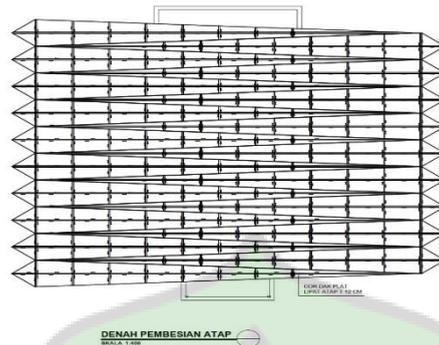


Gambar 5.34 Ilustrasi Kolom Ikat
Sumber: anekabangunan.com

5.6.3 Struktur Rangka Batang

Struktur sistem Rangka terdiri dari Batang-Batang yang lebih lebar dari yang diharapkan mengingat ukuran penampang yang bersangkutan. Hasil dari penggunaan baja dan beton dalam bahan bangunan secara modern adalah sebuah bangunan.

Menurut prinsip dan metode konstruksi, struktur pasar Pasar Tradisional Aceh Barat Daya adalah struktur batang. Konstruksi rangka batang terdiri dari banyak batang-batang yang ditumpuk satu sama lain di kedua ujung struktur untuk menciptakan struktur tunggal yang stabil.

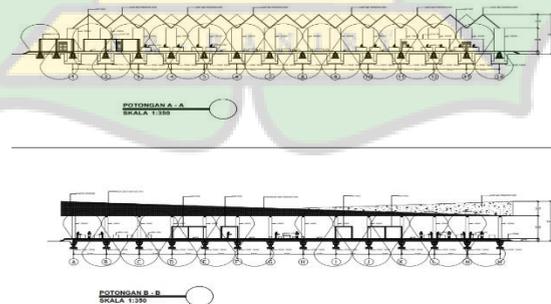


Gambar 5.35 Struktur Rangka Atap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.6.4 Struktur Atap

Struktur di bagian atas adalah bagian bangunan yang memuat beban-beban dari atas. Rangka atap dan penopang rangka atap keduanya merupakan bagian dari rangka struktur. Rangka atap memiliki fungsi menghilangkan puing-puing dari dasar atap, yang biasanya terdiri dari susunan balok-balok vertikal dan horizontal kecuali untuk struktur atap yang terbuat dari beton.

Struktur rangka atap pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya menggunakan rangka baja dengan bentuk atap plana.



Gambar 5.36 Struktur Rangka Baja dan Atap Plana
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.7 Konsep Utilitas

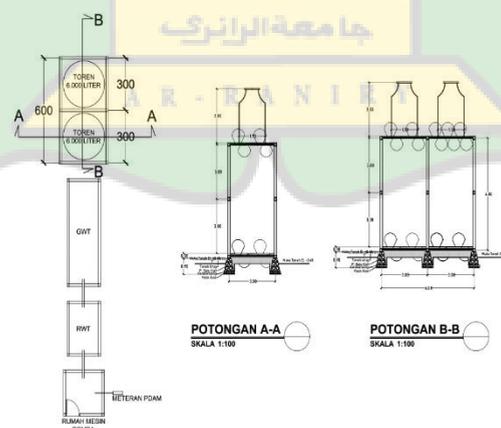
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sistem pendistribusian udara menggunakan sistem pengangkutan udara dari reservoir atau lokasi konstruksi ke kawasan pemukiman atau konsumen (Sepmita, 2017). Kebutuhan udara segar di Pasar Tradisional Aceh Barat Daya dipasok melalui pembangunan sumur dalam, PDAM yang menjadi sumber pasokan utama, dan sistem SPAH yang berfungsi sebagai sumber udara segar di cadangan.

Pendistribusian udara menggunakan sistem down-feeding. Down Feed System adalah sistem dimana udara pertama kali tampung dulu di ground tank, diikuti dengan transfer ke upper tank, yang seringkali terletak di bagian atas atap atau di lantai paling atas bangunan.

Kelebihan Pendistribusian air menggunakan *Down Feed System*:

- Pompa tidak bekerja terus menerus, membuatnya lebih efisien dan menakjubkan.
- Setiap hari, selalu ada akses ke udara bersih.
- Pompa otomatis tidak diperlukan, kecuali bahaya bahaya sistem (sprinkler dan hydrant)



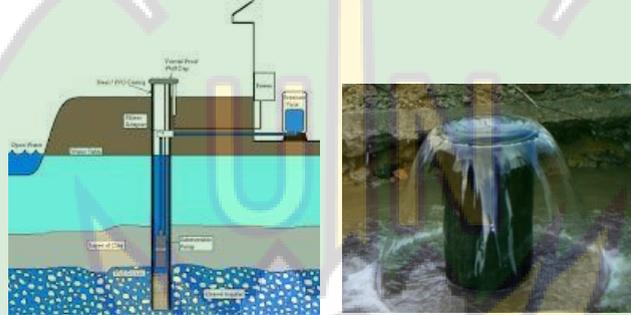
Gambar 5.38 Down Feed System

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

1. Sumur artesis (*deep well*) dan PDAM

Istilah "sumur dalam" atau "sumur artesis" mengacu pada lubang yang berisi udara yang diambil dari Akuifer atau Zona Jenuh terdekat. Ketinggian pengebor yang khas adalah antara 150 dan 200 meter. Pemanfaatan Sumur Dalam memiliki keunggulan dibandingkan jenis sumur lainnya yaitu distribusi udaranya lebih banyak, selain itu lapisan akuifer yang mengandung air asin atau payau dapat ditekan.

Sebaliknya, PDAM adalah singkatan dari Perusahaan Daerah Air Minum, yang merupakan kepanjangan. PDAM adalah satu-satunya operasi bisnis yang melayani seluruh penduduk dan merupakan bagian dari militer. PDAM hadir di setiap provinsi, kota, dan kota di seluruh Indonesia.



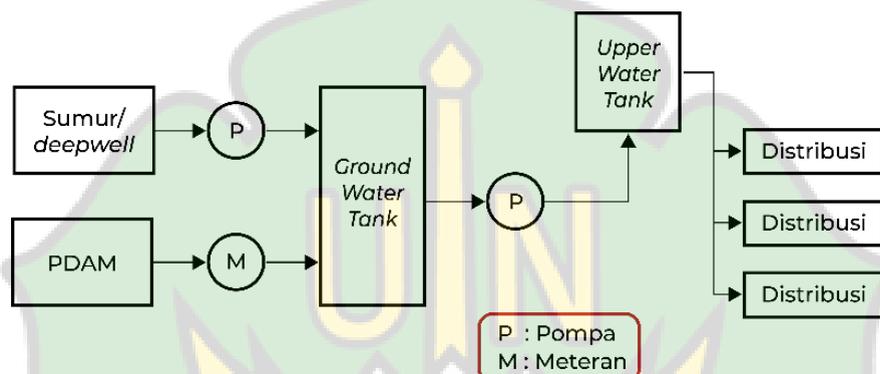
Gambar 5.39 Ilustrasi Sumur artesis (*deep well*)

Sumber: pamadrillingteknik.com/

Berikut penjelasan skema pendistribusian air bersih yang bersumber dari sumur bor/*deep well* dan PDAM menggunakan *Down Feed System*:

- Sumber air bersih dari sumur bor/*deep well* diangkut menggunakan pompa ke dalam *Ground Water Tank* (bak penampung), sedangkan sumber air bersih dari PDAM di angkut dengan meteran yang kemudian juga di kumpulkan ke dalam *Ground Water Tank* (bak penampung).

- Air yang terkumpul di dalam *ground water tank* (bak penampung bawah) akan di pompa ke bagian atas bangunan yakni ke dalam *upper water tank* (bak penampung atas) menggunakan pompa.
- Air bersih yang berada di dalam *upper water tank* (bak penampung atas) akan disalurkan ke unit-unit atau bagian yang memerlukan air bersih, seperti kamar mandi, toilet, area pasar basah, area pasar kering, dan juga tempat wudhu mushala.



Gambar 5.40 Skema Jaringan Air Bersih (Down Feed System)

Sumber: Analisis Pribadi

2. Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAHA)

Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAHA) merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan air hujan untuk dapat digunakan kembali, Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAHA) pada Pasar Tradisional Aceh Barat Daya ini merupakan salah satu sumber air bersih yang bersifat cadangan, ketika sedang musim kemarau atau kehabisan sumber air bersih pada sumur bor dan PDAM.

Mekanisme distribusi air bersih menggunakan Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAHA) adalah sebagai berikut:

- Sistem alur pemanfaatan air hujan (SPA) mulai dari penyampaian air hujan yang jatuh pada atap bangunan melanjutkan pipa menuju bak penampung awal yang berisi saringan pasir-kerikil.
- Setelah itu, udara dibuang ke ruang dengan volume antara 10 dan 12 m³ yang telah disegel.
- Apabila air yang disalurkan ke bak tampungan kelebihan atau meluap air akan diresapkan ke dalam tanah melalui sumur resapan.
- Ketika musim kemarau dan air bersih diperlukan, air hujan yang tertampung di dalam tempat penampungan akan disalurkan ke dalam *ground water tank* (bak penampung bawah).
- Air dari Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA) yang terkumpul di dalam *ground water tank* (bak penampung bawah) akan di angkut ke bagian atas bangunan yakni ke dalam *upper water tank* (bak penampung atas) menggunakan pompa dan kemudian di salurkan ke seluruh bangunan pasar.



Gambar 5.41 Skema Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA)

Sumber: dlh.bantulkab.go.id

5.7.2 Sistem Distribusi Air Kotor

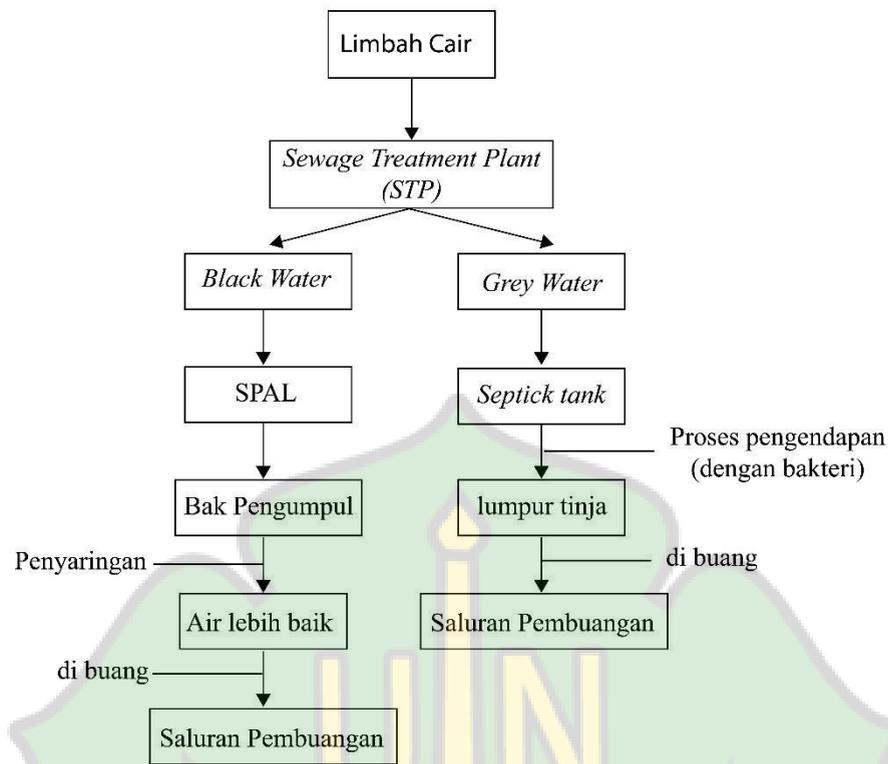
Sistem distribusi Air kotor merupakan sistem instalasi untuk menyalurkan air kotor yang berasal dari tempat-tempat air di suatu bangunan (seperti Dapur, kamar mandi, wastafel, dan lainnya). Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan menggunakan 2 sistem untuk penanganan limbah atau distribusi air kotor, yaitu: *Sewage Treatment Plant* (STP) dan *Water Treatment Plant* (WTP).

1. Sewage Treatment Plant (STP)

Sewage Treatment Plant adalah sarana untuk membersihkan kotoran dari limbah rumah tangga seperti kotoran, bekas cuci piring, serta udara kotor yang berasal dari dapur dan kamar mandi.

Pekerjaan STP melibatkan dua proses untuk melapisi bibir, satu untuk "air abu-abu" (juga dikenal sebagai "deterjen") dan satu untuk "air hitam", dengan prosedur berikut:

- Pembuangan grey water menggunakan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) yang meliputi pengumpul dan tangki resapan. Nantinya limbah akan dibawa ke pengumpul bakery yang memiliki ruangan bersebelahan dengan kassa yang berfungsi sebagai tempat memilah dan menyimpan bawa zat, seperti sampah, minyak, dan pasir, agar dapat melakukan pembuangan grey water. Setelah proses selesai, udara diarahkan ke resapan tangki yang dilengkapi dengan alarm dan tongkat untuk menjenuhkannya dengan uap air agar lebih aman bagi lingkungan.
- Pengolahan limbah black water memerlukan sistem yang lebih kuat dan memerlukan penggunaan septic tank sebagai tangki pengendapan yang berisi bakteri yang berfungsi untuk mengasamkan air dan menghilangkan patogen yang masih ada. Hasil akhirnya adalah segumpal tinja yang lebih aman untuk dimasukkan ke dalam ruang persediaan gedung.



Gambar 5.42 Skema Sewage Treatment Plant (STP)

Sumber: Analisis Pribadi

2. Sarana Penjernihan Air (WTP)

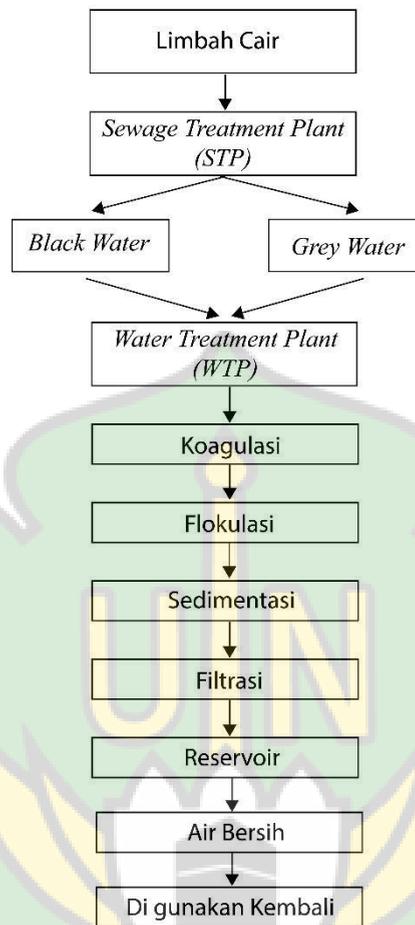
Water Treatment Plant (WTP) adalah fasilitas pemurnian udara yang digunakan untuk menghasilkan udara yang memenuhi standar yang berlaku untuk pernapasan dan menghilangkan kontaminan agar lebih aman dan lebih higienis untuk dikonsumsi. Air abu-abu dan hitam dari pipa bocor di rumah dikelola oleh sistem STP untuk mencegah kerusakan lingkungan saat dipompa ke perairan daratan terdekat. Sistem WTP memiliki beberapa keunggulan dibandingkan Sistem STP karena fungsinya menyediakan udara berkualitas tinggi untuk kebutuhan industri dengan mengubah udara dari sumber dengan kualitas lebih rendah menjadi udara yang cocok untuk digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti konsumsi atau produksi.

Pekerjaan yang dilakukan WTP memerlukan beberapa proses yang lebih sulit daripada STP. Pertimbangkan perbedaan antara STP dan WTP dalam proses ini. •

Koagulasi, merupakan proses untuk destabilisasi partikel koloid yang terkandung di dalam air. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memisahkan air dari partikel pengotor yang ikut larut seperti pasir, minyak, dan lainnya.

Proses ini dapat dilakukan dengan metode fisika atau juga kimia.

- Flokulasi adalah proses pembuatan flokulasi atau pengotor yang berada di atas tanah sehingga lebih mudah untuk dibongkar. Tujuan dari kebijaksanaan ini seringkali untuk meningkatkan efisiensi.
- Sedimentasi, yang memiliki fungsi menghilangkan partikel koloid yang telah melalui dua proses sebelumnya dan saat ini hadir dalam jumlah yang lebih besar dari udara. Proses aselator juga dapat digunakan untuk menggabungkan ketiga proses menjadi satu.
- Filtrasi adalah proses penyaringan yang menggunakan membran atau media lain, seperti pasir atau batuan. Reverse Osmosis (RO), Multi Media Filter, Ultra Filtration (UF), Nano Filtration (NF), dan Micro Filtration adalah beberapa proses penyaringan (MF) yang umum.
- Desinfeksi, atau proses penambahan zat kimia untuk memastikan bahwa zat patogen yang sudah ada dapat dihilangkan. Prosedur yang ada biasanya meliputi ozonisasi, klor, UV, dan metode lainnya.



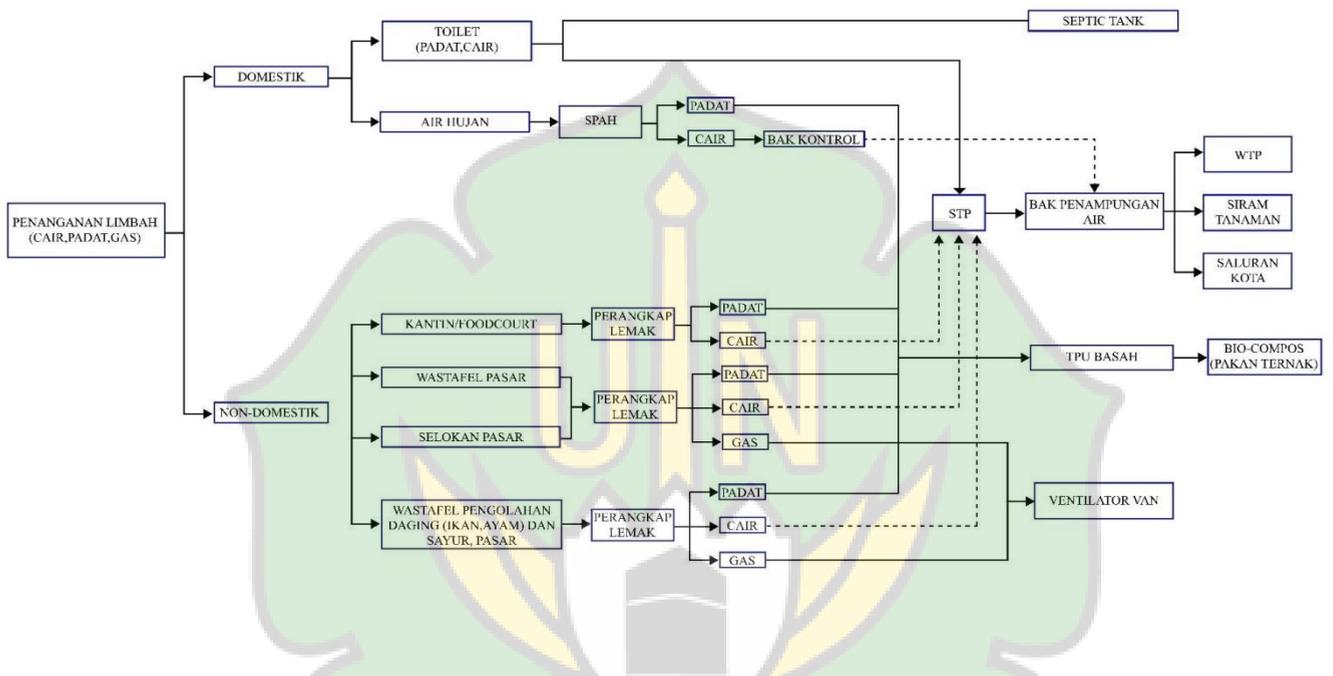
Gambar 5.43 Skema Water Treatment Plant (WTP)
Sumber: Analisis Pribadi

Ada tiga jenis limbah di pasar tradisional, yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Ada dua jenis limbah pasar dalam kategori: domestik dan non-domestik.

Limbah domestik adalah jenis limbah yang dihasilkan sebagai bagian dari proyek rumah tangga. Air bekas sabun, kopi, air cian, dan rambut manusia membentuk definisi polusi udara domestik saat ini. Limbah padat contoh kertas, plastik, dun, dan material terkait lainnya.

Limbah nondomestik adalah limbah yang berasal dari perdagangan, industri, pertanian, pengangkutan, dan bidang terkait lainnya. Di pasar ini, mayoritas sampah rumah tangga terbuat dari ikan dan ayam daging.

Berikut adalah daftar barang-barang yang dapat ditemukan di bagian limbah Pasar Tradisional Aceh Barat Daya:



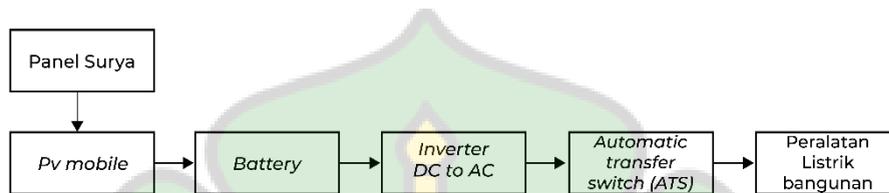
Gambar 5.44 Skema Penanganan Limbah Pasar Tradisional

5.7.3 Sistem Instalasi Listrik

Pada perancangan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya, sumber listrik pada pasar berasal dari panel Surya, PLN dan genset. Sumber utama berasal dari Panel Surya, sedangkan sumber energi listrik cadangan menggunakan listrik dari PLN dan genset (*generator set*). Penggunaan panel Surya di pandang mampu menjadi sumber energi listrik utama pada bangunan pasar, di samping karena lokasi perancangan yang berada di iklim tropis, pencahayaan alami juga menjadi hal yang paling dominan pada bangunan, sehingga penggunaan energi listrik untuk kebutuhan pasar dapat di atasi dengan fokus pada sumber energi panel Surya.

1. Sistem instalasi listrik panel Surya

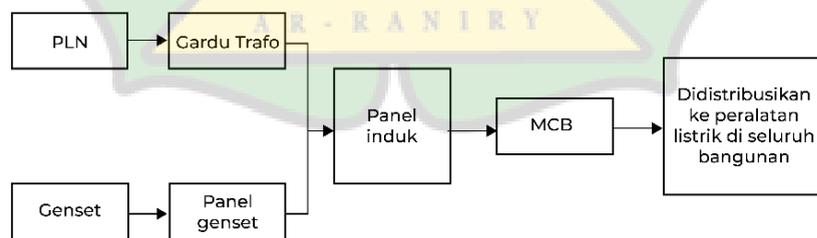
Konversi energi, atau perubahan bentuk energi harian melalui perantara, adalah bagaimana energi listrik dari panel surya diperoleh. Panel surya atau sel fotovoltaik menangkap energi matahari dari matahari siang; energi matahari ini kemudian diubah menjadi arus searah (DC) dan kemudian menjadi arus alternatif (AC), yang dapat digunakan untuk menyalakan peralatan listrik bangunan.



Gambar 5.45 Skema Sumber Listrik dari Panel Surya
Sumber: Analisis Pribadi

2. Sistem Instalasi listrik dari PLN dan genset

Sistem instalasi listrik cadangan PLN berasal dari PLN sendiri, selanjutnya disalurkan melalui gardu trafo dan kemudian dialirkan ke ruangan-ruangan panel listrik pada bangunan. Sedangkan untuk penerapan sistem listrik cadangan selanjutnya berasal dari *genset* dan dibutuhkan ketika aliran listrik utama (Panel Surya) sedang padam.



Gambar 5.46 Skema Sumber Listrik Dari PLN dan Genset
Sumber: Analisis Pribadi

5.7.4 Sistem Pembuangan Sampah

Permasalahan sampah adalah makanan umum yang sering disajikan di pasar tradisional dan merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan orang ketika mencoba membuat lingkungan pasar aman dan sehat. Dua jenis sampah yang tersedia di Pasar Tradisional adalah sampah organik dan anorganik.

Sederhananya, sampah organik, atau alam, adalah sampah yang merupakan sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara ramah, atau dengan campur tangan manusia. Sampah anorganik adalah zat yang dihasilkan dari bahan non-hayati, seperti produk sintetis atau hasil proses pembuatan bahan tambang. Pasir anorganik dibuat dari bahan bangunan yang tidak berbahaya seperti produk sintetis atau hasil proses teknologi. Botol plastik, tas plastik, dan kaleng adalah contohnya.

Tabel 5.3 Potensi Jenis Sampah Berdasarkan Zoning

No.	Kelompok Zoning Pasar	Komoditas Barang dan jasa	Potensi Sampah yang dihasilkan
1.	Area Basah	<ul style="list-style-type: none">• Sayur-mayur• Buah-buahan• Ikan dan daging• Sisa Makanan• Ternak	<ul style="list-style-type: none">• Sayuran dan buah busuk• Kotoran ikan dan ayam• Darah• Sisa makanan• Air bekas cucian piring

			<ul style="list-style-type: none"> • Kotoran ternak
2.	Area Kering	<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian • Sembako • Perlengkapan rumah • Perhiasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik makanan • Stereofom • Botol minuman
3.	Area service/pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Area parkir • Toilet • Musholla • TPS • Pos pengamanan • Taman/area terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bungkus makanan • Puntung rokok • Plastik • Botol mineral

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan bentuk dan jenis sampah, sampah di lingkungan pasar dapat di kelompok berdasarkan sifat nya yakni sebagai berikut:

Tabel 5.4 Pengelompokan Sampah Berdasarkan Jenis Dan Sifat

No	Jenis dan Sifat Sampah		
	Organik		Anorganik
	Padat	Cair	Padat
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran dan buah busuk • Kotoran ikan dan ayam • Kotoran ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Darah • Air bekas cucian piring 	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik makanan • Stereofom • Botol minuman • Bungkus makanan • Puntung rokok • Plastik • Botol minuman

Sumber: Analisis Pribadi

Setelah data terkait dengan sampah di pasar terkumpul. Selanjutnya merupakan proses penanganan sampah di Pasar Tradisional Aceh Barat daya:

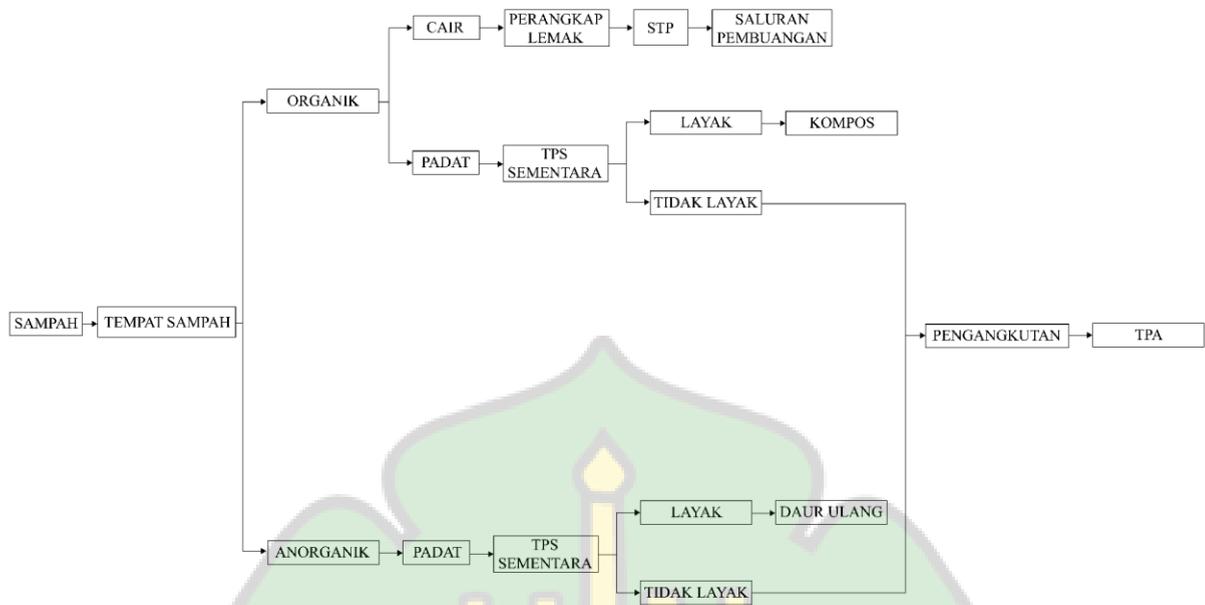
1. System penampungan sampah di pasar adalah sampah di tampung di dalam bak sampah yang terpisah (organik dan anorganik) dengan kapasitas 50 litri berbahan plastik dan ditempatkan di titik-titik di halaman dan ditempatkan di titik.



Gambar 5.47 Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Sumber: pabriktempatsampah.com

2. Terkhusus untuk sampah atau limbah cair akan di salurkan melalui selokan yang sudah di lengkapi dengan perangkat lemak/*grease trap* yang selanjutnya akan di olah melalui sistem Sewage Treatment Plant (STP) agar hasil akhir pembuangan menjadi ramah untuk lingkungan.
3. Sampah akan di pisahkan berdasarkan jenis nya, baik itu jenis organik maupun anorganik.
4. Tahap selanjutnya sampah yang telah dipisahkan akan di kumpulkan di TPS sementara yang kemudian di pilih lagi kualitas atau kelayakan nya, dimana sampah yang layak akan di manfaatkan kembali baik sebagai kompos (untuk sampah organik) dan di daur ulang (untuk sampah anorganik).
5. Sampah yang tidak layak akan di kumpulkan berdasarkan jenis nya di TPS sementara jenis tidak layak.
6. Selanjutnya tahap pembuangan akhir, proses pengangkutan sampah dilakukan dari TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Jenis alat yang digunakan adalah truk sampah, dan pengelola ini akan dilaksanakan langsung oleh Dinas terkait
7. Sistem pengangkutan, setiap periodik (2 hari sekali) sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)



Gambar 5.48 Skema Sistem Pembuangan Sampah Pasar

5.7.5 Sistem Keamanan dan Kebakaran

1. Sistem Keamanan

Sistem keamanan bangunan Pasar Tradisional Aceh Barat Daya akan menggunakan CCTV (*Closed-Circuit Television*). Kamera CCTV di pasang tersebar diseluruh sudut bangunan dan ruang-ruang yang privat atau menyimpan barang-barang. CCTV di awasi oleh staf keamanan dari dalam ruang kontrol.



Gambar 5.49 CCTV
Sumber: distribusi-cctv.com

2. Sistem Kebakaran

Pengamanan kebakaran pada bangunan Pasar Tradisional dalam prakteknya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- a. Tahap awal, pada tahap ini pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan *smoke*, *heat detector*, *sprinkler*, dan *hydrant*.



Gambar 5.50 Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber: hydrantsprinkler.com

- b. Tahap kedua, pada tahap ini merupakan aturan mengenai peletakan setiap alat pengamanan kebakaran.

Peralatan	Luas Pelayanan	Lokasi
<i>Water Hydrant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jarak maks 30 m² Luas pelayanan 800 m² 	Berada di koridor, di taman atau di luar bangunan
<i>Sprinkler</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jarak maks 6-9 m² Luas pelayanan 25 m² 	Berada di area pelayanan dan servis
<i>Kimia Portable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jarak maks 25 m² Luas pelayanan 200 m² 	Berada di langit-langit ruangan bangunan

Tabel 5.3 Aturan peletakan alat pengamanan kebakaran

Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.

- c. Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah terlalu besar atau tidak dapat di tangani oleh tahap satu dan dua.

Peralatan/alat	Keterangan
Tangga Darurat	<ul style="list-style-type: none"> Tangga darurat terletak di setiap 25 m, dilengkapi blower yang tahan terhadap api minimal kurun waktu 2 jam. Lebar pintu tangga darurat 90 cm, sedangkan lebar tangga minimal 1.5 m.
Listrik Cadangan	Berkerja saat listrik padam/mati, berfungsi sebagai lampu darurat dan untuk energi menjalankan poma <i>hydrant</i> .
Koridor	Lebar minimum koridor adalah 1,8 m
Penerangan darurat	Berfungsi sebagai lampu penunjuk pintu darurat (<i>exit</i>), koridor dan tangga darurat.

Tabel 5.4 Langkah-Langkah Evakuasi Kebakaran

Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.

5.7.6 Sistem Penghawaan

Kenyamanan pengguna Pasar Tradisional Aceh Barat Daya adalah satu hal sangat di perhatikan, bangunan pasar tradisonal Aceh Barat Daya akan berfokus pada penghawaan alami di dalam bangunan pasar, hal ini berdasarkan penggunaan konsep Tranformasi melalui pendekatan arsitektur tropis pada pasar dimana, bangunan pasar di upayakan agar mampu mengoptimalkan keadaan iklim sekitar, pengurangan penggunaan energi dan ramah lingkungan.

1. Penghawaan alami

Penghawaan alami pada bangunan pasar akan memaksimalkan bukaan jendela yang lebar dan menggunakan konsep *cross air ventilation*. *Cross air ventilation* adalah sistem sirkulasi udara dimana bukaan diletakkan menyilang, sehingga udara masuk dari bukaan yang rendah kemudian keluar ke bukaan yang lebih tinggi, hal ini akan mampu mengalirkan udara dan menjaga suhu udara dengan baik di dalam bangunan.



Gambar 5.51 Sistem cross air ventilation

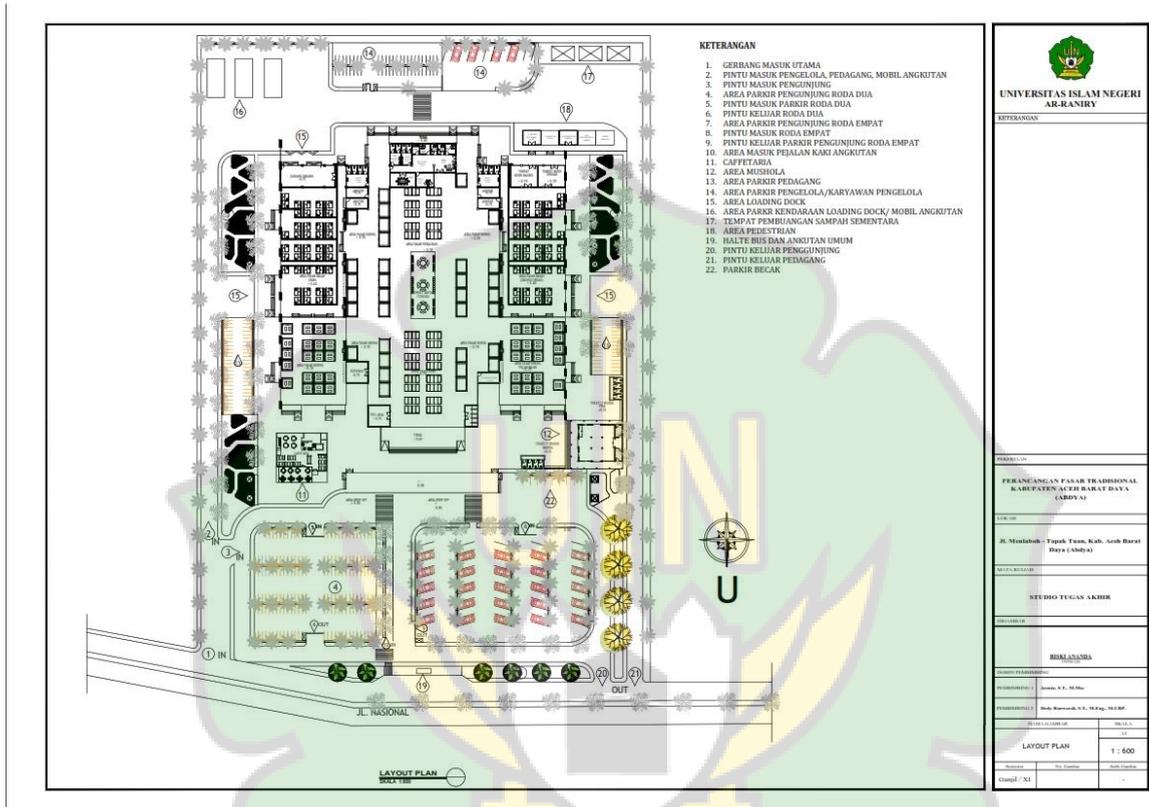
Sumber: rancangrekaruang.com.

BAB VI

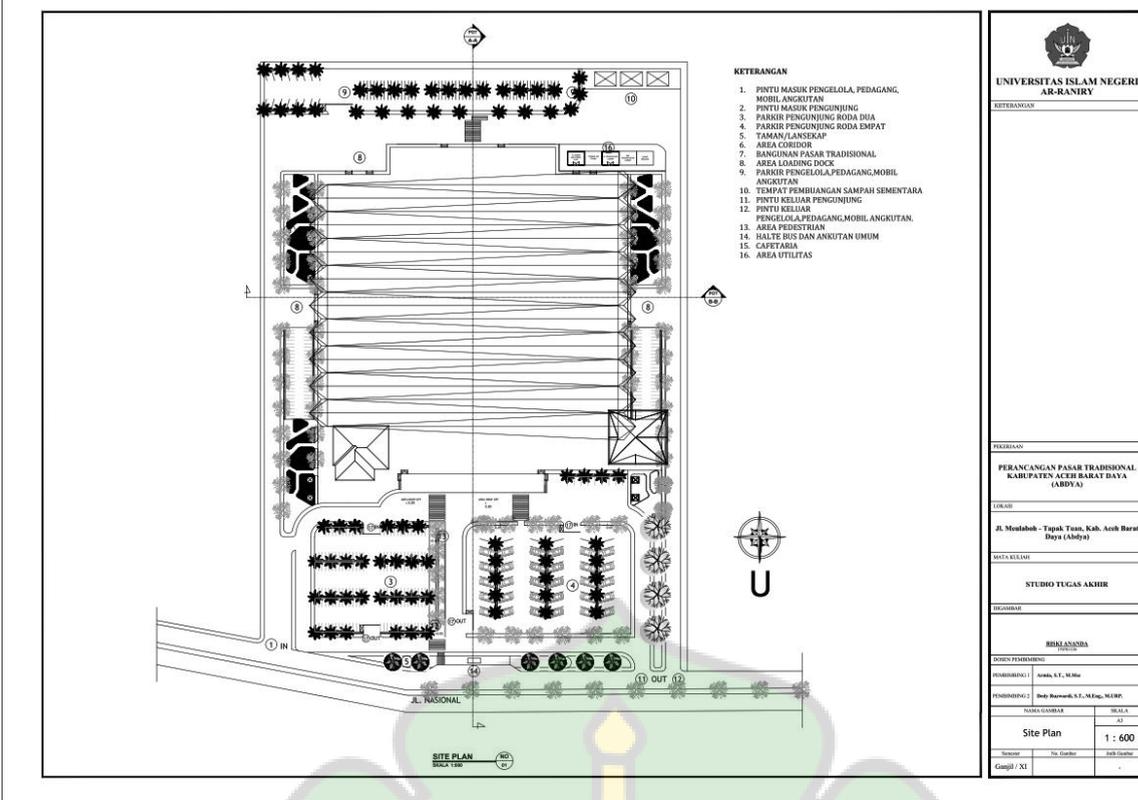
KONSEP PERANCANGAN

6.1 Gambar Arsitektural

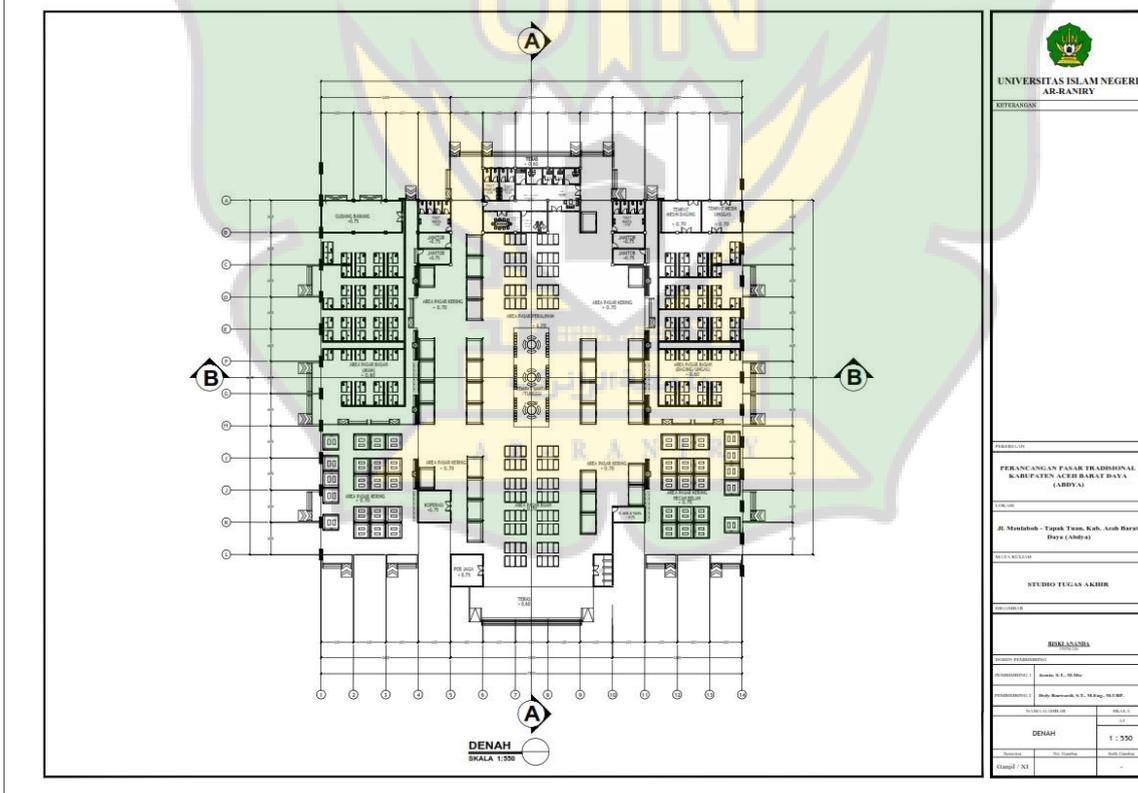
a. Bangunan Utama



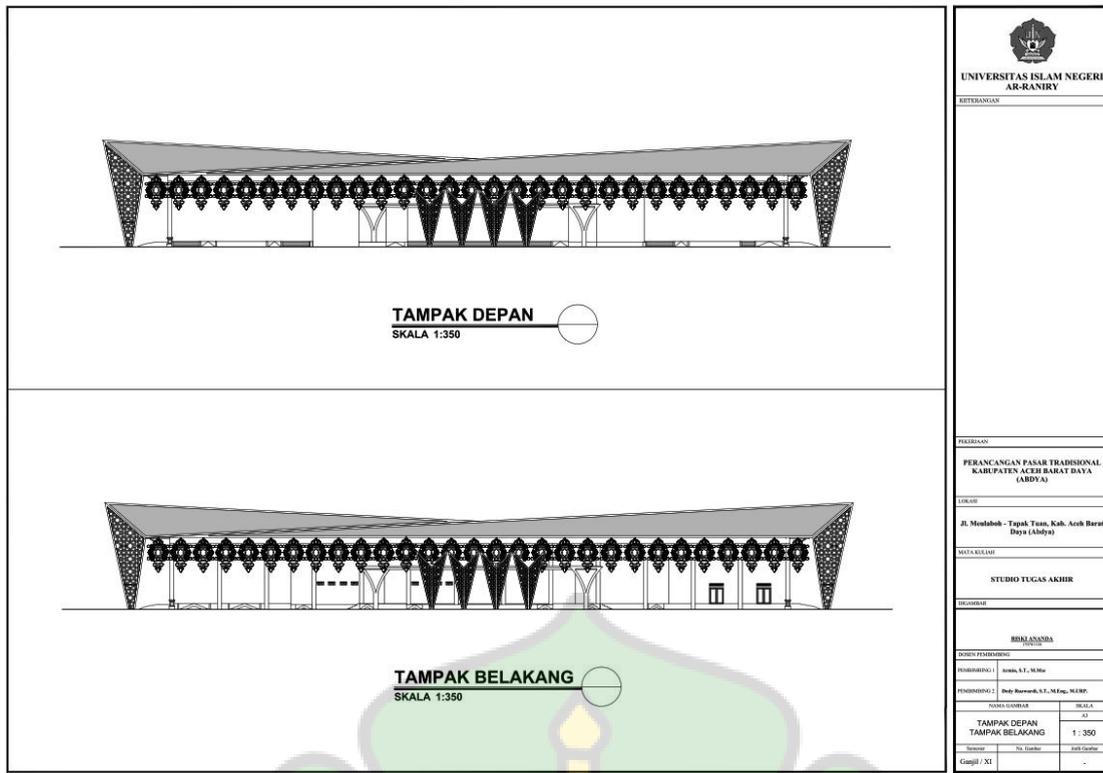
Gambar 6.1 Layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



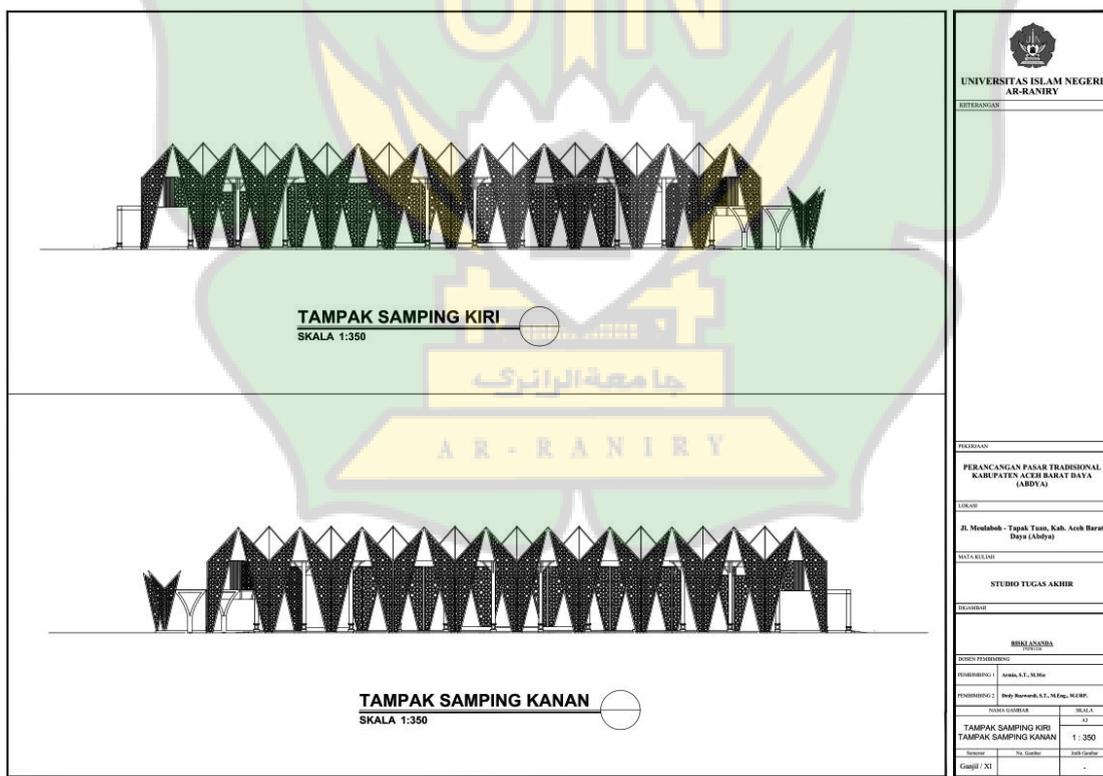
Gambar 6.2 Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.3 Denah Rencana
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

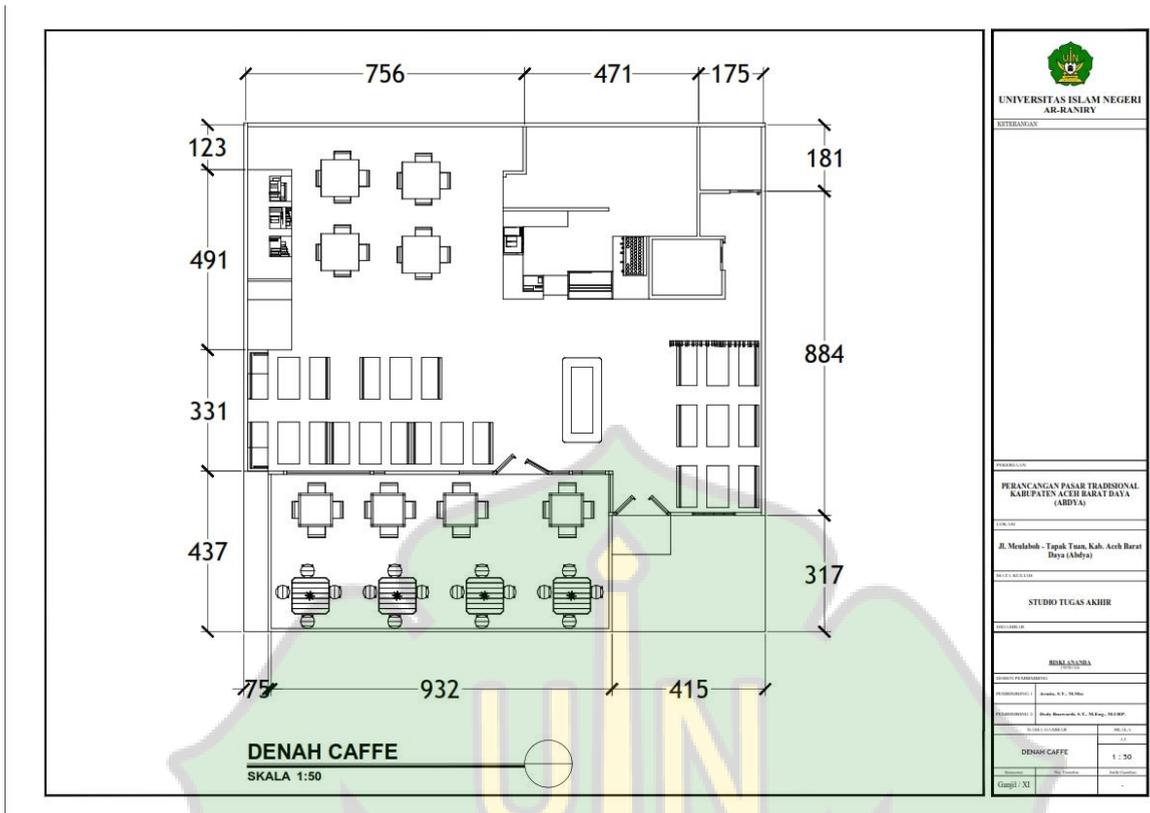


Gambar 6.4 Tampak Depan & Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

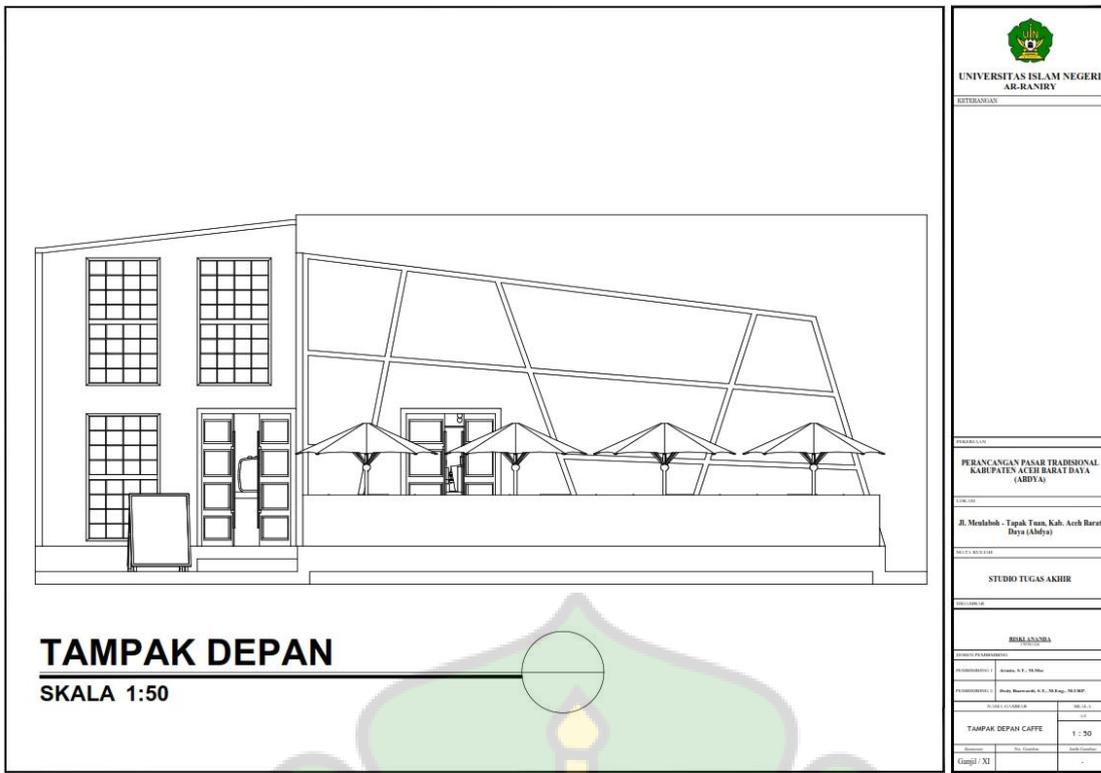


Gambar 6.5 Tampak Samping Kiri & Tampak Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

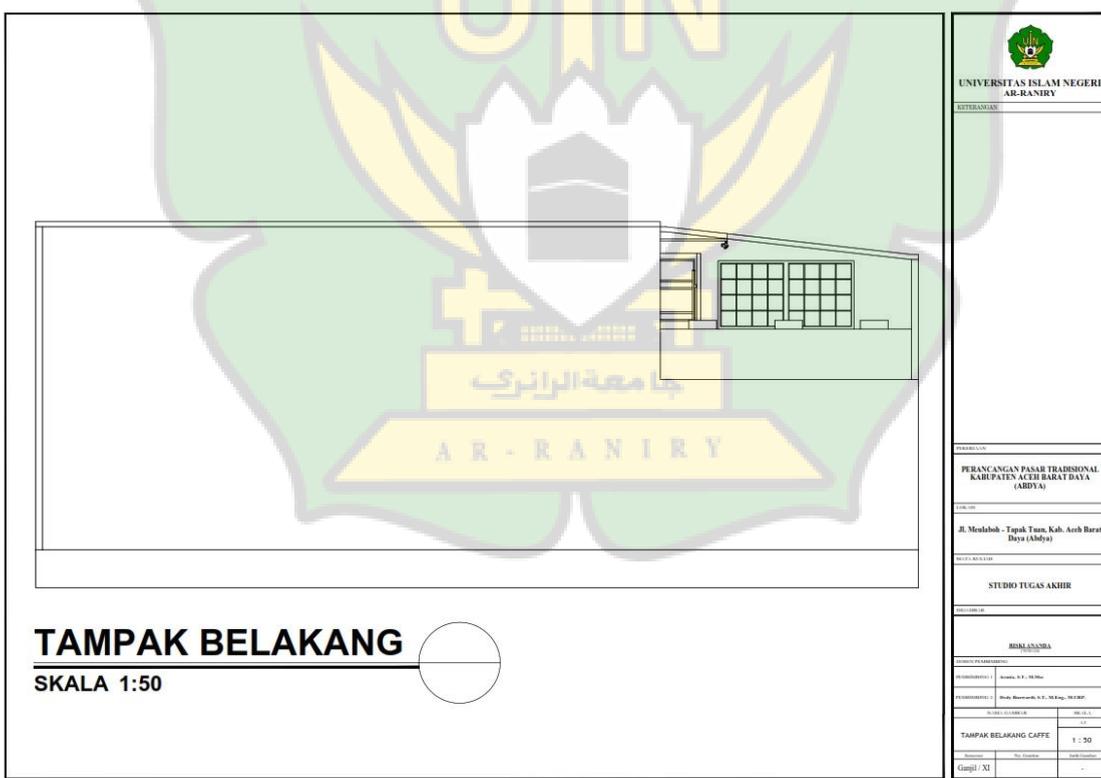
c. Bangunan Penunjang (Cafeteria)



Gambar 6.12 Denah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.13 Tampak Depan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

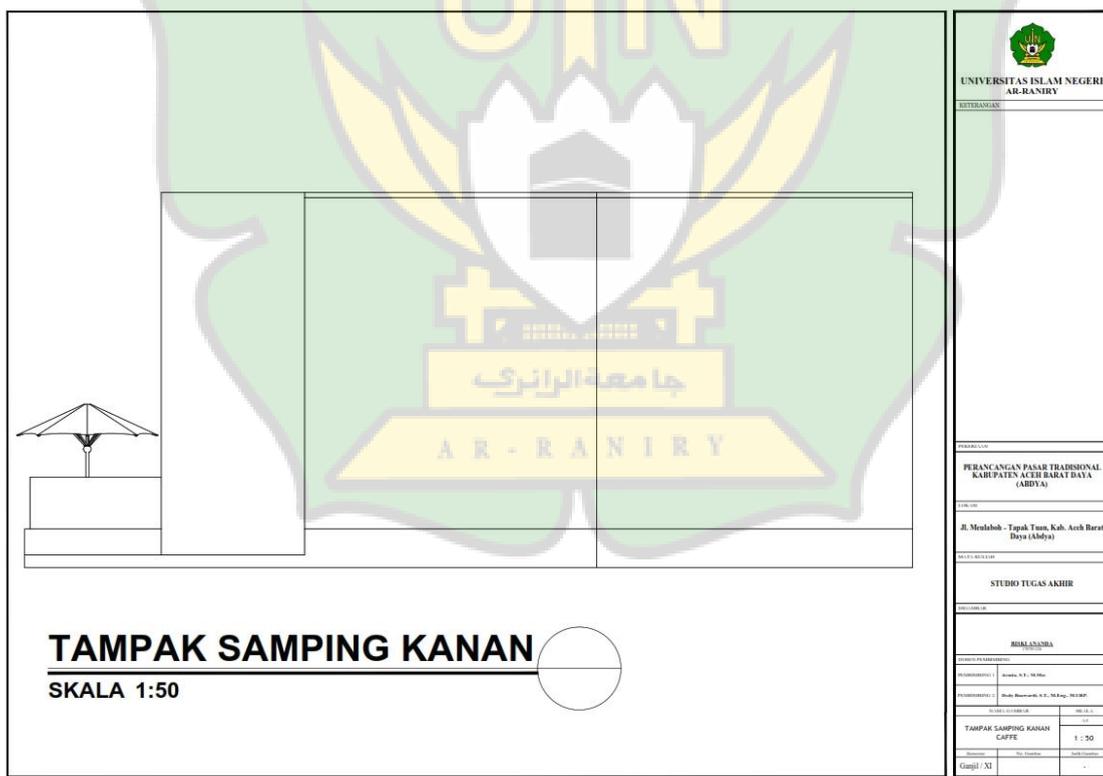


Gambar 6.14 Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
RITERANGAN	
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)	
Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdaya)	
STUDIO TUGAS AKHIR	
REALISASI PERENCANAAN: [Name], N.P. 18.060 PENGEMBANGAN: [Name], N.P. 18.060, N.P. 18.060 TANGGAL: [Date]	
TAMPAK SAMPING KIRI CAFFE	1 : 50
Ganggi / XI	-

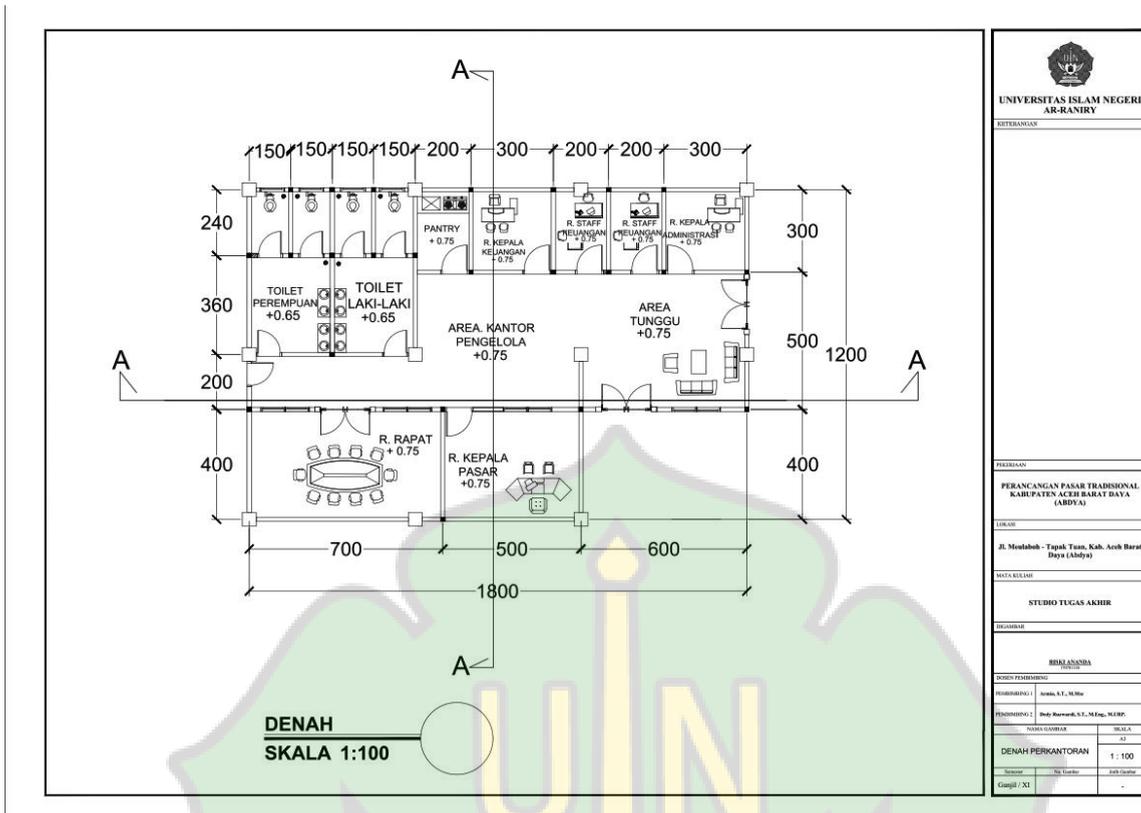
Gambar 6.15 Tampak Samping Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
RITERANGAN	
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)	
Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdaya)	
STUDIO TUGAS AKHIR	
REALISASI PERENCANAAN: [Name], N.P. 18.060 PENGEMBANGAN: [Name], N.P. 18.060, N.P. 18.060 TANGGAL: [Date]	
TAMPAK SAMPING KANAN CAFFE	1 : 50
Ganggi / XI	-

Gambar 6.16 Tampak Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

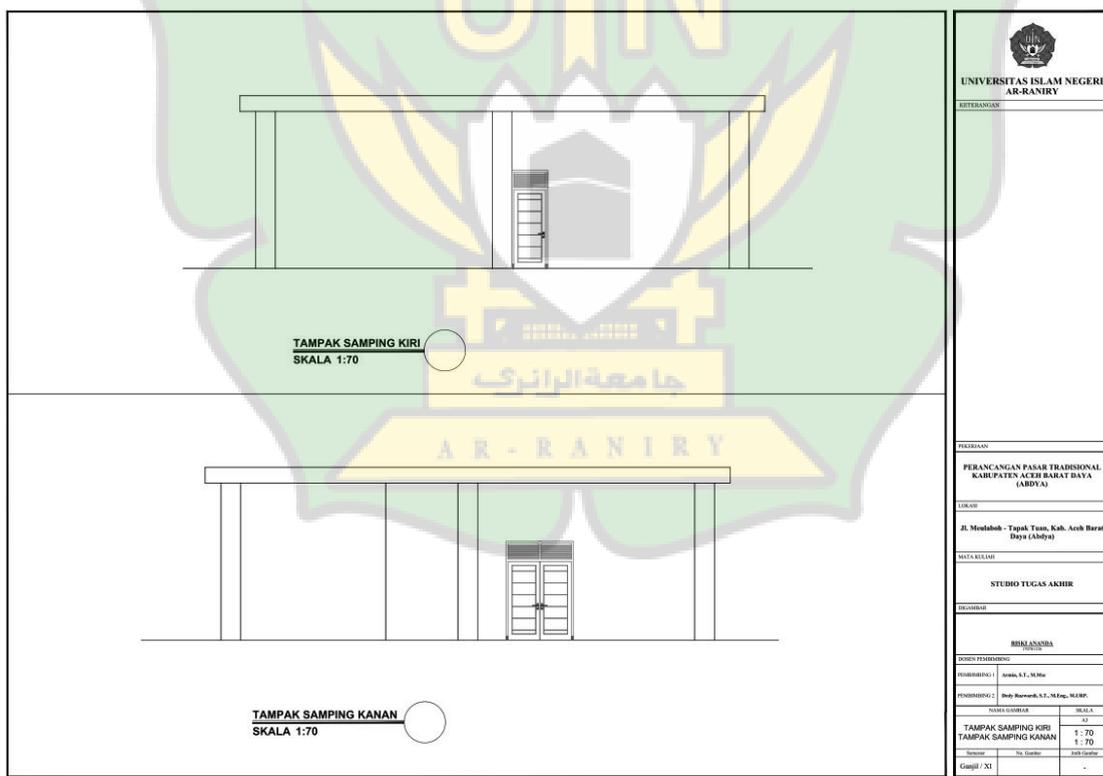
d. Detail Area Perkantoran



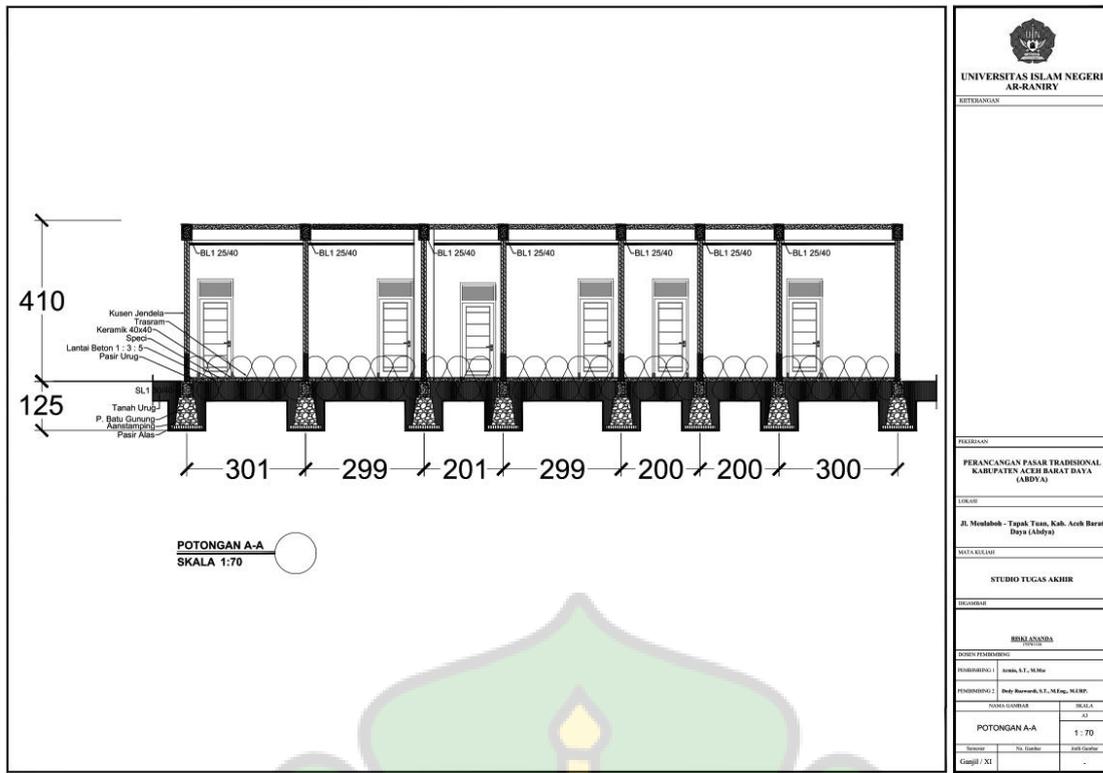
Gambar 6.17 Denah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.18 Tampak Depan & Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

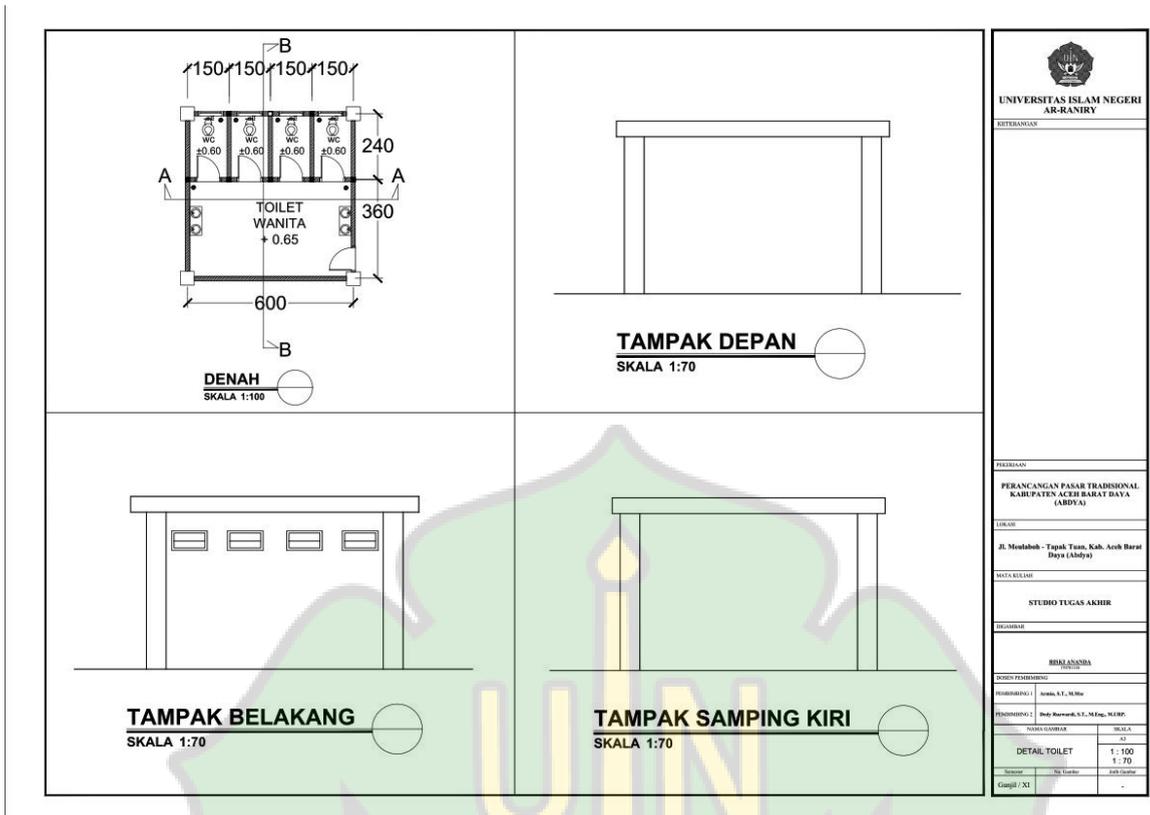


Gambar 6.19 Tampak Samping Kiri & Tampak Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

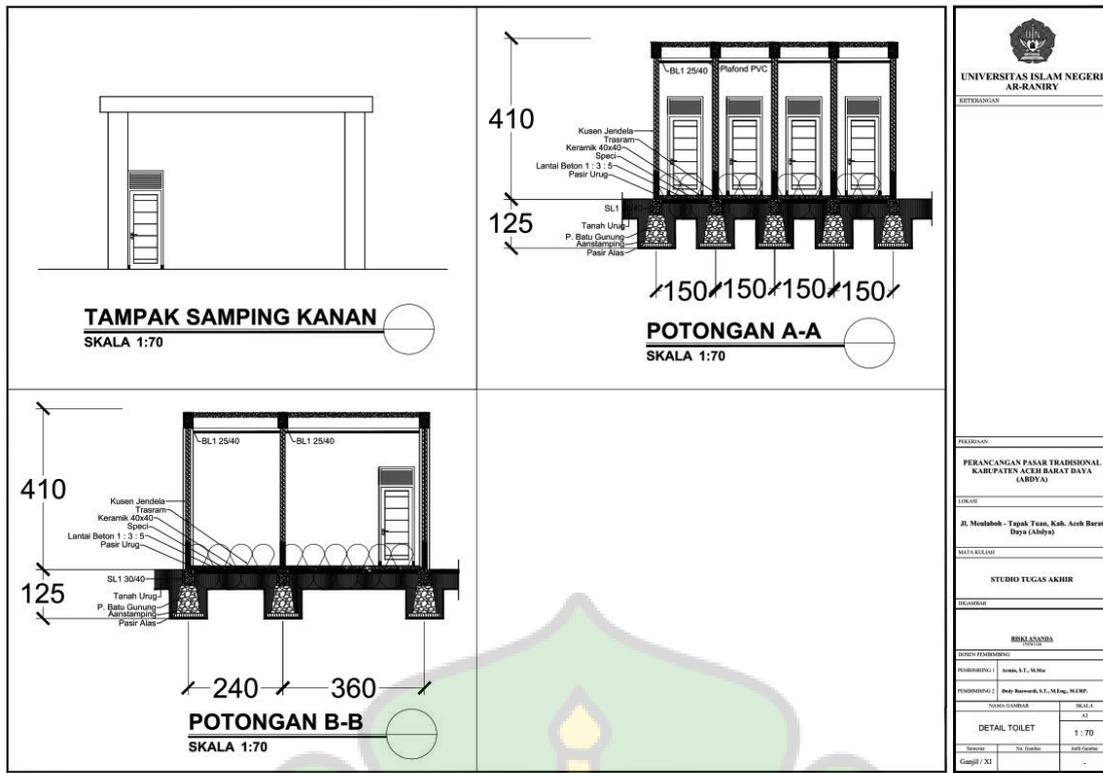


Gambar 6.20 Potongan A-A
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

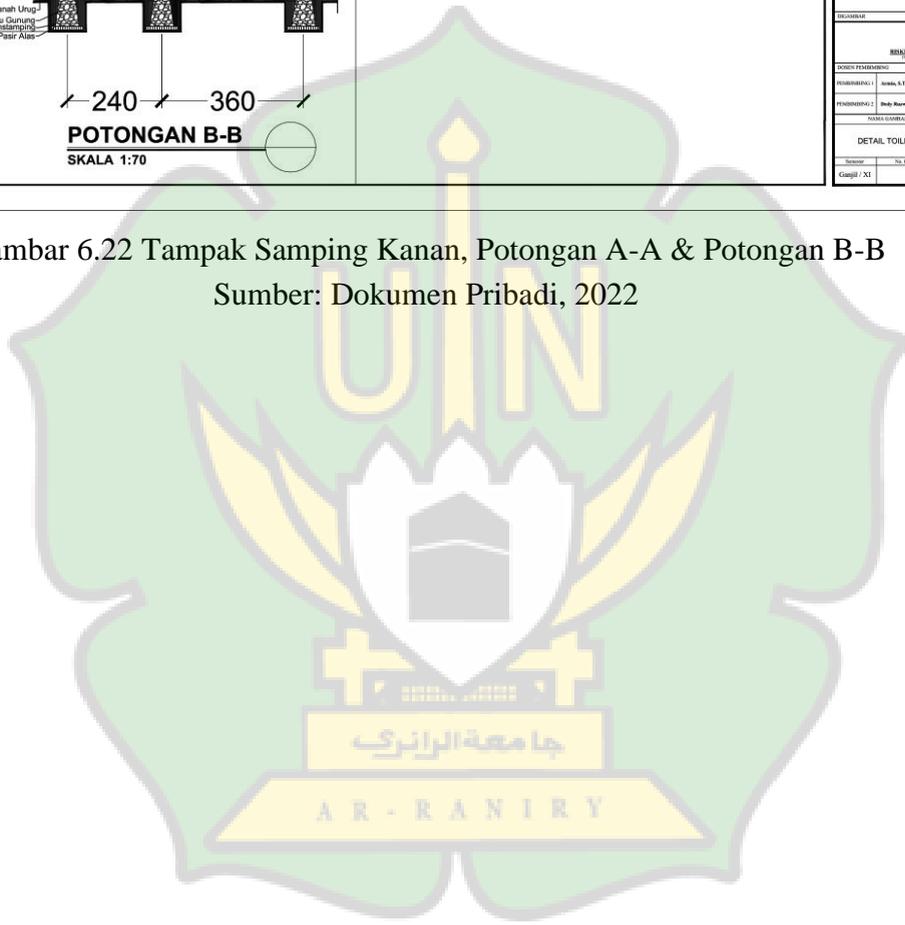
e. Detail Area Toilet



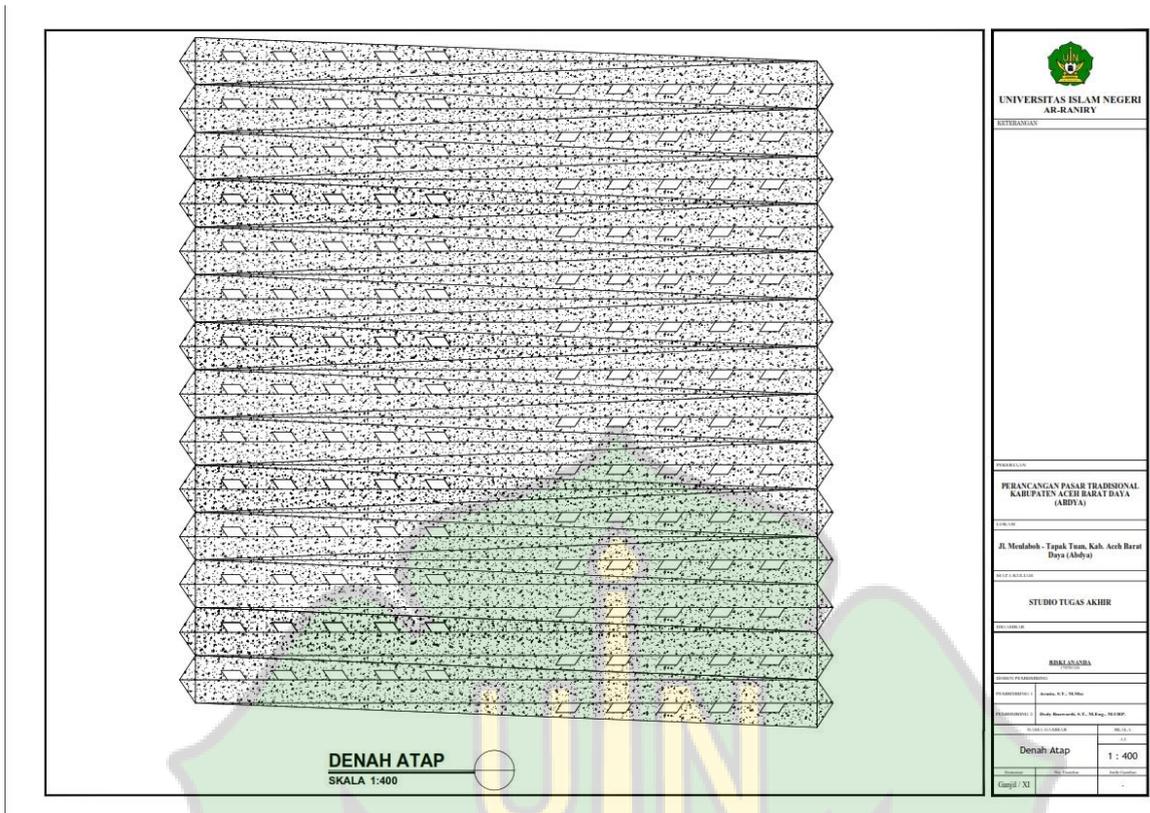
Gambar 6.21 Denah, Tampak Depan, Tampak Belakang & Tampak Samping Kiri
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



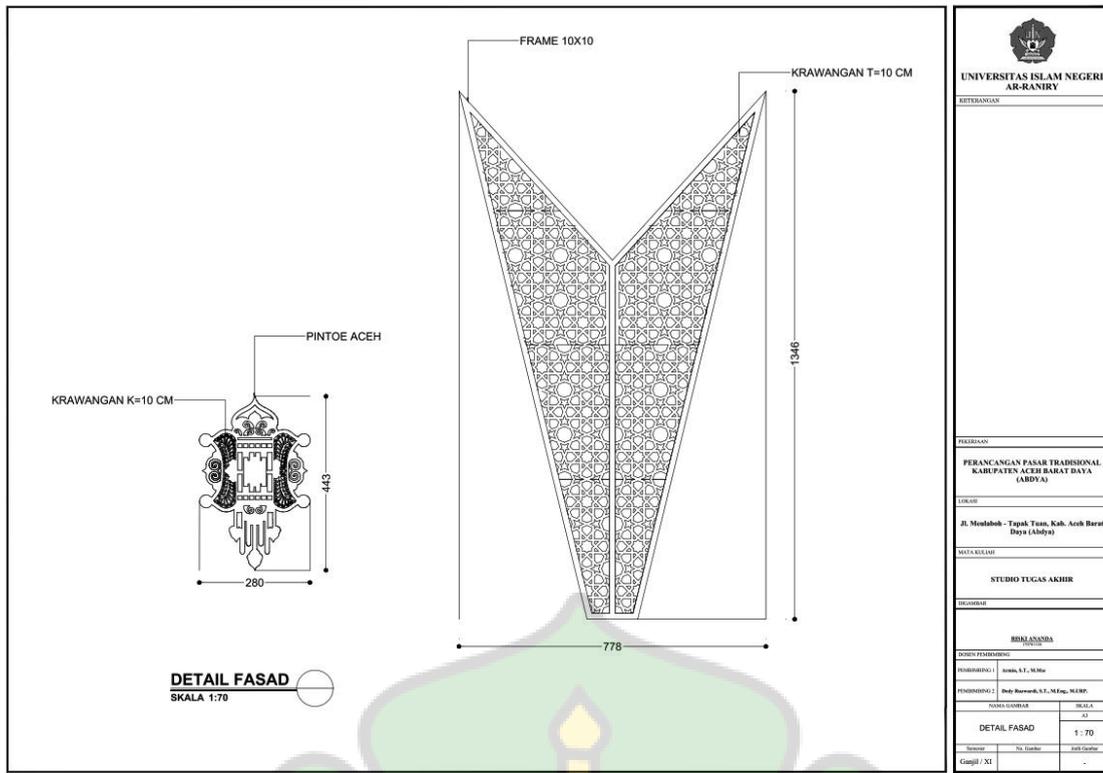
Gambar 6.22 Tampak Samping Kanan, Potongan A-A & Potongan B-B
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



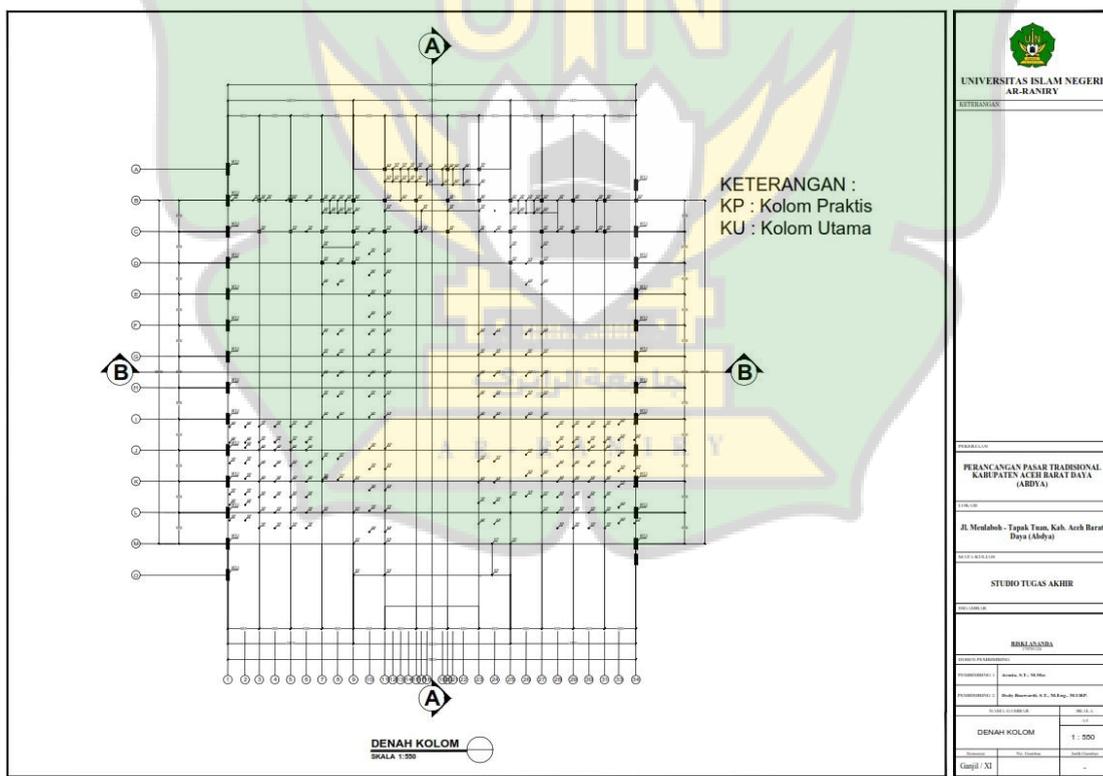
6.2 Gambar Struktural



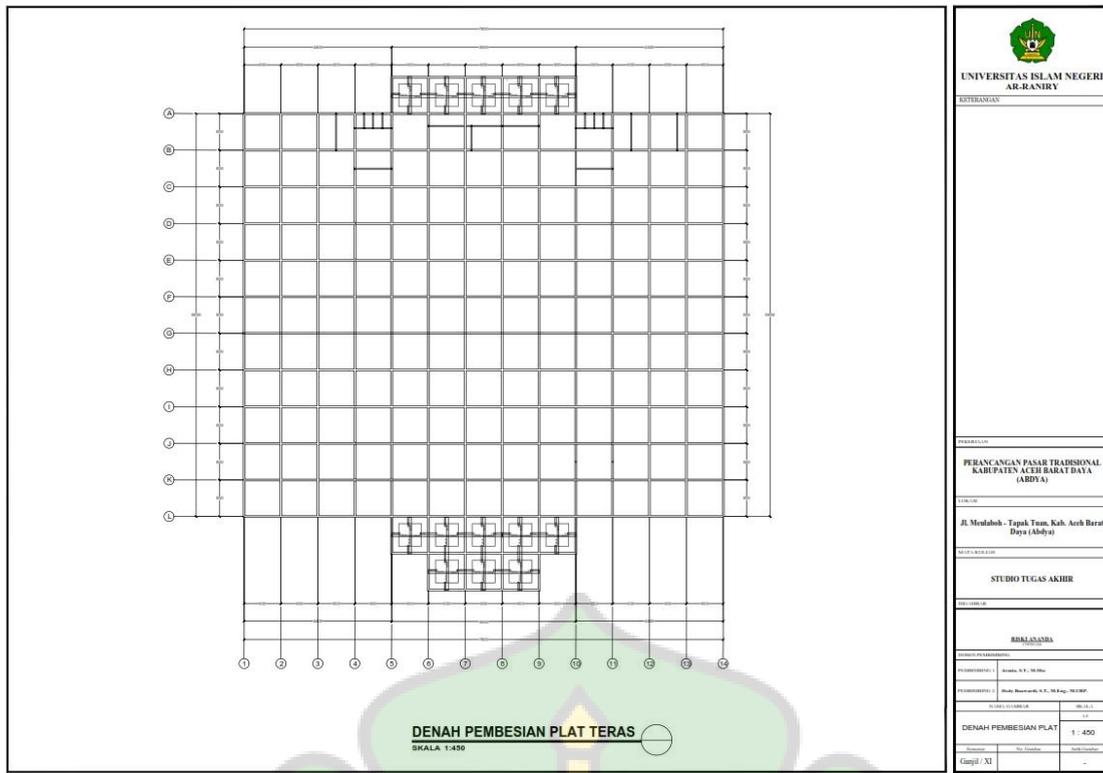
Gambar 6.23 Denah Atap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



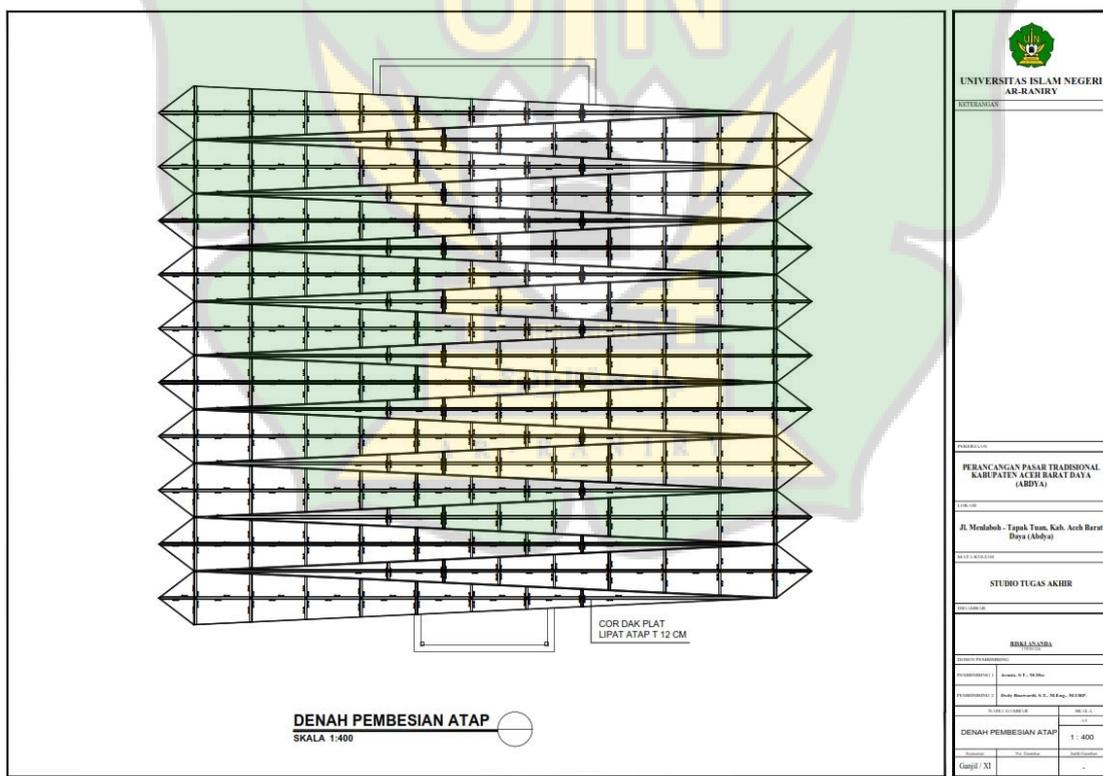
Gambar 6.24 Detail Fasad
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



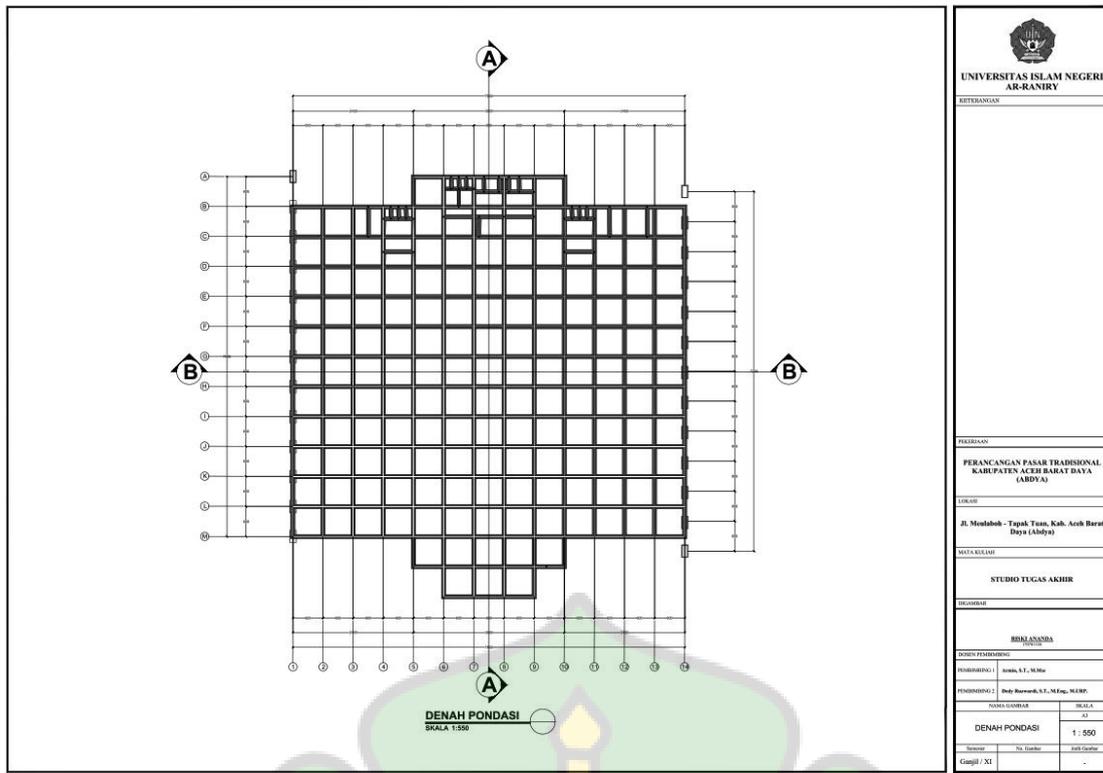
Gambar 6.25 Denah Kolom
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.26 Denah Pembesian Plat Teras
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

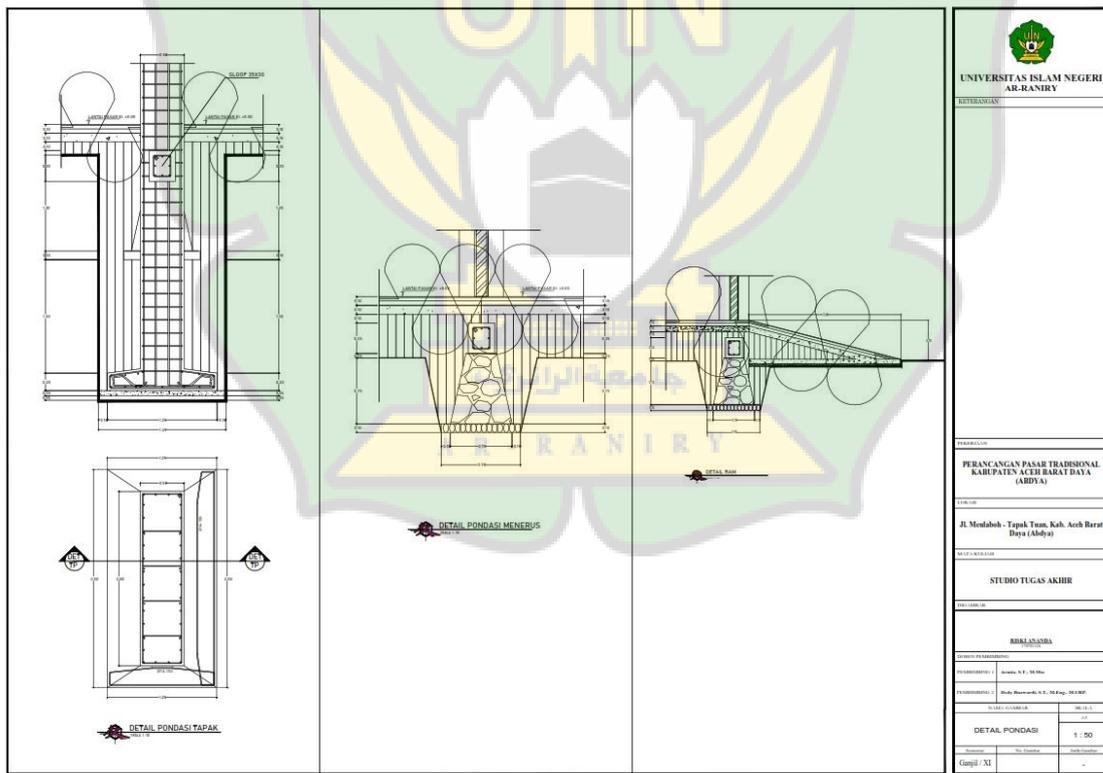


Gambar 6.27 Denah Pembesian Atap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



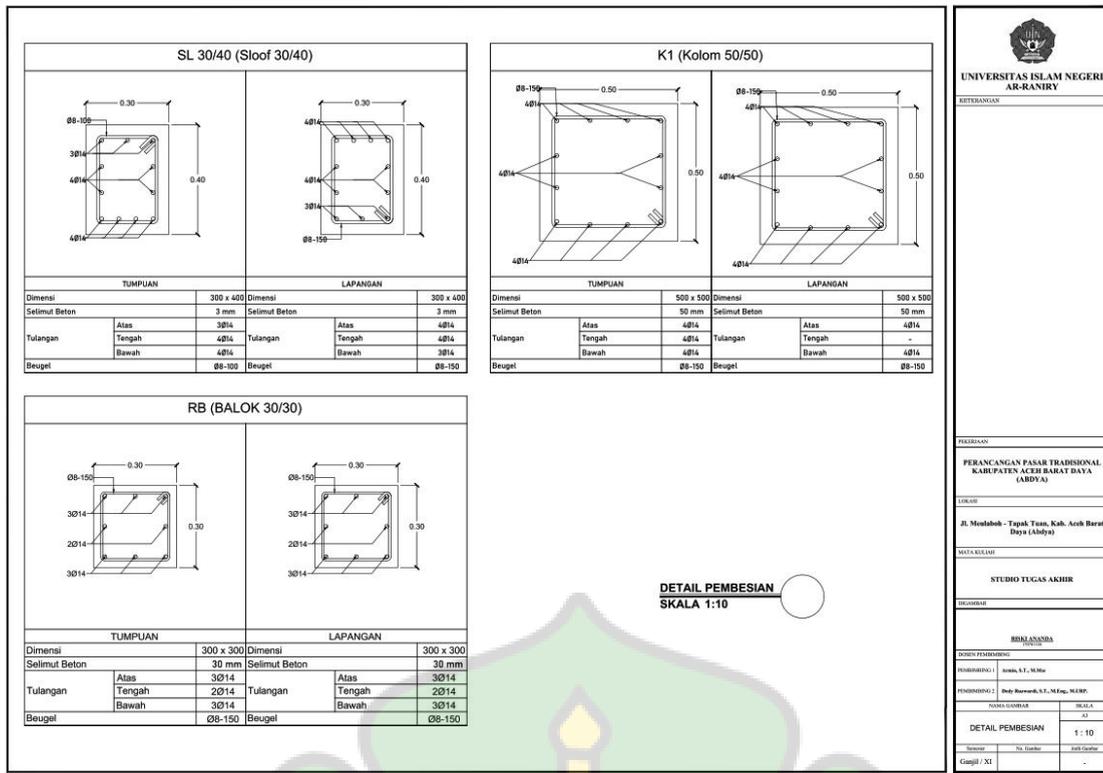
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
REPERBUKSIAN	
PROJEKSI	
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)	
LOKASI	
Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdy)	
MATA KUALAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
BAGIAN	
IRKALAN	
DOKUMEN PERANCANGAN	
DISUSUN OLEH	Nama, N.P., No. Urut
PERENCANAAN	Prof. Nurwani, S.T., M.Eng., M.Sc.P.
MATA KUALAH	
DENAH PONDASI	
Skala	1 : 500
Daftar	No. Daftar
Daftar	-

Gambar 6.28 Denah Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
REPERBUKSIAN	
PROJEKSI	
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)	
LOKASI	
Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdy)	
MATA KUALAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
BAGIAN	
IRKALAN	
DOKUMEN PERANCANGAN	
DISUSUN OLEH	Nama, N.P., No. Urut
PERENCANAAN	Prof. Nurwani, S.T., M.Eng., M.Sc.P.
MATA KUALAH	
DETAIL PONDASI	
Skala	1 : 500
Daftar	No. Daftar
Daftar	-

Gambar 6.29 Detail Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

REPERBUKTIAN

PERENCANAAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)

LOKASI

Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdy)

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

DOSEN PEMBIMBING 1: Nanda, S.T., M.Eng.

DOSEN PEMBIMBING 2: Hedy Nurwandi, S.T., M.Eng., M.Sc.P.

NAMA DOSEN LAIN

SKALA

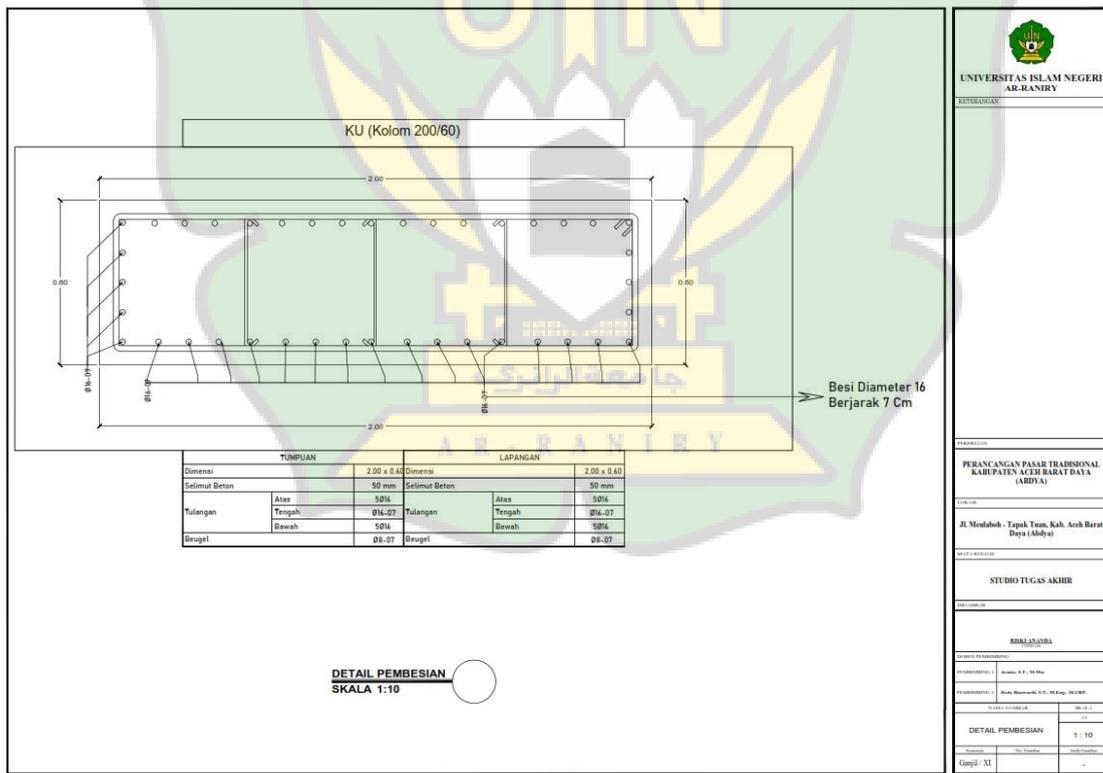
DETAIL PEMBESIAN 1:10

NO. GAMBAR

REVISI

Disaji: XI

Gambar 6.30 Detail Pembesian 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

REPERBUKTIAN

PERENCANAAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)

LOKASI

Jl. Meulaboh - Tapak Tuan, Kab. Aceh Barat Daya (Abdy)

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING

DOSEN PEMBIMBING 1: Nanda, S.T., M.Eng.

DOSEN PEMBIMBING 2: Hedy Nurwandi, S.T., M.Eng., M.Sc.P.

NAMA DOSEN LAIN

SKALA

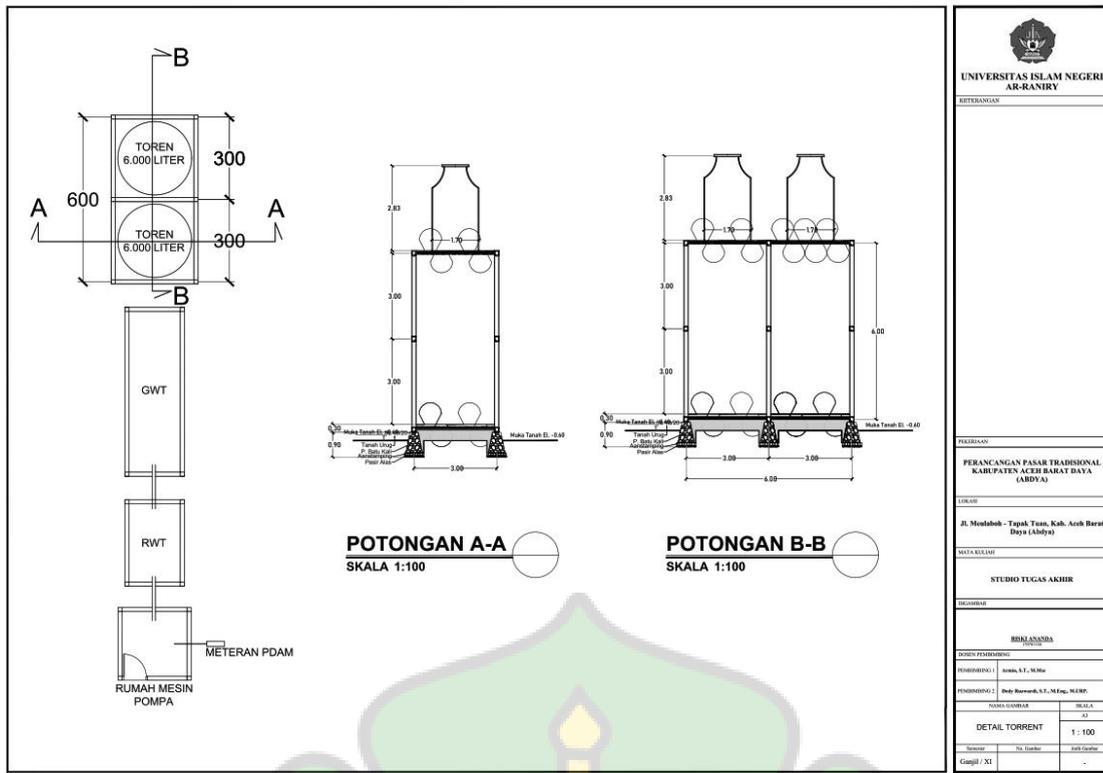
DETAIL PEMBESIAN 1:10

NO. GAMBAR

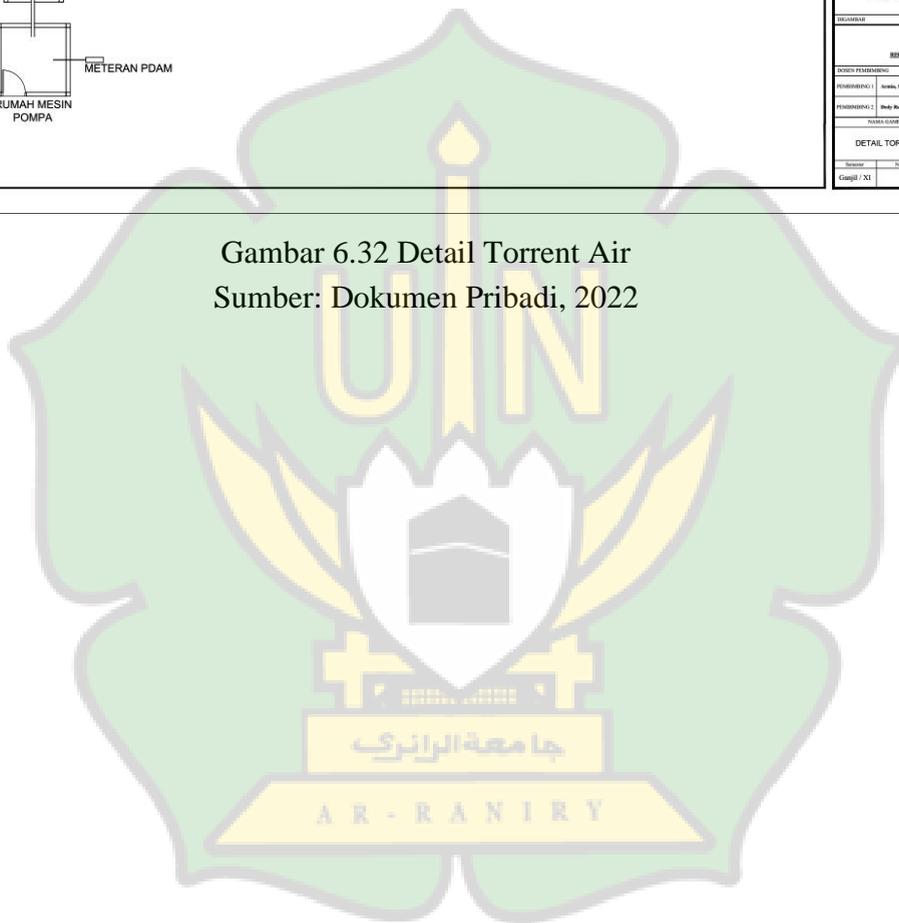
REVISI

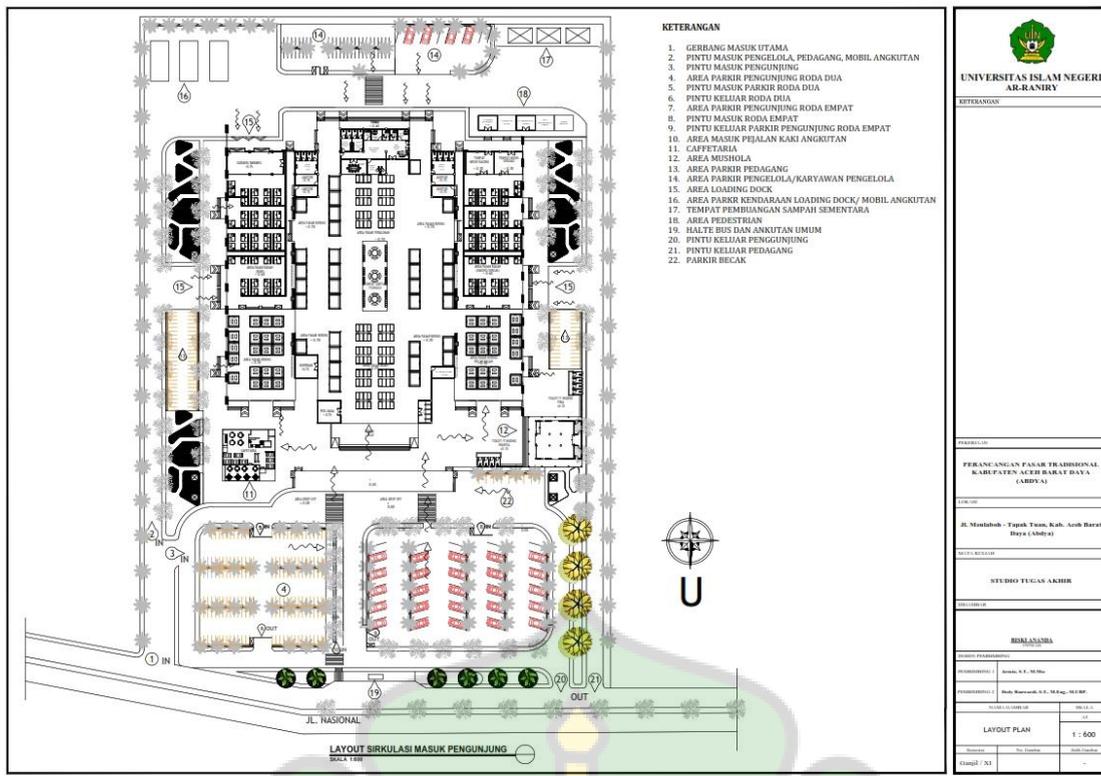
Disaji: XI

Gambar 6.31 Detail Pembesian 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

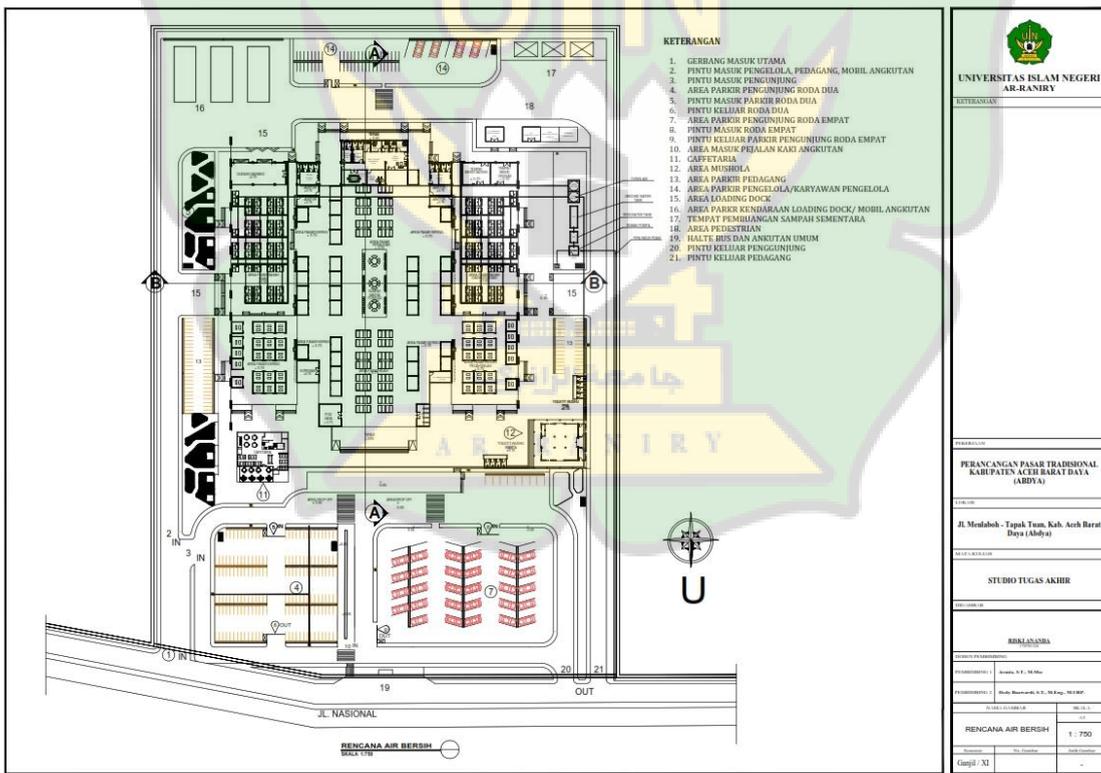


Gambar 6.32 Detail Torrent Air
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

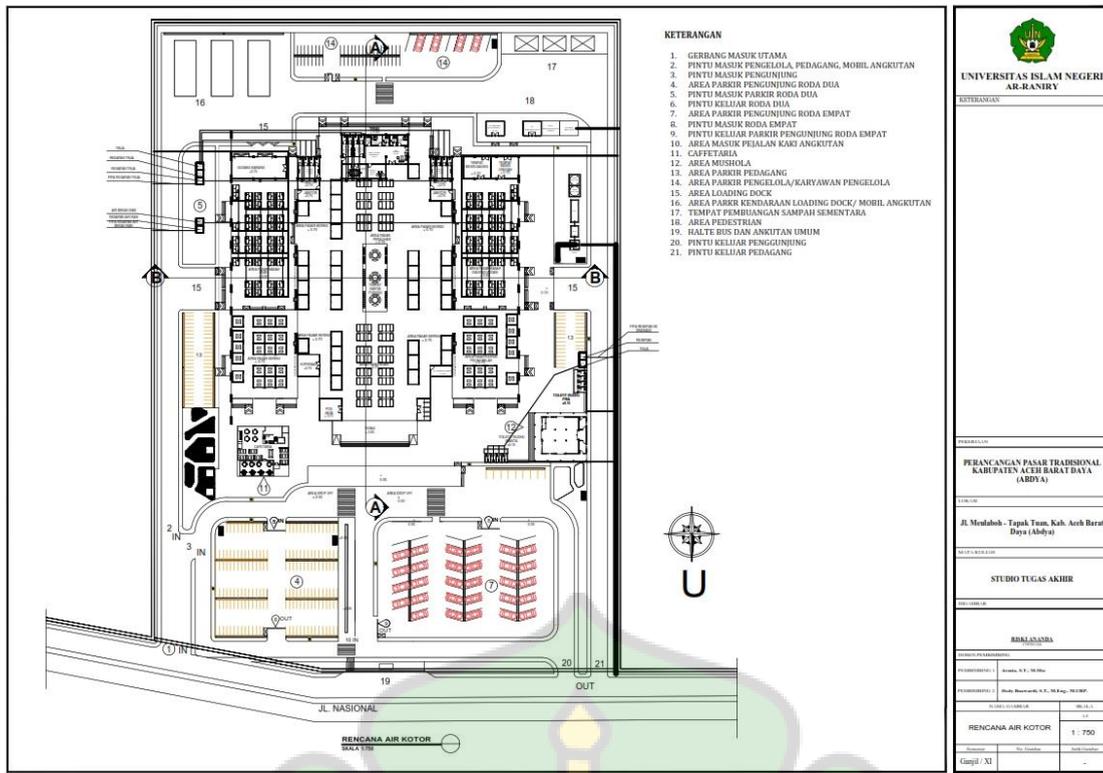




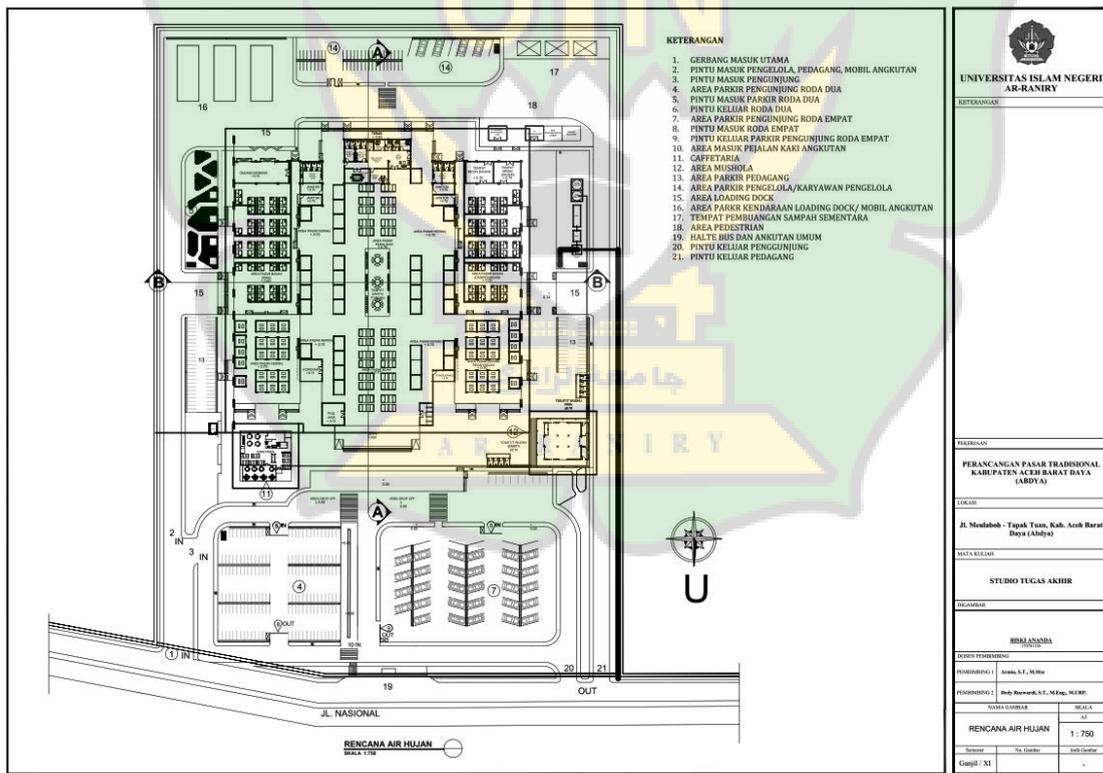
Gambar 6.34 Layout Sirkulasi Masuk Pengunjung
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



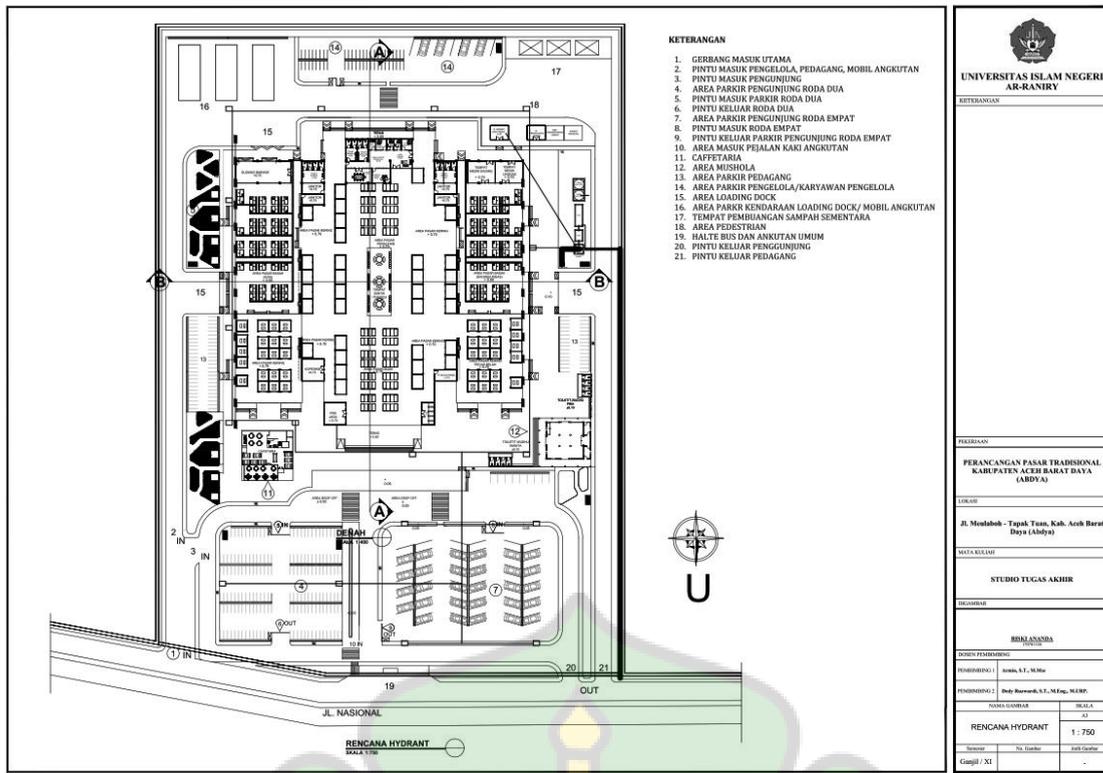
Gambar 6.35 Rencana Air Bersih
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



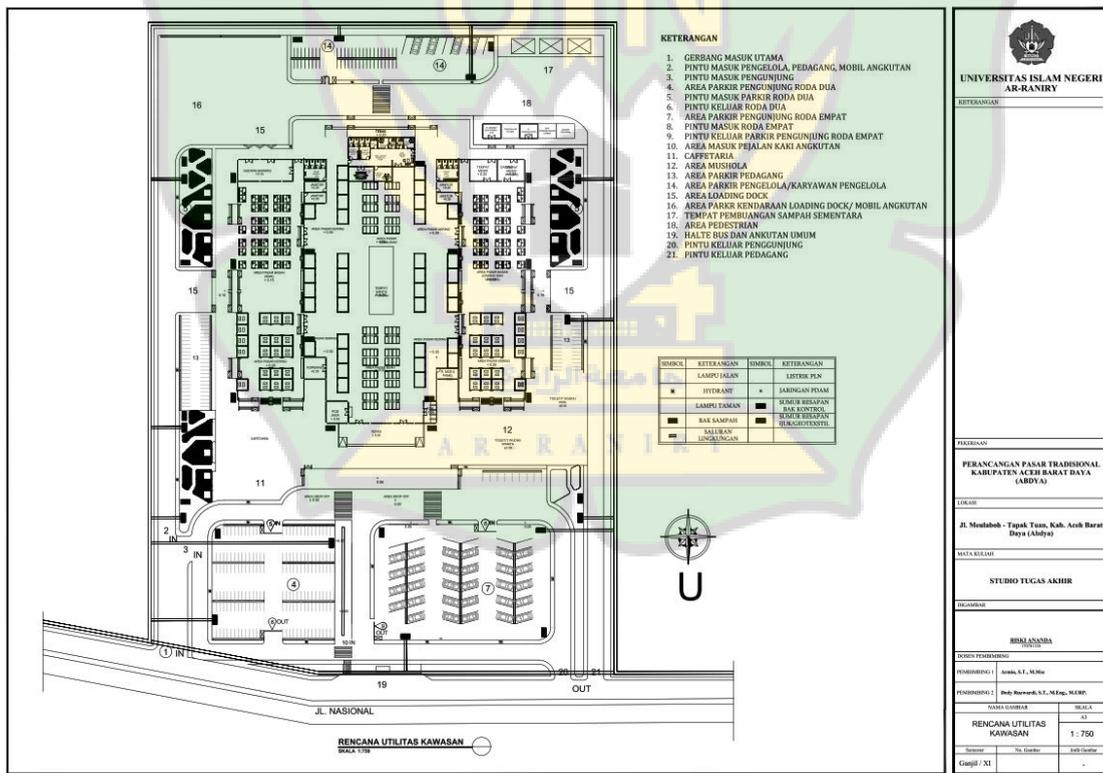
Gambar 6.36 Rencana Air Kotor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.37 Rencana Air Hujan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

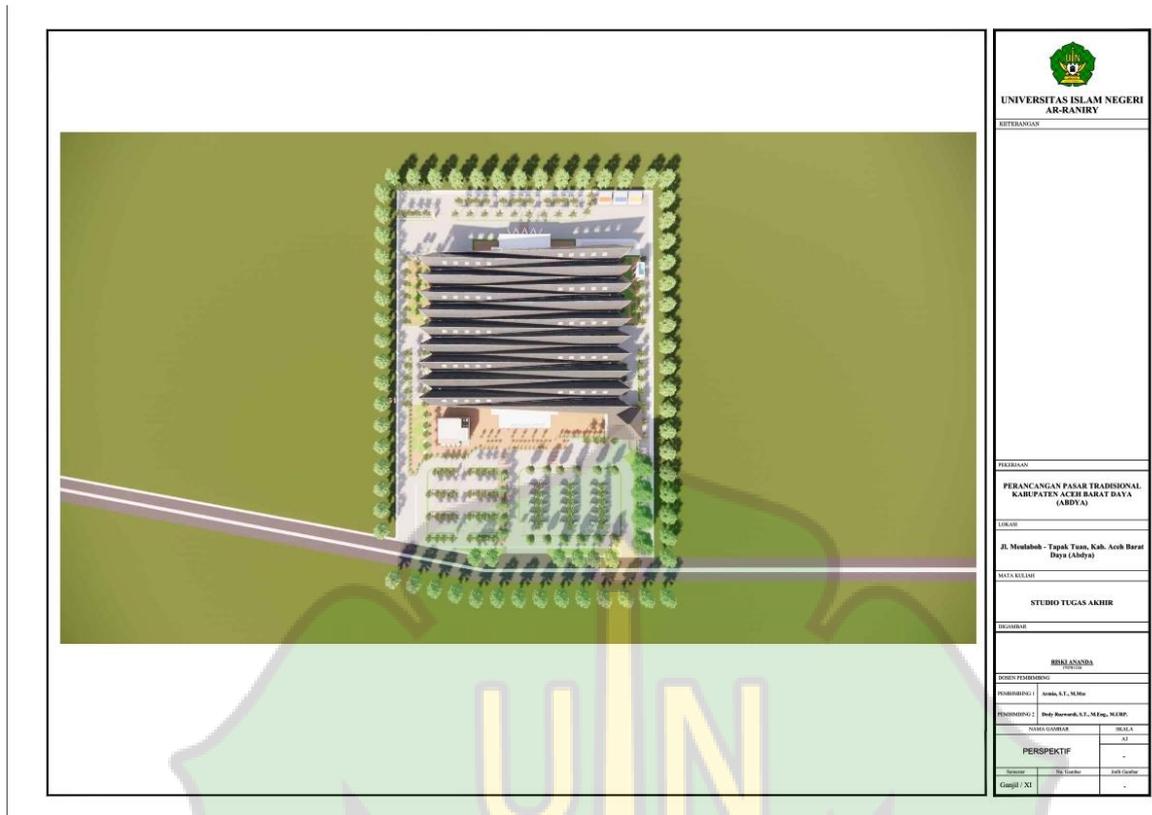


Gambar 6.38 Rencana Hydrant
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

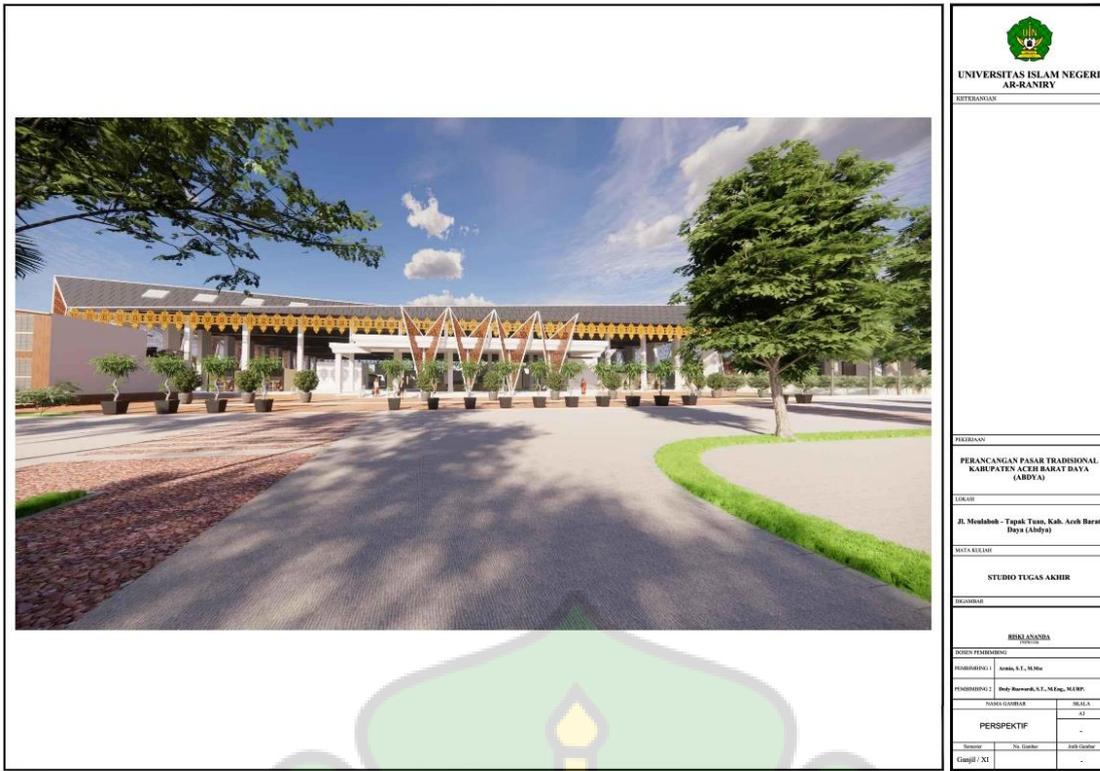


Gambar 6.39 Rencana Utilitas Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

6.4 Gambar Perspektif



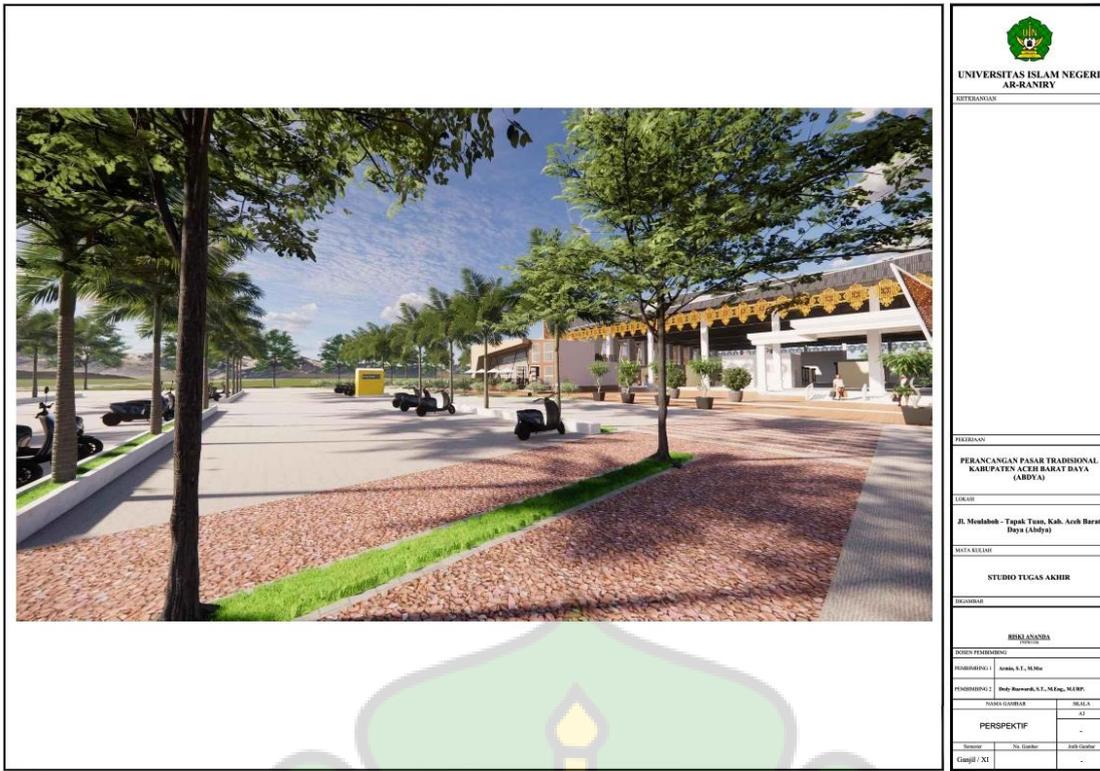
Gambar 6.40 Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



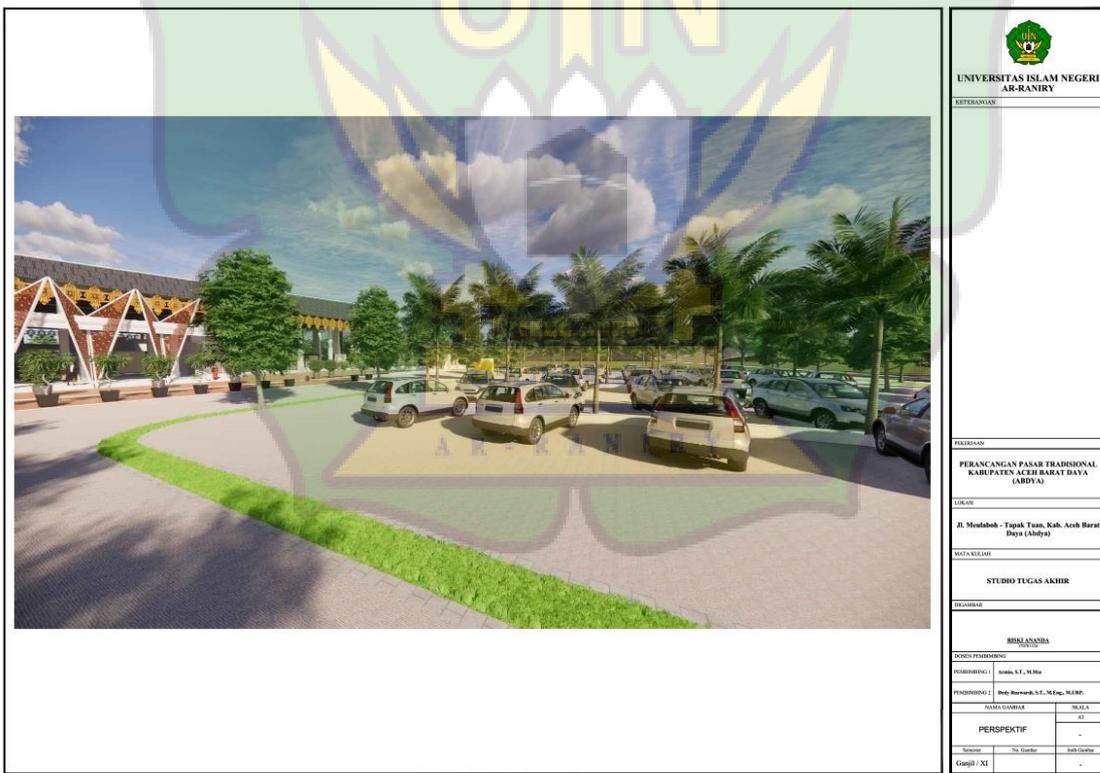
Gambar 6.41 Tampak Depan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



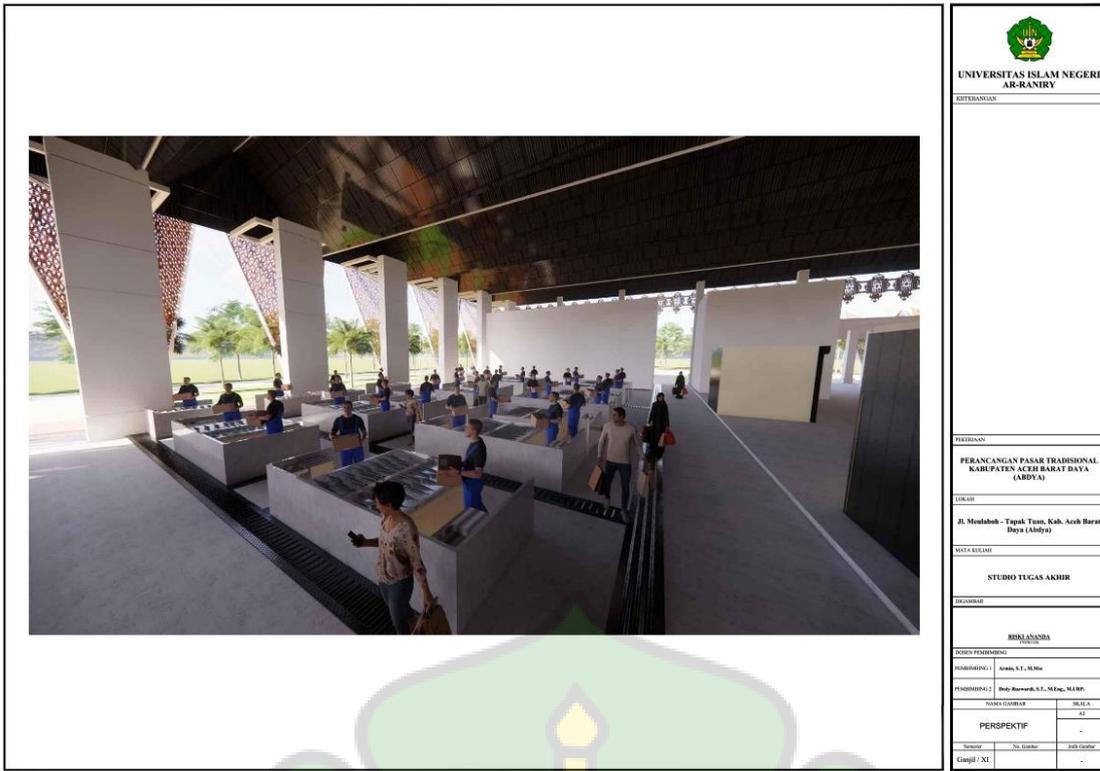
Gambar 6.42 Tampak Belakang
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



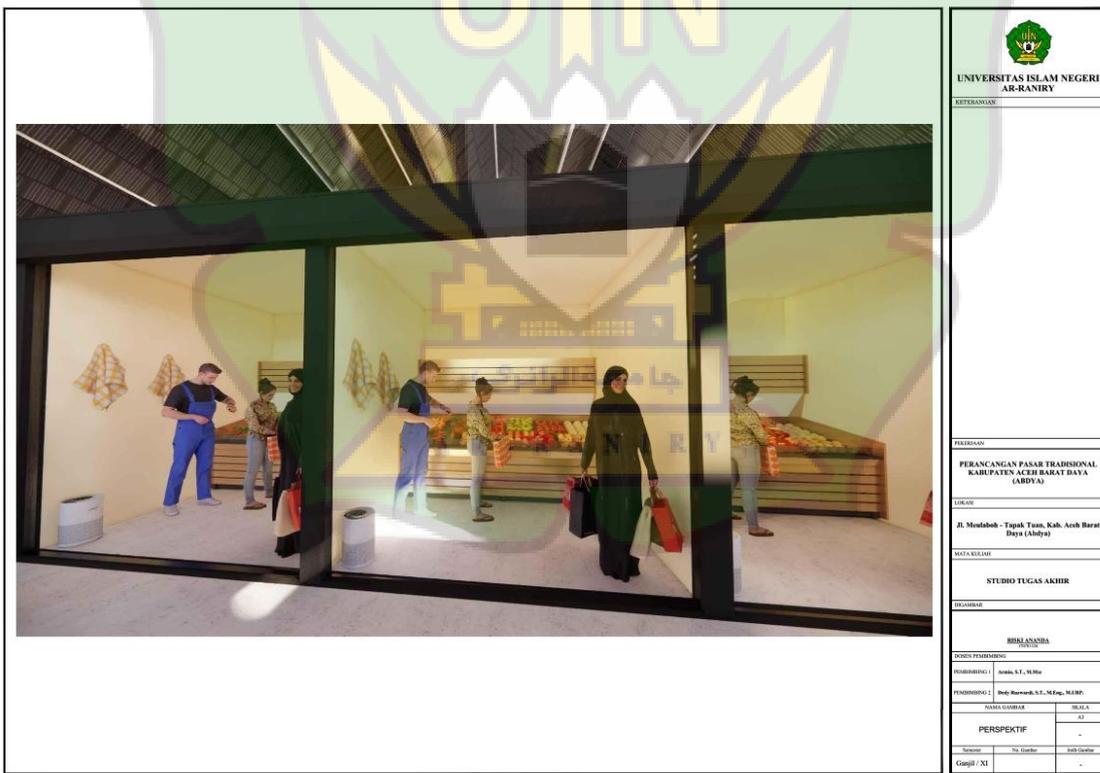
Gambar 6.43 Tampak Samping Kiri
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



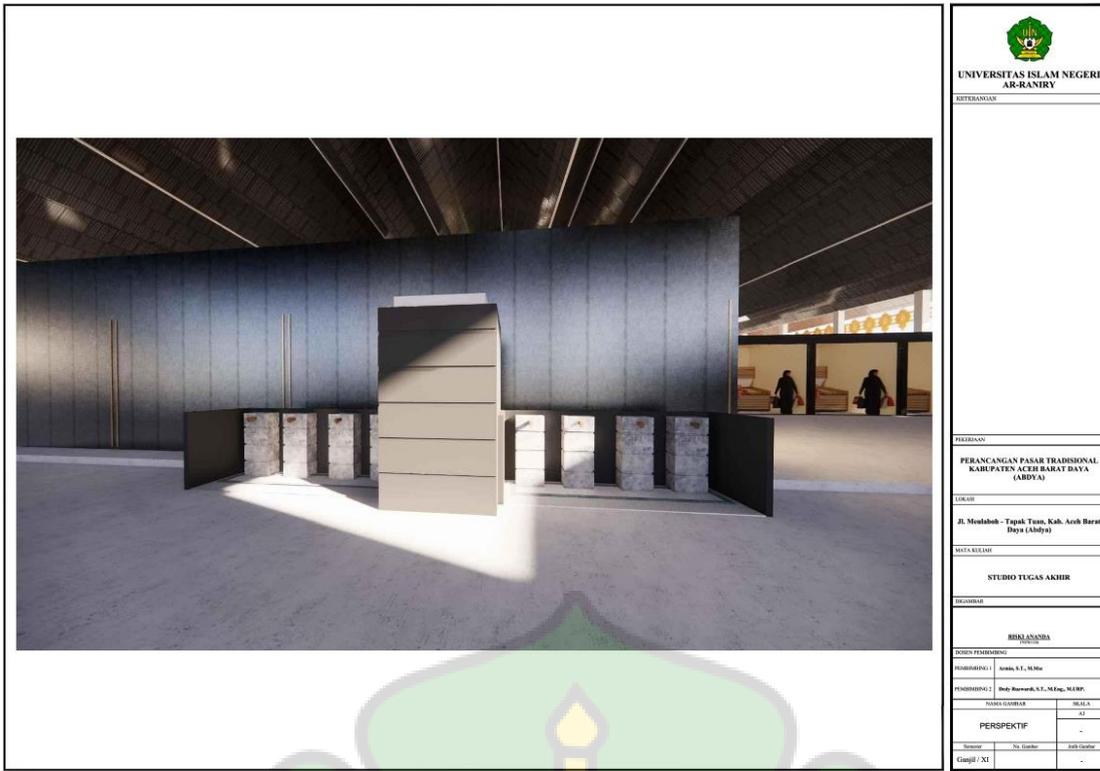
Gambar 6.44 Tampak Samping Kanan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



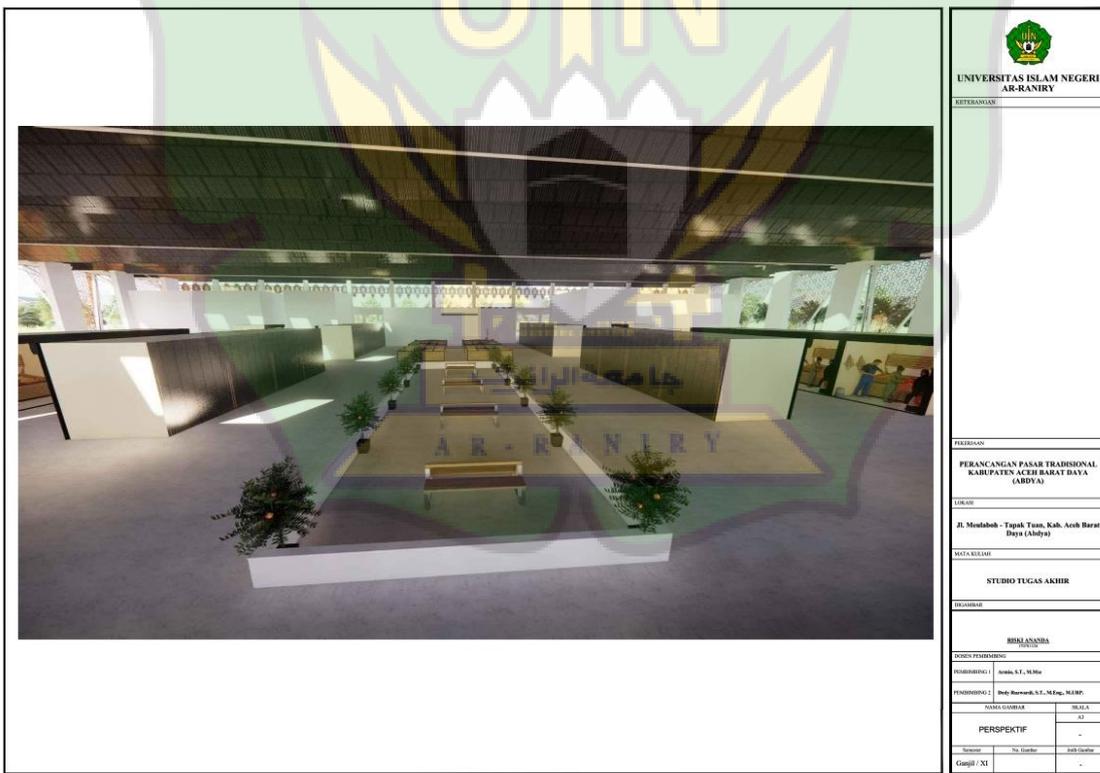
Gambar 6.45 Area Interior Pasar Basah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.46 Area Interior Pasar Kering
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.47 Interior Area Tempat Penyimpanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6.48 Interior Area Tunggu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. A. (2019). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Pasar Tradisional Di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Bojonegoro)
- Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Stasiun Klimatologi Nagan Raya. (2021). *Analisis Iklim dan Prakiraan Hujan Provinsi Aceh*. Nagan Raya: Stasiun Klimatologi Aceh Besar
- Bintoro, S. A. (2016). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, UAJY)
- Hardiman, G. (2012). Pertimbangan iklim tropis lembab dalam konsep arsitektur bangunan modern. *JURNAL ARSITEKTUR*, 2(2)
- Kurniady, E. (2018). Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 6(1)
- Lahmini, R. (2020). *Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Penataan Pasar Tradisional Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nasution, A. P. (2020). *Perencanaan Pengembangan Pasar Tradisional Sukaramai Medan Dengan Tema Arsitektur Tropis* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Nugroho, A. M. (2018). *Arsitektur tropis Nusantara: rumah tropis Nusantara kontemporer*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktavina, G. (2011). *Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Samsuddin, A. E., Daming, T., & Syarif, E. (2017). Konsep Arsitektur Tropis pada Green Building sebagai Solusi Hemat Biaya (Low Cost). *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 1-8)

Satuhu, Y. M., Nugroho, A. M., & Wulandari, L. D. (2014). Redesain Pasar Bareng Kota Malang (Perancangan Pasar Tradisional Bercitra Modern). *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 2(2).

Subahnia, I. (2015). *Perancangan pasar wisata hortikultura Batu: Tema ecotourism architecture* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

